

**STRATEGI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM MENANGKAL KASUS
BULLYING VERBAL PADA SISWA SMP ISLAM ALMAARIF 01
SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI



OLEH

SYAHRUL HUZEINI

NIM. 19110162

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

**STRATEGI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM MENANGKAL KASUS
BULLYING VERBAL PADA SISWA SMP ISLAM ALMAARIF 01
SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



OLEH

SYAHRUL HUZEINI

NIM. 19110162

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**STRATEGI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM MENANGKAL KASUS
BULLYING VERBAL PADA SISWA SMP ISLAM ALMAARIF 01
SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

Oleh

SYAHRUL HUZEINI

NIM. 19110162

Telah disetujui 29 Mei 2023

Dosen Pembimbing,



Dr. Muh. Hambali, M.Ag

NIP. 197304042014111003

Mengetahui,

Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam



Mujtahid, M.Ag

NIP. 1975010520011003

LEMBAR PENGESAHAN

STRATEGI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM MENANGKAL KASUS *BULLYING VERBAL* PADA SISWA SMP ISLAM ALMAARIF 01 SINGOSARI MALANG

SKRIPSI

Disusun oleh:
Syahrul Huzeini (19110162)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 Juni 2023
dan dinyatakan


LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 196511121994032002



Sekretaris Sidang
Dr. Muh. Hambali, M.Ag
NIP. 197304042014111003



Dosen Pembimbing
Dr. Muh. Hambali, M.Ag
NIP. 197304042014111003



Penguji Utama
Faridatun Nikmah, M.Pd
NIP. 198912152019032019



Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang




H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Muh. Hambali, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Yang Terhormat,

Dekan fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, seteah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Syahrul Huzeini

Nim : 19110162

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Pendidikan Akhlak Dalam Menangkal Kasus *Bullying Verbal* Pada Siswa SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapatt bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujjikan. Demikian, Mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Dr. Muh. Hambali, M.Ag

NIP. 197304042014111003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Syahrul Huzeini

NIM : 19110162

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Pendidikan Akhlak Dalam Menangkal Kasus *Bullying Verbal* Pada Siswa SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, adalah hasil karya saya sendiri, bukan “dipublikasi” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 29 Mei 2023

Hormat saya,



Syahrul Huzeini

NIM. 19110162

MOTTO

“Pengetahuan yang baik adalah yang memberikan mafaat,
bukan hanya diingat.”

Imam Asy-Syafi'i
Pendiri Mazhab Syafi'i

LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah yang telah memberikan kesehatan jasmani dan rohani sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu berkat dengan rahmat dan inayah-Nya. Tak lupa, sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kami, Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing kami dari kegelapan menuju jalan yang terang benderang, yaitu jalan addinul Islam wal iman.

Tujuan utama dari penyusunan skripsi ini adalah untuk menyelesaikan program strata satu dan juga untuk memanfaatkan ilmu yang saya peroleh selama perkuliahan. Melalui karya sederhana ini, saya ingin mengungkapkan rasa terima kasih dan penghargaan saya terkhusus kepada kedua orang tua saya yang telah membiayai dan telah mengorbankan banyak hal demi pertanya mampu menimba ilmu hingga sarjana. Saya menganggap ini sebagai sebuah bentuk rasa hormat dan tanggung jawab atas amanah yang telah kedua orang tua titipkan kepada saya. Selain itu, saya juga ingin menyampaikan terimakasih kepada orang-orang yang saya cintai:

Terkhusus kepada Ayah saya H. Maksun dan Ibu saya Siti Cholifah, terima kasih telah mengorbankan segala hal demi menyekolahkan putranya hingga gelar sarjana, terimakasih senantiasa mendukung dan sabar dalam menemani proses putranya agar menjadi sukses. Semoga kelulusan sarjana ini menjadi langkah awal untuk mengangkat derajat kedua orang tua dan semoga segala jeripayah kedua orang tua dibalas oleh Allah SWT dengan ditepatkan di surga sebagai bentuk telah bertanggung jawab dalam mendidik anak dalam urusan agama dan dunia.

Terimakasih juga kepada tunangan saya Nabilah Amalina Fajri yang ikut serta dalam mendukung proses meraih gelar sarjana berkat doa kalian sekripsi dapat diselesaikan dengan lancar dan tepat waktu semoga Allah SWT senantiasa merahmati kalian dan diberikan kemudahan dalam urusan dunia dan akhirat.

Terimakasih kepada seluruh guru-guru saya yang telah senantiasa dalam memberikan ilmunya kepada saya, dengan ilmu yang telah diajarkan saya menjadi paham dan mampu membedakan mengenai hal-hal yang haq dan bathil. Terimakasih juga terkhusus kepada dosen wali saya Drs. A. Zuhdi, M.Ag yang senantiasa sabar dalam membimbing saya agar senantiasa berkembang menjadi seorang mahasiswa yang baik selama menjadi mahasiswa. Dan Terimakasih banyak Jazakumullah Khoiron kepada Dr. Muh. Hambali, M.Ag yang senantiasa mengorbankan waktu dan tenaganya dalam membimbing proses pengerjaan sekripsi hingga akhir

Untuk yang terakhir terimakasih banyak kepada teman-teman seperjuangan mahasiswa dan mahasiswi Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2019 yang senantiasa telah mendukung dan ikut serta dalam mendoakan agar penyelesaian sekripsi ini berjalan tepat waktu dan berjalan dengan lancar. Semoga kita mendapatkan Ridho Allah SWT sebagai penutup ilmu dan semoga senantiasa oleh Allah SWT diberi kelacaran dalam segala urusan dunia akhirat dan dijadikan oleh Allah SWT menjadi orang sukses dunia akhirat, menjadi orang bermanfaat bagi agama dan negara dan dijadikan sebagai hamba Allah yang meninggal dalam keadaan Husnul Khotimah.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Strategi Pendidikan Akhlak Dalam Menangkal Kasus *Bullying Verbal* Pada Siswa SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang.”

Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H.M. Zainuddin MA selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Mujtahid, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Muh. Hambali, M.Ag selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dan penuh perhatian yang telah memberikan waktu, pikiran, dan ilmu untuk memotivasi, dan mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/ibu Dosen yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kedua orang tua tercinta bapak H. Maksun dan Ibu Siti Cholifah, adik tercinta Zainul Arifin, Aqila Fitriatun Nafisah, dan Muhammad Zakaria Maksun serta seluruh keluarga besar Bani H. Aliwafa yang turut membantu, memberi dukungan dan mendo'akan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Ibu Devi Nur Avita, S.Psi selaku guru yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan serta mendoakan saya dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
8. Segenap keluarga besar SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang.
9. Para sahabat Hafidz Imaduddin, Heryan Fandi Ahmad, Arif Andika, Garin Sadewa, Mualfi Fahrul Fanani, Afrel Surya Taqy, Misbahul Munir, Khoiruroziqin, Ahsantu Dzonny, Sekar Arum Nastiti, Adibatul Bahiroh, Imana Annawara Dwi Aqidahtul Syahro, Anis Chalimatus Sa'diyah, Intan Aulia Rahma Rusdi, Mahmudatuz Zahro serta para sahabat lainnya yang selalu memberikan dukungan dan keceriaan pada penyelesaian penulisan skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019.
11. Pihak-pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari jika penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis mengharapkan kritik serta saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Peneliti berharap semoga karya ini dapat bermanfaat dengan baik pada semua pihak. Amin ya Robbal 'Alamin...

Malang, 29 Mei 2023



Syahrul Huzeini

HALAMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no. 0543 n/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
MOTTO	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
مستخلص البحث	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Fokus Penelitian	6
C.Tujuan Penelitian.....	7
D.Manfaat Penelitian	7
E.Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah.....	16
G.Sistematika Pembahasan	17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	18
A.Landasan Teori	18
1. Pendidikan Akhlak	18
a. Pengertian Pendidikan Akhlak.....	18
b. Tujuan Pendidikan Akhlak	20
c. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak.....	22
d. Strategi Pendidikan Akhlak	23
2. Bullying	26
a. Pengertian <i>Bullying</i>	26
b. Bentuk-Bentuk <i>Bullying</i>	28
c. Peran dalam <i>Bullying</i>	31
d. Faktor Penyebab Terjadinya <i>Bullying</i>	35

e. Dampak Perilaku <i>Bullying</i>	37
B. Kerangka Konseptual	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian	40
C. Kehadiran Peneliti	40
D. Data dan Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data	44
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	46
H. Prosedur Penelitian.....	47
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	50
A. Paparan Data	50
1. Profil SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang.....	50
2. Sejarah Singkat SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang.....	50
3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang	53
4. Data Organisasi SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang	55
5. Data Guru SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang	56
6. Jumlah Peserta Didik SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang.....	56
7. Kurikulum SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang	56
8. Ekstrakurikuler SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang	57
9. Fasilitas Sarana dan Prasarana SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang.....	58
B. Hasil Penelitian	60
1. Bentuk <i>Bullying Verbal</i> yang Terjadi pada Siswa di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang	60
2. Strategi Pendidikan Akhlak dalam Menangkal <i>Bullying Verbal</i> pada Siswa di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang	65
3. Hasil Pendidikan Akhlak dalam Menangkal <i>Bullying Verbal</i> pada Siswa di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang.....	71
BAB V PEMBAHASAN	75
A. Bentuk <i>Bullying Verbal</i> yang Terjadi pada Siswa di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang	75
B. Strategi Pendidikan Akhlak dalam Menangkal <i>Bullying Verbal</i> pada Siswa di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang	77
C. Hasil Pendidikan Akhlak dalam Menangkal <i>Bullying Verbal</i> pada Siswa di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang.....	85

BAB VI PENUTUP	88
A.Kesimpulan	88
B.Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	38
---------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	12
--	----

ABSTRAK

Syahrul Huzeini. 2023, SKRIPSI. Judul: Strategi Pendidikan Akhlak Dalam Menangkal Kasus *Bullying* Verbal Pada Siswa SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang

Pembimbing : Dr. Muh. Hambali, M.Pd

Bullying verbal merupakan bentuk perundungan yang menggunakan lisan atau ucapan dalam mengintimidasi korban. Kasus ini ditemukan di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang, dimana *bullying* verbal yang terjadi seringkali dianggap sebagai lelucon sesama peserta didik. Dikarenakan *bullying* verbal bertentangan dengan nilai moralitas, oleh karena itu adanya pendidikan akhlak menjadi hal penting dalam menangkali kasus *bullying* verbal yang terjadi di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk : (1) Mengetahui bentuk *bullying verbal* yang terjadi pada siswa di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang. (2) Mendeskripsikan strategi pendidikan akhlak dalam menangkali *Bullying Verbal* pada siswa di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang. (3) Mendeskripsikan hasil pendidikan akhlak dalam menangkali *Bullying Verbal* di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan deskriptif, Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data yang dilakukan yaitu dengan teknik triangulasi. Analisis data yang digunakan adalah dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber

Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Bentuk *bullying* verbal yang sering dilakukan oleh siswa SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang adalah menyangkutpautkan nama orang tua dalam panggilan (nyandak), panggilan yang aneh (julukan), mengejek atau menghina teman yang memiliki kekurangan, dan mengumpat terhadap korban. (2) Strategi Pendidikan Akhlak Dalam Menangkal *Bullying Verbal* Pada Siswa di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang terbagi menjadi 4 proses tahapan yaitu melalui keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, dan pemberian hadiah atau ancaman. (3) Hasil dari pendidikan akhlak dalam menangkali *bullying* verbal di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang sudah berhasil, hal ini ditandai dengan adanya rasa kepedulian terhadap sesama, munculnya kesadaran untuk membiasakan hal-hal positif, terbentuknya sikap sopan santun, menghargai setiap perbedaan dan berani menyuatkan kebenaran.

Keywords: Strategi, Pendidikan Akhlak, *Bullying* Verbal.

ABSTRACT

Syahrul Huzeini. 2023, THESIS. Title: The Strategy of *Akhlaq* Education in Counteracting Cases of Verbal Bullying in Students of SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang

Advisor : Dr. Muh. Hambali, M.Pd

Verbal bullying is a form of bullying that uses verbal language to intimidate the victim. This case was found at SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang, where fellow students often assumed verbal bullying as a joke. Verbal bullying is contrary to moral values. Therefore *akhlaq* (moral) education is important in counteracting cases of verbal bullying that occurred at SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang.

. The research aims: (1) To find out the forms of verbal bullying that occurred in students at SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang, (2) to describe the strategy of *akhlaq* education in counteracting verbal bullying among students at SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang, and (3) to describe the results of *akhlaq* education in counteracting verbal bullying at SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang.

The research used a qualitative research method with a descriptive approach. Data collection techniques used included observation, interviews, and documentation. Data validation used was triangulation techniques. Data analysis was used to analyze all available data from various sources.

The research shows that: (1) The forms of verbal bullying that occurred in students at SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang are carrying parents' names in nicknames (*nyandak*), calling with a strange nickname (*julukan*), ridiculing or insulting friends who have a weakness (or name-calling), and cursing to the victim. (2) The strategy of *akhlaq* education in counteracting verbal bullying among students at SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang is divided into four stages. They are exemplary, habituation, giving advice, and giving gifts or threats. (3) The results of the *akhlaq* education in counteracting verbal bullying at SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang have been successful. It is indicated by a sense of concern for others, the emergence of awareness to get used to positive things, the formation of polite attitudes, respecting each other's differences, and daring to speak the truth.

Keywords: *Strategy, Akhlaq Education, Verbal Bullying.*

Translator  Norma Noviana	Date 8-6-2023	 Director of Language Center Prof. Dr. H. M. Abdul Hamid, MA. SID. 1973030 1998031007
--	------------------	--

مستخلص البحث

شهر الحسين. ٢٠٢٣ ، البحث الجامعي. العنوان: أهمية التربية الأخلاقية في درء حالات التتمر اللفظي لدى طلاب مدرسة المعارف المتوسطة العامة الإسلامية ٠١ سنجاساري مالانج. المشرف : د. محمد حنبلي، الماجستير.

التتمر اللفظي هو شكل من أشكال التتمر الذي يستخدم اللسان أو الكلام في تخويف الضحية. تم العثور على هذه الحالة في مدرسة المعارف المتوسطة العامة الإسلامية ٠١ سنجاساري مالانج، حيث غالبا ما يعتبر التتمر اللفظي الذي يحدث بمثابة مزحة لزملائه الطلاب. نظرا لأن التتمر اللفظي يتعارض مع القيم الأخلاقية، فإن التربية الأخلاقية مهمة في درء حالات التتمر اللفظي التي تحدث في مدرسة المعارف المتوسطة العامة الإسلامية ٠١ سنجاساري مالانج.

أهداف هذا البحث هي: (١) معرفة شكل التتمر اللفظي الذي يحدث لدى الطلاب في مدرسة المعارف المتوسطة العامة الإسلامية ٠١ سنجاساري مالانج، (٢) وصف عملية التربية الأخلاقية في مواجهة التتمر اللفظي لدى الطلاب في مدرسة المعارف المتوسطة العامة الإسلامية ٠١ سنجاساري مالانج، و (٣) وصف نتائج التربية الأخلاقية في مواجهة التتمر اللفظي في مدرسة المعارف المتوسطة العامة الإسلامية ٠١ سنجاساري مالانج.

استخدم هذا البحث منهجا نوعيا مع تقنية جمع البيانات الوصفية المستخدمة بما في ذلك الملاحظة والمقابلة والوثائق. التحقيق من صحة البيانات التي يتم تنفيذها هي عن طريق تقنية التثليث. تحليل البيانات المستخدم هو فحص جميع البيانات المتاحة من مصادر مختلفة.

نتائج هذا البحث هي: (١) أشكال التتمر اللفظي التي غالبا ما يقوم بها الطلاب في مدرسة المعارف المتوسطة العامة الإسلامية ٠١ سنجاساري مالانج هي ربط أسماء الوالدين في المكالمات (nyandak)، والمكالمات الغريبة (الألقاب)، والسخرية أو إهانة الأصدقاء الذين يعانون من أوجه قصور، والشتائم على الضحايا. (٢) تنقسم عملية التربية الأخلاقية في مواجهة التتمر اللفظي لدى الطلاب في مدرسة المعارف المتوسطة العامة الإسلامية ٠١ سنجاساري مالانج إلى ٤ مراحل، وهي من خلال القدوة، التعود، وتقديم النصيحة، وتقديم الهدايا أو التهديدات. (٣) نتائج عملية التربية الأخلاقية في مواجهة التتمر اللفظي في مدرسة المعارف المتوسطة العامة الإسلامية ٠١ سنجاساري مالانج ناجحة، ويتميز ذلك بالشعور بالاهتمام مع الآخرين، وظهور الوعي للتعود على الأشياء الإيجابية، وتشكيل المواقف المهذبة، واحترام كل اختلاف والجرأة على التعبير عن الحقيقة.

<p>Penerjemah,</p>  <p>M. Mubasysyir Munir, MA NIDT: 19860513201802011215</p>	<p>Tanggal 09-6-2023</p>	<p>Validasi Kepala PPB,</p>  <p>Prof. Dr. H. M. Abdul Hamid, MA NIDT: 197302051998031007</p>
--	------------------------------	--

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern ini, tentunya membawa pengaruh terhadap perubahan karakter masing-masing individu. Pendidikan akhlak menjadi bagian yang penting dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pendidikan akhlak harus diutamakan untuk menghasilkan manusia yang berakhlak mulia, seperti yang diajarkan dan diteladani oleh Nabi SAW terhadap ummatnya. Selain itu, Thomas Lickona mengatakan bahwa ada tiga komponen utama untuk pembentukan karakter yaitu memahami kebaikan, menginginkan kebaikan, dan berbuat kebaikan. Dalam hal ini, pendidikan karakter digunakan untuk menanamkan kebiasaan yang baik sehingga kebiasaan baik tersebut dapat difahami dan dapat dilakukan oleh peserta didik. Oleh karena itu, tujuan pendidikan karakter ini memiliki kesamaan sama dengan tujuan pendidikan akhlak.¹ Tujuannya untuk membentuk individu yang agamis, cerdas, berakhlak serta berakhlakul karimah.

Fenomena *bullying* masih banyak ditemukan di Indonesia khususnya pada lembaga pendidikan atau lingkungan sekolah. Menurut data yang dirilis Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), setidaknya telah terjadi 226 kasus penindasan atau perundungan pada tahun 2022.² Seharusnya sekolah

¹ Dalmeri, "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona Dalam Educating for Character)", *Jurnal Al-Ulum*, 14.1 (2019).

² Agnes Setyowati, "Maraknya Kasus Perundungan Di Lingkungan Sekolah, Mari Lakukan Pencegahan!", *Kompas.Com*, 2022, Diperoleh dari <<https://www.kompas.com/edu/read/2022/11/25/102907871/maraknya-kasus-perundungan-di-lingkungan-sekolah-mari-lakukan-pencegahan?page=all>>.

yang berfungsi sebagai tempat peserta didik untuk mencari ilmu pengetahuan, mengembangkan potensi diri, menambah pengalaman, serta membantu dalam membentuk karakter yang positif. Namun pada kenyataannya sekolah malah menjadi tempat *bullying* yang dilakukan oleh peserta didik kepada temannya.

Bentuk *bullying* yang terjadi di kalangan pelajar antara lain *bullying* berbentuk ucapan (verbal), fisik, dan hubungan (relasional). Dari beberapa bentuk *bullying* tersebut yang umum dilakukan di kalangan pelajar adalah *bullying verbal*. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian untuk mengkaji secara serupa fenomena *bullying verbal* di Indonesia terkait dengan faktor penyebabnya agar upaya pencegahan dapat dilakukan sedini mungkin.

Bullying verbal merupakan salah satu perilaku *bullying* yang dengan mudah dilakukan oleh siapa saja. Menurut Semai Jiwa Amini mendefinisikan *bullying verbal* adalah bentuk perilaku *bullying* yang dilakukan menggunakan lisan yang berisikan kata, bahasa, dan ucapan yang ditujukan terhadap korbannya, seperti ancaman, fitnah, celaan, cemoohan, dan penggunaan kata-kata yang meyakiti orang lain.³

Meskipun mudah dilakukan namun pada dasarnya perilaku *bullying verbal* dapat menjadi jalan pembuka menuju kekerasan lainnya. Akibat yang ditimbulkannya pun lebih parah dibandingkan *bullying* lainnya, karena dampak yang dihasilkan langsung mengenai aspek psikologi dan mental seseorang, tentunya hal ini menjadi lebih sulit untuk dipulihkan.⁴

Pada faktanya, kasus *bullying* di kalangan pelajar semakin sering terjadi. Seperti kasus *bullying* yang dialami oleh salah satu siswa SD di Kecamatan

³ Sri Dewi Ani and Tati Nurhayati, "Pengaruh *Bullying Verbal* Di Lingkungan Sekolah Terhadap Perkembangan Perilaku Siswa", *Jurnal Edueksos*, Vol. 8, No. 2 (2019), hlm. 96.

⁴ *ibid*, hlm. 89.

Pesanggaran, Banyuwangi pada 27 Februari 2023. Korban yang berinisial MR (11 tahun) nekat mengakhiri hidupnya dengan cara bunuh diri lantaran selalu diejek oleh teman-temannya dengan ejekan “anak yatim”. Ejekan tersebut dilontarkan karena korban sudah tidak mempunyai ayah.⁵

Kemudian kasus *bullying* juga pernah dialami oleh salah satu santri di Ponpes An-Nur 2 Malang pada 26 Desember 2022. Korban yang berinisial DF (12 tahun) menjadi korban *bullying verbal* dan fisik di sekolahnya. DF difitnah melaporkan salah satu temannya yang membolos pelajaran dan merokok di area sekolah. Pelaku yang tak terima atas laporan yang dilakukan oleh DF, langsung membawa DF ke ruang kelas untuk dianiaya. Atas insiden tersebut DF mengalami patah tulang pada hidungnya.⁶

Dari beberapa kasus tersebut tentunya *bullying verbal* dapat menghasilkan dampak yang buruk terhadap korbannya, terutama pada aspek psikologis dan mental seseorang. Padahal pelaku *bullying verbal* hanya menggunakan lisan untuk melakukannya. Dalam ajaran agama Islam, *bullying* termasuk perilaku yang dilarang karena terdapat penghinaan, celaan, ancaman, dan cemoohan terhadap orang lain. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Hujurat ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ
 أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ
 يَتُوبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

⁵ Ilham Safutra, "Tak Tahan DI-Bully, Bocah Kelas IV SD Di Banyuwangi Gantung Diri", *Jawa Pos. Com*, 2023, Diperoleh dari <<https://www.jawapos.com/jpg-today/01/03/2023/tak-tahan-di-bully-bocah-kelas-iv-sd-di-banyuwangi-gantung-diri/>>.

⁶ Mardi Sampurno, 'Dituduh Laporkan Teman Bolos, Siswa Dianiaya', *Radarmalang Online*, 2022, Diperoleh dari <<https://www.google.com/amp/s/radarmalang.jawapos.com/malang-raya/kabupaten-malang/03/01/2023/dituduh-laporkan-teman-bolos-siswa-dianiaya/%3Famp>>.

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah panggilan dengan menggunakan kata-kata yang mengandung penghinaan atau tidak mencerminkan sifat seorang mukmin. Setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim.⁷

Berkaitan dengan ayat di atas, Ibnu Katsir menjelaskan bahwa memberikan gelar buruk yang digunakan untuk panggilan orang lain termasuk dalam perbuatan yang zalim.⁸ Selain itu, Nadirsyah Hosen berpendapat bahwa dari segi asbabun nuzulnya, ayat ini memerintahkan kita untuk tidak boleh melecehkan, menggertak, dan mengintimidasi orang lain baik dari status sosial, perbedaan agama, dan hal-hal yang berkaitan dengan privasi keluarga. Pesan yang ada dalam Al-Qur'an luar biasa kuatnya, bisa jadi orang yang dicemooh lebih baik derajatnya dihadapan Allah daripada orang yang mencemooh.⁹

Dalam penjelasan ayat tersebut penulis menyimpulkan bahwa *bullying verbal* tidak diperbolehkan dalam ajaran Islam dikarenakan terdapat hinaan dan celaan terhadap orang lain. Selain itu orang yang melakukannya menganggap dirinya lebih baik daripada korbannya. Padahal bisa jadi orang yang di *bullying* lebih baik daripada dirinya. Seharusnya sebelum menilai baik buruknya seseorang alangkah baiknya kita melakukan introspeksi diri terlebih dahulu.

⁷ Kemenag, "Al-Qur'an Kemenag", 2019.

⁸ Khadijah, "Etika Pergaulan Dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat Ayat 10-13 (Studi Komparatif Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Al-Maraghi Dan Tafsir Al-Misbah)", Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2021, hlm. 34.

⁹ Nadirsyah Hosen, "Tafsir Surat Al-Hujurat Ayat 11 : Jangan Gampang Mengolok-Olok!", *NU Online*, 2017.

Dalam ayat ini juga dijelaskan bahwasanya tidak diperkenankan untuk menggunakan panggilan atau julukan yang buruk terhadap orang lain.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Shifany Putri dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Pada Siswa Kelas V Di MIS Bidayatul Hidayah Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Sumatera Utara”¹⁰, bahwasanya pendidikan akhlak dalam lingkungan sekolah sangat dibutuhkan karena didalamnya mencakup aspek ketuhanan, kemanusiaan, dan cinta akan lingkungan sehingga perilaku *bullying* dikalangan siswa dapat diantisipasi dan dicegah sedini mungkin. Disamping itu, Chusna mengemukakan bahwa pendidikan akhlak dapat mengajarkan landasan moral, etika, dan kebajikan budi pekerti yang harus dimiliki dan dikembangkan menjadi kebiasaan yang baik untuk mengubah perkembangan jasmani dan rohani menjadi realitas hidup untuk pembentukan kepribadian utama yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.¹¹

Berdasarkan hasil pra-observasi yang peneliti lakukan di lapangan yaitu SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang telah menjalankan strategi pendidikan akhlak baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Disamping itu peneliti menemukan bermacam-macam fenomena *bullying verbal* yang terjadi di sekolah tersebut. Fenomena *bullying verbal* beberapa terjadi ketika waktu kegiatan pembelajaran dan juga ditemui saat jam istirahat. Beberapa bentuk *bullying verbal* yang peneliti temukan di SMP Islam Almaarif 01 Singosari

¹⁰ Shilfany Putri, "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Mencegah Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas V Di MIS Bidayatul Hidayah Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Sumatera Utara", (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

¹¹ Nelda Aplisa, "Motivasi Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengatasi Bullying Melalui Penanaman Nilai Keislaman Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Desa Balai Rajo Kecamatan VII Kota Ilir Kabupaten Tebo Provinsi Jambi", (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2022).

Malang seperti mengejek-ejek temannya yang memiliki kekurangan sehingga menyebabkan tangisan bahkan perkelahian. Selain itu, beberapa anak mendapatkan julukan aneh dari teman-temannya bahkan nama orang tua juga digunakan sebagai julukan.

Berdasarkan study kasus tersebut peneliti menyimpulkan bahwa fenomena *bullying verbal* harus segera diantisipasi oleh pihak sekolah. Jika tidak segera diantisipasi tentunya akan mempengaruhi mental dan lebih parahnya lagi bisa menjadi penyebab rusaknya akhlak dikalangan siswa. Berkaitan dengan hal tersebut, tentunya pendidikan akhlak bisa menjadi salah satu solusi untuk menangani fenomena *bullying verbal* yang terjadi di sekolah. Karena dalam pendidikan akhlak terdapat nilai-nilai yang berkaitan dengan moralitas. Maka dari itu, berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pendidikan Akhlak Dalam Menangkal Kasus *Bullying Verbal* Pada Siswa SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang”.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan batasan dengan tujuan untuk menghindari kesalahpahaman serta persepsi baru, sehingga tidak keluar dari fokus penelitian yang akan diteliti. Oleh karena itu, berikut adalah fokus penelitian yang akan dibahas oleh peneliti :

- a. Bagaimana bentuk *bullying verbal* yang terjadi pada siswa di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang?
- b. Bagaimana strategi pendidikan akhlak dalam menangkal *bullying verbal* pada siswa di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang?

- c. Bagaimana hasil pendidikan akhlak dalam menangkal *Bullying* verbal pada siswa di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang?

C. Tujuan Penelitian

Selaras dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan, maka tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini yakni untuk :

- a. Mengetahui bentuk *bullying* verbal yang terjadi pada siswa di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang.
- b. Mendeskripsikan strategi pendidikan akhlak dalam menangkal *bullying* verbal pada siswa di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang.
- c. Mendeskripsikan hasil pendidikan akhlak dalam menangkal *bullying* verbal pada siswa di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan pengetahuan baru dalam dunia pendidikan, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Berikut adalah manfaat dari penelitian ini :

- a. Manfaat Teoritis

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menyumbangkan dan memberikan manfaat terhadap perkembangan keilmuan mengenai *bullying* yang berkaitan langsung dengan aspek psikologis peserta didik, khususnya mengenai fenomena *bullying* verbal.

- b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang bisa didapatkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa/Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan mengenai resiko dan bahaya melakukan *bullying* verbal, sehingga siswa dapat menginstropeksi diri agar kasus tersebut tidak terulang kembali.

2. Bagi Guru/Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan suatu gambaran serta menyumbang pemikiran baik secara teoritis maupun praktis kepada guru sebagai usaha untuk menangkal kasus *bullying* verbal yang terjadi di lembaga pendidikan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi suatu referensi yang dikembangkan lebih lanjut bagi peneliti setelahnya yang berkenan mengolah lebih lanjut terkait kajian mengenai *bullying* verbal.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian adalah suatu rujukan penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai pembeda oleh peneliti sehingga ditemukan berbagai perbedaan meskipun dalam tema yang sama. Tujuan dari hal ini adalah untuk menghindari pengulangan penelitian terhadap hal-hal yang sama dengan kajian bidang yang pernah diteliti dengan penelitian yang akan dilakukan. Maka dari itu, akan ditemukan sisi-sisi persamaan dan sisi perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Sebagai bentuk orisinalitas penelitian, peneliti akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu, antara lain:

1. Sibghatin Desi Maulidia. 2022. Dengan skripsi yang berjudul “Zikir Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Sebagai Psikoterapi Santri

Korban *Bullying Verbal* Di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan-Pamekasan.”¹²

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep, prosedur, dan dampak dari zikir tarekat qodiriyah wa naqsyabandiyah sebagai psikoterapi santri korban *bullying verbal*. Penelitian ini menggunakan metode riset dengan pendekatan kualitatif. Teknik yang dilakukan pada penelitian ini untuk mengumpulkan data adalah dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah penerapan zikir tarekat qodiriyah wa naqsyabandiyah memberi dampak yang positif bagi orang yang mengamalkannya. Hal ini dibuktikan dengan subyek dalam penelitian yang mengalami perubahan, misalnya menenangkan jiwa, terkontrolnya pikiran, dan percaya diri meningkat. Berdasarkan hal tersebut, tentunya zikir tarekat qodiriyah wa naqsyabandiyah efektif dalam mensikoterapi korban kasus *bullying verbal*.

2. Tia Ariana. 2022. Dengan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Moral Terhadap *Verbal Bullying* Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama.”¹³

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan moral pada siswa SMP terhadap *verbal bullying* yang terjadi. Selain itu untuk mengetahui apakah *verbal bullying* dipengaruhi dari kecerdasan moral yang ada pada diri siswa. Penelitian ini menggunakan metode

¹² Sibghatin Desi Maulida, "Zikir Tarekat Qodriyah Wa Naqsyabandiyah Sebagai Psikoterapi Santri Korban *Bullying Verbal* Di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan-Pamekasan", (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022).

¹³ Ariana Tia, "Pengaruh Kecerdasan Moral Terhadap *Verbal Bullying* Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama", (Universitas Muhammadiyah Malang, 2022).

riset dengan pendekatan kuantitatif. Teknik yang dilakukan pada penelitian ini untuk mengumpulkan data adalah dengan menggunakan kuesioner. Adapun hasil dari penelitian ini adalah kecerdasan moral mempunyai pengaruh negatif terhadap *verbal bullying* yang terjadi pada siswa SMP. Dengan demikian rendah dan tingginya kecerdasan moral akan mempengaruhi siswa SMP dalam melakukan *verbal bullying*.

3. Shilfany Putri. 2021. Dengan tesis yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Pada Siswa Kelas V Di MIS Bidayatul Hidayah Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Sumatera Utara.”¹⁴

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses, pelaksanaan, dan implikasi internalisasi nilai-nilai akhlak dalam mencegah perilaku *bullying*. Penelitian ini menggunakan metode riset dengan pendekatan kualitatif. Teknik yang dilakukan pada penelitian ini untuk mengumpulkan data adalah dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah internalisasi nilai-nilai akhlak dalam lingkungan sekolah sangat dibutuhkan karena didalamnya mencakup aspek ketuhanan, kemanusiaan, dan cinta akan lingkungan sehingga perilaku *bullying* dikalangan siswa dapat diantisipasi dan dicegah sedini mungkin.

¹⁴ Shilfany Putri, "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Pada Siswa Kelas V Di MIS Bidayatul Hidayah Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Sumatera Utara", (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

4. Wahyu Rike Istiarti. 2020. Dengan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Verbal Bullying* Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Di SDN 81 Kota Bengkulu.”¹⁵

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *verbal bullying* terhadap kecerdasan interpersonal pada siswa SD. Penelitian ini menggunakan metode riset dengan pendekatan kuantitatif. Teknik yang dilakukan pada penelitian ini untuk mengumpulkan data adalah dengan menggunakan kuesioner. Adapun hasil dari penelitian ini adalah kecerdasan moral mempunyai pengaruh negatif terhadap *verbal bullying* yang terjadi pada siswa SMP. Dengan demikian rendah dan tingginya kecerdasan moral akan mempengaruhi siswa SMP dalam melakukan *verbal bullying*.

5. Moh. Ibnu Sholah. 2020. Dengan skripsi yang berjudul “Pendidikan Akhlak Tentang Larangan Perundungan Dalam Al-Qur’an Sebuah Kajian Tafsir Tahlili QS. Al-Hujurat 49:11.”¹⁶

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan akhlak beserta permasalahannya terhadap kasus perundungan (*bullying*) dalam kandungan QS. Al-Hujurat 49:11. Penelitian ini menggunakan metode riset dengan pendekatan kualitatif. Teknik yang dilakukan pada penelitian ini untuk mengumpulkan data adalah dengan menggunakan studi kepustakaan. Adapun hasil dari penelitian ini adalah dalam QS. Al-Hujurat 49:11 terdapat larangan bagi seorang muslim mengenai

¹⁵ Wahyu Rike Istiarti, "Pengaruh Verbal Bullying Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Di SDN 81 Kota Bengkulu", (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020).

¹⁶ M I Sholah, "Pendidikan Akhlak Tentang Larangan Perundungan Dalam Al-Qur’an Sebuah Kajian Tafsir Tahlili QS AL-Hujarat 49: 11", *Repository.Uinjkt.Ac.Id* (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

perbuatan *bullying verbal*. Pelarangan ini didasari karena perbuatan *bullying verbal* tidak selaras dengan pendidikan akhlak yang telah difirmankan Allah dalam Al-Qur'an dan ajaran yang diajarkan Rasulullah.

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

NO	Nama Peneliti	Jenis dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
1	Sibghatin Desi Maulida	Skripsi (2022)	Zikir Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Sebagai Psikoterapi Santri Korban <i>Bullying Verbal</i> Di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan- Pamekasan	Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan tentang <i>Bullying Verbal</i> dan menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada obyek yang diteliti dan variabel X penelitian, yang

				mana variabel X berfokus pada Zikir Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah
2	Tia Ariana	Skripsi (2022)	Pengaruh Kecerdasan Moral Terhadap <i>Verbal Bullying</i> Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama	Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan tentang <i>Bullying Verbal</i> di lembaga pendidikan. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada metodenya. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Selain itu variabel X penelitian ini berfokus pada

				Pengaruh Kecerdasan Moral
3	Shilfany Putri	Tesis (2021)	Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Mencegah Perilaku <i>Bullying</i> Pada Siswa Kelas V Di MIS Bidayatul Hidayah Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Sumatera Utara	Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan tentang <i>Bullying</i> dan menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada obyek yang diteliti
4	Wahyu Rike Istiarti	Skripsi (2020)	Pengaruh <i>Verbal Bullying</i> Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Di SDN 81 Kota Bengkulu	Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan tentang <i>Bullying Verbal</i> di lembaga pendidikan. Sedangkan

				perbedaan penelitian ini terletak pada metodenya. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket
5	Moh. Ibnu Sholah	Skripsi (2020)	Pendidikan Akhlak Tentang Larangan Perundungan Dalam Al-Qur'an Sebuah Kajian Tafsir Tahlili QS. Al-Hujurat 49:11	Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan tentang pendidikan akhlak dan bullying serta menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada

				variabel Y penelitian, yang mana variabel Y penelitian ini berfokus pada Kajian Tafsir Tahlili QS Al-Hujurat 49:11
--	--	--	--	---

F. Definisi Istilah

1. Strategi

Strategi adalah suatu serangkaian yang direncanakan dan dirancang untuk menyelesaikan sebuah permasalahan dan mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Pendidikan Akhlak

Pendidikan Akhlak adalah proses dan upaya yang dilakukan secara disengaja dan dipikirkan dengan matang untuk menanamkan prinsip-prinsip moral yang beramilasi ke dalam kepribadian siswa dengan harapan akan melahirkan dan berkembang kepribadian yang luhur dan berakhlakul karimah.

3. *Bullying* Verbal

Bullying Verbal adalah bentuk perundungan atau intimidasi yang menggunakan lisan. Selain itu, tindakan ini sering terjadi akan tetapi dianggap sebagai lelucon atau hal yang remeh. Padahal tindakan ini dapat mempengaruhi mental siswa secara signifikan.

G. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti menata sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I yakni pendahuluan yang memuat penjelasan penelitian secara umum, seperti: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II yakni kajian pustaka yang memuat tinjauan terkait kajian teori tentang urgensi pendidikan akhlak dalam menangkal kasus *bullying verbal* pada siswa yang diteliti oleh peneliti serta kerangka berpikir yang menjadi landasan dalam penelitian ini.

BAB III yakni metode penelitian yang memuat uraian terkait jenis penelitian dan pendekatan, kehadiran peneliti, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV yakni deskripsi data yang diperoleh peneliti melalui berbagai pengumpulan data, seperti obesrvasi, wawancara, dan deskripsi informasi lainnya.

BAB V yakni pembahasan yang memuat hasil penelitian terkait urgensi pendidikan akhlak dalam menangkal kasus *bullying verbal* pada siswa SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang.

BAB VI yakni penutup yang memuat kesimpulan dari seluruh topik pembahasan beserta saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan adalah proses bimbingan oleh pendidik terhadap peserta didik yang dilakukan secara sadar sehingga dapat membentuk kepribadian yang baik.¹⁷ Selain itu, pendidikan memiliki arti sebagai suatu proses dalam kehidupan yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi yang dimiliki masing-masing individu untuk dapat melangsungkan kehidupan.¹⁸ Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwasanya pendidikan adalah proses bimbingan yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi yang dimiliki seseorang sehingga dapat membentuk kepribadian yang baik.

Sedangkan akhlak adalah nilai-nilai moral yang harus ditanamkan kepada anak-anak sejak usia dini hingga mencapai usia dewasa. Disamping itu, akhlak juga dapat diajarkan baik dalam lingkungan pendidikan formal maupun pendidikan informal.¹⁹ Namun disisi lain,

¹⁷ Amin Zamroni, "Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak", *Jurnal Sawwa*, Vol. 12. No. 2 (2017), hlm. 242.

¹⁸ Yayan Alpian and others, "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia", *Jurnal Buana Pengabdian*, Vol. 1. No. 1 (2019), hlm. 67.

¹⁹ M.Ed Dr. Muhammad Abdurrahman, "Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia", 1st edn (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016).

akhlak memiliki makna dalam hal bagaimana seorang hamba berhubungan dengan Allah dan berinteraksi dengan sesama manusia.²⁰

Menurut Syekh Kholil Bangkalan, pendidikan akhlak adalah pendidikan yang didalamnya terdapat pedoman mengenai unsur-unsur akhlak sesuai ajaran islam yang digunakan untuk memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.²¹ Sedangkan menurut Mohammad Athiyah al-Abrasyi menjelaskan bahwa pendidikan akhlak mencakup kesempurnaan jiwa dan budi pekerti yang sesuai dan selaras dengan tujuan pendidikan islam. Dalam tujuan pendidikan islam salah satu hal yang ditekankan adalah memiliki akhlak dan kepribadian yang sempurna.²² Kemudian menurut Abuddin Nata, pendidikan akhlak merupakan proses menanamkan internalisasi nilai akhlak terhadap peserta didik sehingga nilai-nilai tersebut dapat menumbuhkan pola fikir, ucapan, dan perbuatan yang baik.²³

Dari penjelasan diatas tentang pengertian pendidikan dan akhlak, maka dapat dipahami bahwa pengertian dari pendidikan akhlak adalah pendidikan yang dapat digunakan untuk membentuk kepribadian seseorang berdasarkan nilai-nilai moral yang berlandaskan Islam. Dalam pendidikan akhlak, pembentukan kepribadian seseorang dibentuk secara seimbang dan menyeluruh sehingga kepribadian

²⁰ ibid, hlm 8.

²¹ Krida Salsabila and Anis Husni Firdaus, "Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 6. No. 1 (2018), hlm. 42.

²² Amin Zamroni, "Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak", *Jurnal Sawwa*, Vol. 12. No. 2 (2017), hlm. 243.

²³ Devi Arisanti, "Implementasi Pendidikan Akhlak Mulia Di SMA Setia Dharma Pekanbaru", *Jurnal Al-Thariqah*, Vol. 2. No. 2 (2017), hlm. 209 .

tersebut dapat diarahkan dengan benar.²⁴ Dari pendidikan akhlak ini seseorang akan dapat membedakan antara perbuatan yang baik dan perbuatan yang tercela.

b. Tujuan Pendidikan Akhlak

Proses pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan dan keterampilan tertentu anak didik, seperti yang dihubungkan dengan istilah “pendidikan akhlak”. Tujuan pendidikan akhlak adalah membantu manusia menjadi manusia yang baik. Selain mempersiapkan peserta didik untuk kecerdasan dan keterampilan khusus, lembaga pendidikan juga mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan yang praktis. Terbentuknya manusia yang berakhlak mulia merupakan tujuan tambahan dari pendidikan. Selain itu, tujuan pendidikan akhlak adalah untuk meningkatkan perilaku siswa, memperbaiki tingkah laku dan menanamkan keinginan yang mendalam untuk perilaku yang baik pada setiap siswanya.²⁵

Meskipun pendidikan akhlak memiliki tujuan yang beriringan dalam kerangka tujuan pendidikan Islam, namun pendidikan akhlak memiliki tujuan yang spesifik pula. Berikut adalah beberapa tujuan pendidikan akhlak menurut al-Zantany²⁶:

1. Membina hubungan baik dengan Tuhan-Nya sehingga membuat individu mendekatkan diri kepada Allah SWT,

²⁴ Abdul Khakim and Miftakhul Munir, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Pada Novel Dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy", *Jurnal Al Murabbi*, Vol. 3 (2017), hlm. 102.

²⁵ Rudi Ahmad Suryadi, "Tujuan Pendidikan Akhlak", *Jurnal Al-Azhary*, Vol. 7. No. 02 (2021), hlm. 108.

²⁶ *ibid*, hlm 113.

- merasakan kehadiran-Nya, serta ikhlas dalam menjalankan ibadah.
2. Menanamkan akhlak dan karakter yang kokoh pada setiap individu, mengarahkan perilaku dan aktivitas, mampu mengkaji kesalahan dan dosa diri sendiri, serta mampu konsisten dalam mewujudkan kebaikan.
 3. Menguatkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dengan mengendalikan naluri, mampu memutuskan apa yang akan dilakukan, dan mampu menyeimbangkan rasa tanggung jawab terhadap agama, moral, dan masyarakat.
 4. Memperbaiki diri dalam berperilaku serta menjadikan nilai-nilai keagamaan dan akhlak yang mulia sebagai prinsip dalam menjalani kehidupan.
 5. Mencegah diri dari perbuatan yang kurang baik dan dapat meningkatkan harga diri pada setiap individu.
 6. Mendorong manusia untuk berinteraksi dengan baik terhadap orang lain dan membimbing mereka menuju keadaan positif yang sesuai dengan orientasi agama dan moral dengan menanamkan akhlak yang terpuji dan karakter yang baik.
 7. Membina tanggung jawab sosial serta menjaga pergaulan dan etika seseorang.
 8. Membentuk individu yang senantiasa melakukan perbuatan yang baik dan menghindari perbuatan yang buruk (amar ma'ruf nahy munkar).

Pada intinya tujuan pokok dari pendidikan akhlak adalah akhlak mulia.²⁷ Dengan menerapkan pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari, maka seseorang diharapkan mampu membentuk kepribadian yang baik seorang muslim, melakukan perbuatan baik dan menghindari perbuatan buruk sehingga akan mendapatkan kesempurnaan yang menghasilkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak

Ruang lingkup secara umum memiliki arti batasan. Batasan tersebut mencakup beberapa subjek yang ada didalamnya. Secara garis besar, ruang lingkup pendidikan akhlak sama dengan ruang lingkup pendidikan islam itu sendiri. Dari segi ruang lingkungannya, pendidikan akhlak membagi ruang lingkungannya menjadi dua bagian yaitu akhlak terhadap Allah SWT dan akhlak terhadap sesama ciptaan Allah seperti manusia, binatang, dan tumbuhan.²⁸ Adapun yang menjadi ruang lingkup pendidikan akhlak adalah:

1. Akhlak terhadap Allah

Dapat diartikan sebagai suatu perbuatan atau sikap yang wajib dilakukan oleh manusia kepada Khaliq-Nya dimana didalamnya terdapat kesadaran dan pengakuan bahwa tiada Tuhan selain Allah serta menerima segala ketentuan dan hukum-hukum yang diberikan Allah. Hubungan ini dilakukan

²⁷ Tuti Awaliyah and Nurzaman Nurzaman, "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa'id Hawwa", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 6. No. 1 (2018), hlm. 27.

²⁸ Dkk Afidah Nur Ainun, "*Mengenal Aqidah Dan Akhlak Islami*", ed. by M.Pd.I Dedi Wahyudi and M.Pd.I Muhammad Ali, 1st edn (Lampung: CV. Iqro, 2018), hlm. 100.

sebagai bentuk ketaatan dan rasa bersyukur manusia kepada Allah SWT.

2. Akhlak terhadap sesama manusia

Dapat diartikan sebagai suatu perbuatan atau sikap yang harus dilakukan oleh manusia kepada orang lain dimana didalamnya terdapat hubungan dan interaksi yang baik diantara keduanya. Sehingga memunculkan keharmonisan dan kerukunan dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

3. Akhlak terhadap lingkungan

Yang dimaksud dengan “lingkungan” adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia seperti tumbuhan, binatang dan benda mati. Untuk dapat menghargai proses yang terjadi, manusia harus dapat berinteraksi secara baik dengan alam atau lingkungannya. Manusia bisa menjadi khalifah yang bertanggung jawab sehingga tidak terjadi kerusakan di bumi ini.²⁹

d. Strategi Pendidikan Akhlak

Agar manusia berhasil mengarungi kehidupan, akhlak harus ditanamkan. Oleh karena itu, diperlukan strategi dengan penyampaian yang tepat. Menurut Abdullah Nasikh Ulwan, strategi pendidikan akhlak dapat dibentuk dan dikembangkan melalui 4 proses sebagai berikut:

²⁹ Dkk Afidah Nur Ainun, "*Mengenal Aqidah Dan Akhlak Islami*", ed. by M.Pd.I Dedi Wahyudi and M.Pd.I Muhammad Ali, 1st edn (Lampung: CV. Iqro, 2018), hlm. 102.

1. Keteladanan

Keteladanan merupakan salah satu strategi yang ampuh dan efisien untuk perkembangan moral, spiritual, dan sosial anak. Orang tua dan guru yang memberi contoh suri tauladan yang baik, biasanya akan mudah ditiru oleh anaknya. Karena keduanya dianggap sebagai figure yang ideal dalam sudut pandang anak.³⁰ Konsep keteladanan dapat menjadi cermin dalam membentuk kepribadian muslim dalam pendidikan Islam, seperti yang ditunjukkan oleh keteladanan Rasulullah. Rasulullah mampu mengungkapkan integritas, kejujuran, dan moralitas.

2. Pembiasaan

Situasi yang dikenal sebagai pembiasaan terjadi ketika seseorang terlibat dalam perilaku yang belum pernah dilakukan sebelumnya atau jarang dilakukan sama sekali. Perilaku ini akhirnya berkembang menjadi kebiasaan.³¹ Pembiasaan ini penting dilakukan terutama pada kalangan anak-anak. Karena mereka belum dapat memahami secara menyeluruh mengenai perbedaan moral antara yang baik dan yang buruk. Menanamkan kebiasaan tentunya tidaklah mudah dan terkadang membutuhkan waktu yang lama serta pengulangan

³⁰ Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. XV. No. 2 (2017), hlm. 53.

³¹ Khomsiyatin Khomsiyatin, Nurul Iman, and Ayok Ariyanto, "Metode Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini Di Bustanul Athfal Aisiyah Mangkujayan Ponorogo", *Educan : Jurnal Pendidikan Islam*, Vo. 1. No. 2 (2017), hlm. 275.

berkali-kali. Situasi ini muncul karena seorang anak pada awalnya tidak mengetahui sesuatu yang konkret yang ingin dibiasakannya. Oleh karena itu, perlu dibiasakan dengan perbuatan baik sedini mungkin agar perbuatan baik menjadi kebiasaan setelah dewasa.³²

3. Pemberian Nasihat

Pemberian nasihat adalah menerangkan dan menguraikan suatu perbuatan yang kemudian menjelaskan konsekuensi atau akibat yang muncul sebagai hasil dari tindakan tersebut. Dalam pemberian nasihat hal pertama yang harus diperhatikan adalah gaya bahasa yang digunakan. Dengan gaya bahasa yang baik dan halus tentunya nasihat yang disampaikan akan dengan mudah diterima.³³

4. Pemberian Hadiah dan Ancaman

Dalam pemberian hadiah atau penghargaan harus dibatasi. Karena memberi hadiah tidak dapat berlangsung selamanya. Proses ini cukup sampai munculnya kebiasaan terhadap seorang anak. Hadiah dalam hal ini bukan hanya berupa materi semata, akan tetapi dapat berwujud perhatian terhadap seorang anak secara verbal maupun fisik, misalnya

³² Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. XV. No. 2 (2017), hlm. 55.

³³ Nur Anisa, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Akhlak Dan Mengatasi Kenakalan Pada Anak Di SD Negeri 12 Koto Gadang Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam", *Jurnal Pendiidikan Tambusai*, Vol. 5. No. 3 (2021), hlm. 9682.

memberikan pujian atau komentar yang positif dan berupa pelukan hangat.³⁴

Sedangkan dalam pemberian ancaman dan hukuman harus memunculkan ketakutan dan kesadaran terhadap anak didik yang menyalahi aturan.³⁵ Hal ini bertujuan agar anak didik tersebut tidak melanggar aturan dan dapat memperbaiki diri kedepannya. Pemberian ancaman dan hukuman ini biasanya dilakukan ketika beberapa metode yang bersifat lembut tidak dapat memberikan pembelajaran dan solusi kepada anak didik.³⁶

2. *Bullying*

a. Pengertian *Bullying*

Bullying adalah bentuk penyalahgunaan terhadap kekuatan yang dimiliki seseorang yang digunakan untuk menindas orang lain. Dalam hal ini kekuatan bukan hanya berupa kekuatan fisik saja akan tetapi juga dapat berupa kekuatan mental. Kata *bullying* berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *bull* yang berarti banteng yang senang menyeluduk kesana kesini. Sedangkan secara etimologi kata *bully* berarti orang yang menggertak orang yang lemah.³⁷

³⁴ Sudarto, "Implementasi Metode Targhib Dan Tarhib Dalam Pembelajaran Akhlak", *Al-Lubab : Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan Islam*, Vol. 7. No.2 (2021), hlm. 168- 169 .

³⁵ Fina Surya Anggraini, "Targhib Wa Tarhib Perspektif Al-Quran", *Jurnal Inovatif*, Vol. 4. No. 1 (2018), hlm 143.

³⁶ Fina Surya Anggraini, "Targhib Wa Tarhib Perspektif Al-Quran", *Jurnal Inovatif*, Vol. 4. No. 1 (2018), hlm 145.

³⁷ Ela Zain Zakiyah, Sahadi Humaedi, and Meillany Budiarti Santoso, "Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying", *Jurnal Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 4. No. 2 (2017), hlm. 325.

Secara terminologi menurut Olweus, *bullying* adalah perilaku intimidasi yang berupa merendahkan dan menghina orang lain secara terus menerus. Hal tersebut terus menerus dilakukan karena pelaku *bullying* memiliki kekuatan yang lebih besar daripada korbannya.³⁸ Menurut Ken Rigby, *bullying* merupakan keinginan (hasrat) untuk menyakiti diri sehingga dapat menyebabkan penderitaan. Selain itu, tindakan ini dilakukan baik secara individu maupun kolektif dalam kelompok yang kuat, dan dilakukan berulang kali dengan perasaan senang hati.³⁹

Menurut *American Psychiatric Association (APA)*, mendefinisikan *bullying* sebagai perilaku agresif yang ditandai dengan tiga kondisi:

- (a) perilaku negatif dengan maksud menyebabkan kerugian atau kehancuran;
- (b) perilaku yang sering terulang dan terjadi;
- (c) adanya ketidakseimbangan kekuasaan atau kekuatan antara pihak-pihak yang terlibat. Beberapa kondisi tersebut lebih mengarah kepada bagaimana perasaan korban seperti trauma, kecemasan, dan ketakutan.⁴⁰

Dari sudut pandang Islam, *bullying* dapat digambarkan sebagai "tindakan kekerasan", "penindasan", atau "mengganggu" seseorang secara verbal maupun fisik dengan maksud menyakiti dan menindas

³⁸ Kusumasari Kartika, Hima Darmayanti, and Farida Kurniawati, "Bullying Di Sekolah : Pengertian, Dampak, Pembagian Dan Cara Menanggulangnya", *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 17. No. 1 (2019), hlm. 57.

³⁹ Widya Ayu Sapitri, "*Cegah Dan Stop Bullying Sejak Dini*" (Semarang: Guepedia, 2020), hlm. 13.

⁴⁰ Dian Fitri Nur Aini, "Self Esteem Pada Anak Usia Sekolah Dasar Untuk Pencegahan Kasus Bullying", *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, Vol. 6. No.1 (2018), hlm. 38.

orang lain. *Bullying* termasuk dalam kategori akhlak mazmumah, karena didalamnya terdapat kezaliman terhadap orang lain.⁴¹ Dalam ajaran agama Islam, *bullying* termasuk perilaku yang dilarang karena terdapat tindakan kekerasan terhadap orang lain. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Ahzab ayat 58 yang berbunyi :

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغَيْرِ مَا كُتِبَ لَهُنَّ فَأَنَّ يَكْفُرُوا بِمَا كُفَرُوا بِهِنَّ وَإِنَّمَا تُجَنَّبُ

Artinya : Orang-orang yang menyakiti mukminin dan mukminat, tanpa ada kesalahan yang mereka perbuat, sungguh, mereka telah menanggung kebohongan dan dosa yang nyata.⁴²

Dapat disimpulkan bahwa *bullying* adalah perilaku intimidasi berupa kekerasan, pelecehan, dan kezaliman terhadap orang lain yang dilakukan secara sadar dan disengaja sehingga seseorang mengalami perasaan frustrasi, trauma berat, dan ketakutan yang tinggi. Dalam kurun waktu tertentu, *bullying* akan terus diulangi oleh individu atau kelompok yang mempunyai kekuatan (power) yang lebih tinggi. Selain itu, *bullying* juga dikenal sebagai perilaku agresif dan ofensif yang terjadi di usia sekolah seperti anak-anak dan remaja.

b. Bentuk-Bentuk *Bullying*

Terdapat berbagai macam perilaku *bullying*, yang terjadi mulai dari lingkungan sosial hingga lingkungan sekolah. Bentuk perilaku *bullying* tersebut dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

⁴¹ Angga Febiyanto, "Fenomena Bullying Di Madrasah (Studi Pada MAN 3 Sleman)", *Jurnal Proceeding of International Conference on Islamic Guidance and Counseling*, Vol. 2 (2022), hlm. 52.

⁴² Kemenag, "Al-Qur'an Kemenag", 2019.

Coloroso membagi perilaku *bullying* ke dalam 3 bentuk sebagai berikut:⁴³

a. *Bullying* Fisik

Diantara berbagai bentuk penindasan, kekerasan fisik (*bullying* fisik) adalah bentuk intimidasi yang paling terlihat begitu jelas dan mudah untuk dikenali. *Bullying* fisik meliputi memukul, membanting, menghajar, menonjok, dan menerjang orang yang dibully serta merusak barang yang mereka miliki. Sekalipun pelaku intimidasi tidak bermaksud melukai secara serius, namun serangan semacam ini dapat berbahaya karena dapat mencederai korban terutama dalam hal fisik.

b. *Bullying* Verbal

Diantara berbagai bentuk penindasan, kekerasan verbal (*bullying* verbal) adalah bentuk intimidasi yang paling sering digunakan dikalangan pelajar, baik laki-laki maupun perempuan. *Bullying* verbal dapat dengan mudah dilakukan di depan orang tua dan teman sebayanya. Namun penindasan verbal ini sering kali diabaikan dan dihiraukan karena menganggapnya sebagai percakapan bodoh dan gurauan (candaan) terhadap sesama teman. *Bullying* verbal meliputi sebutan nama yang buruk, hinaan, rasisme, cemoohan, fitnah dan pelecehan yang mengandung unsur seksual. Selain itu,

⁴³ Ela Zain Zakiyah, Sahadi Humaedi, and Meillany Budiarti Santoso, "Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying", *Jurnal Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 4. No. 2 (2017), hlm. 328.

bullying verbal dapat berupa panggilan telepon yang menjengkelkan atau kasar, e-mail yang mengintimidasi, surat anonim yang berisi ancaman kekerasan, dan gosip jahat.

c. *Bullying* Relasional

Diantara berbagai bentuk penindasan, *bullying* relasional merupakan penindasan yang sangat sulit dikenali dari luar. *Bullying* relasional adalah penurunan sistematis harga diri terhadap korban intimidasi melalui pengucilan, pengabaian, dan penghindaran diri yang dikenal sebagai penindasan hubungan. Salah satu perilaku penekanan yang paling efektif adalah penghindaran. Penghindaran disini dimaksudkan untuk menyingkirkan korbannya. Anak yang digosipkan mungkin tidak menyadari gosip tersebut, namun tentunya akan ada dampak yang ditimbulkan. Perilaku *bullying* ini dilakukan dengan maksud untuk menghancurkan persahabatan dan mengasingkan seseorang. Sikap tersembunyi seperti melihat dengan sinis, pandangan mata yang tajam, mencibir, tertawa mengejek, dan bahasa tubuh kasar adalah contoh dari perilaku ini.

d. *Cyberbullying*

Diantara berbagai bentuk penindasan, *cyberbullying* menjadi bentuk *bullying* terbaru. *Cyberbullying* terjadi karena maraknya penyalahgunaan internet, media sosial, dan teknologi. Perilaku *bullying* ini ditujukan untuk memalukan

dan menindas korbannya. *Cyberbullying* meliputi mengirim pesan atau gambar yang menyakitkan, meninggalkan pesan suara yang mengancam, menelepon korban tanpa henti dengan tidak menggunakan suara (silent call), membuat situs web dan mengirim video di mana korban dipermalukan atau dibully dan kemudian disebarluaskan.⁴⁴

c. Peran dalam *Bullying*

Adapun peran dalam *bullying* dapat dibagi menjadi 3 bagian sebagai berikut :

a. Pelaku *Bullying*

Pelaku *bullying* adalah provokator sekaligus dalang dalam terjadinya *bullying*. Pelaku *bullying* biasanya bertubuh besar dan kuat secara fisik, tetapi juga bisa bertubuh kecil. Namun pada dasarnya memiliki banyak kekuatan psikologis dikalangan teman sebayanya. Pelaku *bullying* memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan keinginan yang kuat untuk selalu membully anak yang lebih lemah. Ini dikarenakan mereka tidak pernah diajari untuk berempati kepada orang lain sehingga mereka tidak dapat melihat sudut pandang orang lain dan memunculkan pemikiran bahwa penindasan dianggap sebagai hal yang wajar.⁴⁵

⁴⁴ Ela Zain Zakiyah, Sahadi Humaedi, and Meillany Budiarti Santoso, "Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying", *Jurnal Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 4. No. 2 (2017), hlm. 329.

⁴⁵ M.Pd. Sri Wahyuningsih, "*Stop Perundungan/Bullying Yuk*", (Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), hlm. 11.

Pelaku *bullying* pada umumnya mempunyai kepribadian individu dengan tipe kepribadian temperamental dan ekstrovert. Biasanya pelaku *bullying* menggunakan perilaku *bullying* sebagai sarana untuk mengungkapkan kekecewaan dan rasa frustrasi mereka terhadap orang lain. Ketika mereka merasa tidak mempunyai teman, mereka membuat situasi intimidasi agar mereka bisa memiliki banyak teman kemudian membuat golongan sendiri. Hal tersebut dilakukan agar mereka tidak menjadi korban *bullying*, sehingga ia berinisiatif dan bertindak untuk menjadi pelaku *bullying*.⁴⁶

Pelaku *bullying* juga dapat dipengaruhi oleh kondisi emosionalnya. Kemarahan pelaku intimidasi adalah emosi yang memengaruhi tindakannya.⁴⁷ Mungkin juga pelaku *bullying* hanya mengulangi apa yang telah dilihat dan dialaminya. Dia menindas dan menganiaya orang lain karena dia mungkin pernah mengalami kejadian tersebut di masa lalu. Salah satu contoh pelaku *bullying* adalah kakak kelas. Hal ini sesuai dengan gagasan bahwa pelaku *bullying* memiliki otoritas lebih dari yang lain sehingga mereka dapat mengontrol mereka yang dianggap lebih rendah. Pelaku *bullying* juga dapat bertindak secara individu atau berkelompok.

⁴⁶ Hertika Nanda Putri, Fathra Annis Nauli, and Riri Novayelinda, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja", *Jurnal Phonesis*, Vol. 2, No. 2 (2015), hlm. 1150 .

⁴⁷ Erna Hervina Ahmad, "Cognitive-Behavioral Therapy Untuk Menangani Kemarahan Pelaku Bullying Di Sekolah", *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, Vol. 4, No.1 (2019), hlm. 17-18.

b. Korban *Bullying*

Korban *bullying* adalah individu yang telah diperlakukan tidak adil dan menerima kekerasan serta intimidasi dari pelaku *bullying*. Dalam kebanyakan kasus, korban *bullying* mengalami berbagai jenis intimidasi (*bullying*) pada saat yang bersamaan.⁴⁸ Korban *bullying* biasanya terjadi pada anak yang memiliki kondisi fisik ataupun nonfisik yang berbeda dengan anak pada umumnya, misalnya anak yang berkebutuhan khusus, anak yang mempunyai cacat fisik, dan anak yang berasal dari keluarga yang kurang mampu.⁴⁹

Kebanyakan orang yang pernah *di-bully* tidak memberi tahu orang tua atau guru mereka bahwa mereka telah dilecehkan atau diintimidasi oleh anak lain di sekolah. Mereka percaya bahwa jika mereka melaporkan intimidasi, masalah tersebut tidak akan berubah. Meskipun guru memanggil pelaku intimidasi dan menyuruhnya berhenti, namun pelaku *bullying* akan kembali untuk menghadapi korban dan menyiksanya dengan lebih kejam. Oleh karena itu, tindakan terbaik menurut para korban *bullying*, adalah membungkam perilaku tersebut. Korban *bullying* tidak menyadari bahwa apa yang dilakukan dapat menyakiti diri sendiri karena hanya memendam rasa sakit

⁴⁸ Febriana and Rahmasari, "Gambaran Penerimaan Diri Korban Bullying", *Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol. 8, No. 5 (2012), hlm. 11.

⁴⁹ Sri Wahyuningsih, "*Stop Perundungan/Bullying Yuk*", (Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), hlm. 11.

yang cukup dalam tanpa mencoba mengobatinya atau menceritakannya kepada orang lain.⁵⁰

c. Saksi *Bullying*

Saksi bullying adalah orang yang melihat secara langsung terjadinya *bullying*. Saksi *bullying* menjadi penonton dalam situasi bullying karena situasi yang menyerupai pertunjukan tidak dapat terjadi tanpa penonton. Saksi sebenarnya secara tidak langsung menjadi partisipan aktif maupun pasif dalam kejadian *bullying*. Hal tersebut tergantung pada hubungan antara saksi dan korban. Dalam hal ini saksi dapat membela korban atau bahkan ikut mengintimidasi korban sehingga saksi dapat membuat situasi menjadi lebih baik atau menjadi lebih buruk terhadap korban *bullying*.⁵¹

Saksi aktif adalah saksi yang juga menyeru dan menertawai korban *bullying* yang sedang diintimidasi. Saksi aktif bisa berasal dari golongan pelaku *bullying*, orang yang menyelamatkan dirinya sendiri dengan ikut *bully* korban agar terhindar dari sasaran *bullying*, dan orang yang ingin bergabung dalam golongan pelaku *bullying*.

Sedangkan untuk saksi pasif adalah saksi yang menghiraukan dan memilih diam terhadap insiden *bullying*.

Mereka takut dijadikan korban *bullying*, baik segera maupun

⁵⁰ Wisnu Sri Hertinjung and Usmi Karyani, "Profil Perilaku Dan Korban Bullying Di Sekolah Dasar", *University Research Coloquium, Universitas Muhammadiyah Surakarta*, (2015), hlm.174-175 .

⁵¹ Betie Febriana, "Saksi Perilaku Bullying: Diam Atau Membela", *Jurnal Keperawatan*, Vol. 10. No. 3 (2018), hlm. 164.

nanti. Apabila mereka memberitahukan kepada guru atau orang dewasa tentang hal tersebut tentunya keamanan bagi dirinya akan terancam. Kondisi dan situasi semacam inilah yang menyebabkan saksi memilih diam dan bungkam akan *bullying* yang terjadi meskipun yang menjadi korban *bullying* adalah temannya sendiri.

d. Faktor Penyebab Terjadinya *Bullying*

Adanya tindakan *bullying* tentunya terdapat beberapa faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya *bullying*. Menurut Ariesto terdapat 4 faktor penyebab terjadinya *bullying* diantaranya :

a. Keluarga

Dalam keluarga, pola asuh keluarga yang salah atau orang tua yang kurang memperhatikan anaknya serta tidak dianggapnya anak dalam bagian keluarga adalah penyebab seorang anak melakukan *bullying*. Misalnya, anak dari orang tua yang banyak bertengkar secara tidak langsung akan mempelajari perilaku *bullying* dari orang tuanya dan kemudian menerapkannya kepada temannya.⁵²

b. Sekolah

Dalam lingkungan sekolah, *bullying* biasanya dilakukan oleh senior terhadap junior (senioritas) bahkan teman sekelas atau seangkatan. Selain itu, *bullying* biasanya terjadi akibat rasa iri atau cemburu diantara siswa. Hal tersebut disebabkan oleh

⁵² Wardhana Katyana, *Buku Panduan Melawan Bullying*, Nuha Medika, 2019, hlm. 16.

sikap guru yang tidak adil dan membeda-bedakan siswanya. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa pengaruh setiap orang di sekolah dapat mempengaruhi perilaku siswa yang bertentangan dengan aturan.⁵³

c. Teman Sebaya

Seorang anak biasanya menghabiskan waktunya bersama teman sebayanya, misalnya bermain bersama serta berbagi pengalaman. Sehingga muncullah tanggapan bahwa teman sebaya mempunyai peran dan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sosial anak. Anak-anak terkadang terpaksa melakukan perundungan saat mereka berinteraksi dengan teman sebayanya baik di rumah maupun di sekolah. Meskipun mereka sendiri tidak nyaman dengan perilaku tersebut, beberapa anak melakukan intimidasi dalam upaya untuk menyesuaikan diri dengan kelompok tertentu.⁵⁴

d. Tayangan Televisi dan Media Cetak

Acara televisi atau media cetak dapat memengaruhi atau memberdayakan perilaku *bullying* mengingat substansi yang disajikannya. Mayoritas sinetron yang menampilkan intimidasi berbasis geng saat ini banyak ditayangkan di televisi saat ini. Hal ini yang jelas tidak mendidik dan dapat mendorong anak-

⁵³ Wardhana Katyana, *Buku Panduan Melawan Bullying*, Nuha Medika, 2019, hlm. 16

⁵⁴ Ela Zain Zakiyah, Sahadi Humaedi, and Meillany Budiarti Santoso, "Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying", *Jurnal Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 4. No. 2 (2017), hlm. 328.

anak untuk meniru apa yang ditonton dan dilihat melalui acara televise maupun media cetak.⁵⁵

e. Dampak Perilaku *Bullying*

Mengamati berbagai bentuk *bullying* yang dilakukan oleh pelaku *bullying*, tentunya memiliki berbagai dampak psikologis dan sosial terhadap korbannya. Dampak yang dihasilkan dari *bullying* dapat berupa penderitaan fisik (cacat fisik), rendah diri, malu, trauma, menutup diri, menurunkan tingkat kecerdasan atau prestasi, penderitaan mental (depresi), dan ide bunuh diri.⁵⁶

Selain memiliki dampak negatif terhadap korbannya, *bullying* juga dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan anak yang menjadi sasaran *bullying*. Beberapa anak yang di-bully cenderung lebih kuat dan tangguh saat menghadapi permasalahan, termotivasi untuk menunjukkan potensinya agar mereka tidak dipandang sebelah mata, dan didorong untuk terus mengintropeksi diri.

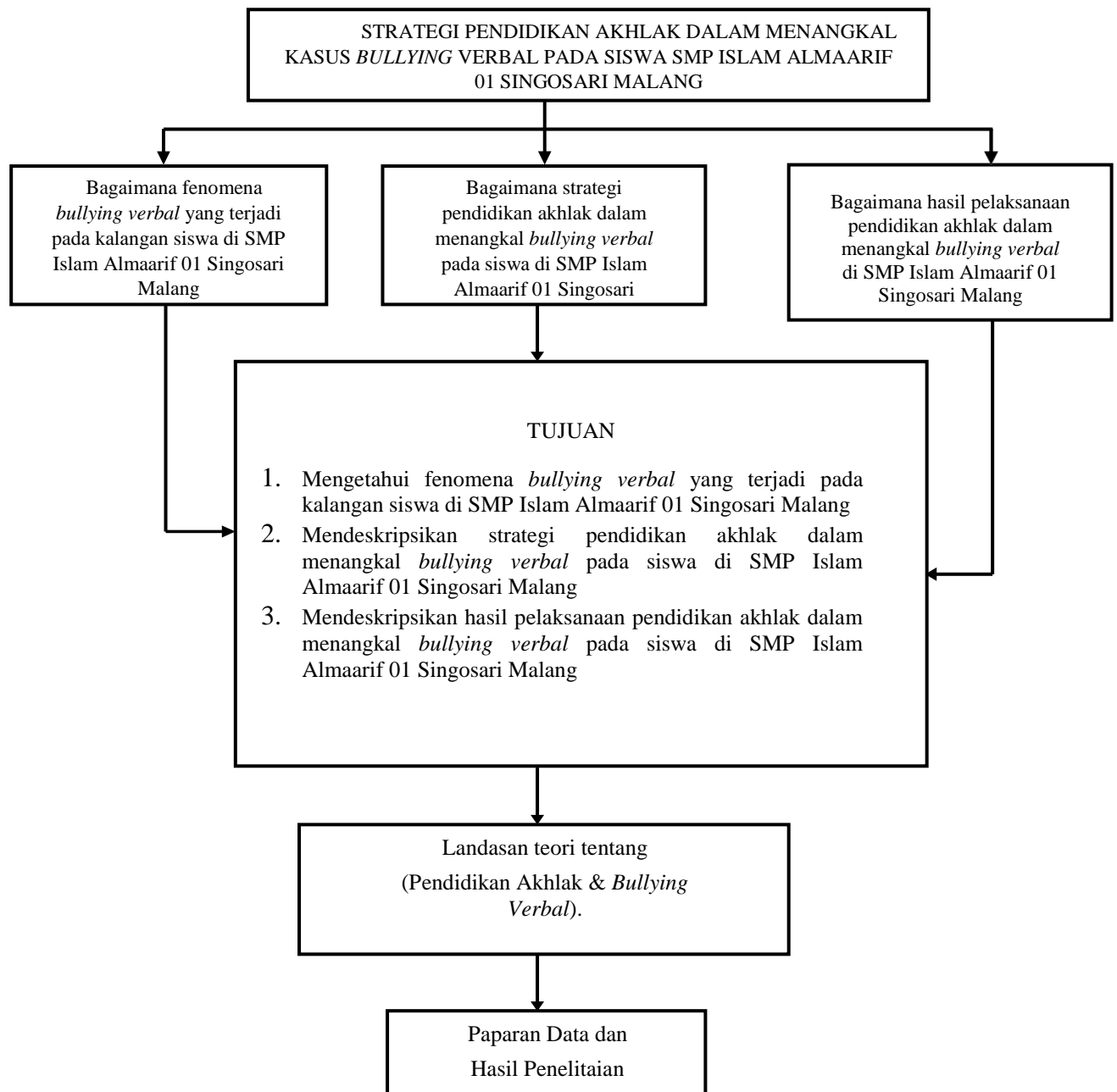
⁵⁵ Ela Zain Zakiyah, Sahadi Humaedi, and Meillany Budiarti Santoso, "Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying", *Jurnal Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 4. No. 2 (2017), hlm. 328.

⁵⁶ Sri Wahyuningsih, "*Stop Perundungan/Bullying Yuk*", (Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), hlm. 13.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka penelitian digunakan oleh peneliti untuk mempermudah dalam menemukan temuan dalam penelitian ini. Adapun secara skematis, kerangka konseptual peneliti dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “Strategi Pendidikan Akhlak Dalam Menangkal Kasus *Bullying Verbal* Pada Siswa SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang”, peneliti akan menerapkan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini. Metode penelitian kualitatif sendiri adalah suatu penelitian yang menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai alat untuk mengumpulkan data.⁵⁷ Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam tentang fenomena yang sebenarnya terjadi. Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

Dimana penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, yang mana hasil penelitian ini nanti berbentuk tulisan teks naratif yang dihasilkan dari deskripsi suatu objek yang telah diteliti.⁵⁸ Data yang digunakan dalam penyusunan tulisan deskriptif ini diperoleh peneliti dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk memecahkan masalah dalam penyajian data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut, peneliti akan menganalisis terlebih dahulu sehingga menjadi data penelitian yang sistematis serta akurat.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: PT. Alfabeta, 2019), hlm. 17.

⁵⁸ Ibid, hlm 17.

Adapun jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu studi kasus, yang artinya penelitian tentang subjek penelitian yang dalam satu fase berhubungan erat dengan keseluruhan personalitas objek pada penelitian sehingga mampu menggambarkan fenomena secara aktual saat mengumpulkan data di lapangan.⁵⁹ Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui terkait proses dan implikasi pendidikan akhlak dalam menangkal kasus *bullying* verbal di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang.

B. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memilih SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang yang terletak di Jl. Ronggolawe No. 19, Kelurahan Pagentan, Kec. Singosari, Kabupaten Malang sebagai lokasi dalam melaksanakan penelitian. Adapun beberapa pertimbangan dalam memilih tempat dan lokasi pada penelitian ini yaitu karena terdapat pendidikan akhlak di sekolah tersebut dan juga terdapat fenomena *bullying* verbal sehingga relevan dengan judul yang peneliti tulis yaitu “Urgensi Pendidikan Akhlak Dalam Menangkal Kasus *Bullying* Verbal Pada Siswa SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang”. Selain itu dikarenakan belum adanya penelitian yang serupa yang pernah dilakukan di sekolah tersebut.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam lapangan adalah sebagai pemeran utama dalam keberhasilan mendapatkan data yang diinginkan. Oleh karena itu terjun dalam lapangan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti adalah sebuah hal yang wajib untuk dilakukan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini memegang

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: PT. Alfabeta, 2019), hlm. 18.

peranan yang sangat penting. Tentu saja terlepas dari apakah penelitian tersebut dilakukan oleh peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain. Peneliti berperan sebagai pengamat dan pengumpul data disamping mencatat dan mendengarkan apa yang terjadi di lapangan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Maka dengan demikian peneliti akan hadir ditempat atau lokasi penelitian dan mewawancarai kepala sekolah, guru pendidikan agama islam, guru aqidah akhlak, guru bk dan beberapa siswa yang mana bertujuan agar peneliti dapat memahami dengan jelas mengenai pendidikan akhlak dalam menangkal kasus *bullying* verbal. Proses penelitian ini dilaksanakan pada Maret 2023 sampai dengan Mei 2023.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang mencirikan sesuatu yang berasal dari pengamatan dan pencatatan serta bersifat non-numerik disebut sebagai data. Segala sesuatu yang dapat memberikan informasi tentang data yang dibutuhkan adalah sumber data. Sumber data primer dan sumber data sekunder adalah dua jenis sumber data. Berikut adalah sumber data yang digunakan dalam penelitian ini:

1) Sumber Data Primer

Sumber data yang digali oleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan data yang didapatkan secara langsung melalui sumbernya. Adapun yang menjadi sumber data primer pada penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru

pendidikan agama islam, guru bk, dan beberapa siswa SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber dataa yang berasal dari data yang dikumpulkan sebelumnya yang terkait dengan masalah yang diteliti atau sumber data pelengkap yang berfungsi sebagai pelengkap kebutuhan data primer, seperti beberapa dokumen dan foto yang dimiliki oleh sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara peneliti dalam mengumpulkan fakta-fakta dalam penelitian, sehingga dapat menjadikan bahan yang valid untuk dijadikan sebagai data penelitian.⁶⁰ Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai teknik pengumpulan data pada penelitian ini :

a. Observasi

Teknik pengumpulan data yang pertama digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi sendiri adalah teknik pengumpulan data yang mana seorang peneliti diharuskan untuk mengamati secara langsung mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitiannya.⁶¹ Dalam observasi peneliti juga harus memperhatikan beberapa kegiatan

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: PT. Alfabeta, 2019), hlm. 194.

⁶¹ Hardani and Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), hlm 124.

untuk dicatat, direkam, atau bisa juga untuk diambil sebuah gambar dengan tujuan menjadi bukti yang valid dalam penelitian.

Dalam penelitian ini bentuk observasi yang dilakukan oleh peneliti antara lain, pengamatan terhadap pendidikan akhlak di lingkungan SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang dalam menagkal *bullying* verbal yang terjadi.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan wawancara merupakan salah satu cara peneliti untuk mengetahui informasi penting dari seorang narasumber. Dimana peneliti akan menggali informasi sebanyak-banyaknya dari pengetahuan dan hal yang pernah dialami oleh narasumber. Dalam wawancara ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan tentang hal-hal yang berkaitan tentang penelitiannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model wawancara terpimpin untuk melakukan wawancara. Wawancara terpimpin artinya pertanyaan-pertanyaan telah dipersiapkan sebelumnya kemudian disusun secara sistematis, dan pertanyaan-pertanyaannya adalah pertanyaan yang diperlukan untuk penelitian.

Dalam melaksanakan wawancara pada penelitian ini, peneliti melakukan beberapa wawancara kepada kepala sekolah, waka kurikulum dan kesiswaan, guru pendidikan agama islam, guru aqidah akhlak, guru bk serta mengambil beberapa peserta didik untuk dijadikan narasumber. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan aplikasi perekam suara, kamera, dan beberapa catatan kertas sebagai bukti fisik wawancara untuk memastikan keabsahan data.

c. Dokumentasi

Penelitian kualitatif memerlukan data dokumentasi guna meningkatkan kredibilitas temuan penelitian. Beberapa arsip pemerintah atau lembaga, catatan harian kantor, dan semua data penting yang dapat mendukung keabsahan data penelitian dapat digunakan oleh peneliti untuk mendokumentasikan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan gambar atau foto tentang pelaksanaan pendidikan akhlak baik di dalam kelas maupun di luar kelas serta dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan peneliti sejak peneliti sudah berada pada lapangan penelitian. Menganalisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dari mengamati data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti harus mengatur data secara logis dan sistematis ketika menganalisis hasil penelitian kualitatif. Saat menganalisis data, peneliti harus mengetahui pola perilaku yang muncul dan objek yang terkait dengan fokus penelitian yang nantinya akan disusun menjadi sebuah kesatuan.⁶²

Peneliti harus memilih, menguji, mengklasifikasikan, menyortir, mengkomparasikan, dan mengevaluasi data untuk menemukan informasi yang relevan yang dapat dilaporkan dalam penelitian. Analisis data penelitian ini

⁶² Eri Barlian, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Padang: Sukabisa Press, 2016), Hlm. 84.

dengan menggunakan model analisis interaktif menurut Miles dan Huberman sebagai berikut⁶³ :

a. Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti dapat mengumpulkan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dimana dalam hal ini peneliti mencatat semua data dan penemuan yang tentunya berkaitan dengan penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat menganalisa secara lebih rinci data-data yang telah dikumpulkan.

b. Reduksi Data

Peneliti menggunakan reduksi data untuk mengklasifikasikan, menajamkan, dan mengorganisasikan data secara sistematis. Peneliti menggunakan proses pengorganisasian data secara sistematis ini untuk mencocokkan data yang dimilikinya dengan topik penelitiannya. Peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan data tersebut.

c. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, hal selanjutnya yang perlu dilakukan adalah menyajikan data. Dalam hal ini, penyajian data dapat dianggap sebagai kumpulan informasi yang telah dikumpulkan untuk mencapai suatu kesimpulan. Penyajian data pada penelitian ini menggunakan bentuk teks naratif deskriptif. Dimana semua data yang yang peneliti kumpulkan akan diolah sedemikian rupa sehingga memudahkan orang lain untuk membaca dan memahami isi penelitian tersebut.

⁶³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), Hlm. 243.

d. Penarikan Kesimpulan

Dalam penarikan kesimpulan, peneliti menyimpulkan penelitian berdasarkan data yang diperolehnya ketika di lapangan. Peneliti melakukan verifikasi data yang berasal dari hasil penelitian baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Kesimpulan yang kredibel dapat ditarik dari kesimpulan awal ketika ada cukup bukti untuk mendukungnya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Kriteria utama pada hasil penelitian adalah valid, teruji dan faktual. Data akan menjadi valid jika data yang tidak berbedah jauh dari data yang dilaporkan peneliti dengan data yang sesungguhnya. Oleh karena itu, pengujian keabsahan data diperlukan agar data tersebut valid. Adapun teknik pengecekan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi Berkelanjutan

Observasi berkelanjutan ini memberi ruang kepada peneliti untuk kembali ke lapangan dan membangun hubungan yang semakin akrab dan terbuka dengan narasumber. Dengan begitu, tidak ada informasi yang ditutupi lagi oleh narasumber sebab semakin terpercayanya peneliti. Di samping itu, kehadiran peneliti juga tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari dan tidak terasa asing.

2. Triangulasi

Pada penelitian ini akan menggunakan model triangulasi sumber data. Dimana peneliti akan melihat data-data yang telah didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan data lain diluar

penelitian.⁶⁴ Dalam hal ini, peneliti membandingkan dan memeriksa ulang informasi yang dikumpulkan pada waktu yang berbeda. Untuk itu peneliti menggunakan metode yang meliputi membandingkan hasil data observasi dengan data hasil wawancara, serta membandingkan isi dokumen dengan hasil wawancara.

3. Bahan Referensi

Tujuan dari bahan referensi adalah untuk memberikan bukti untuk mendukung data yang peneliti telah tentukan. Perekam, kamera, dan buku catatan diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang dikumpulkan oleh peneliti. Keyakinan terhadap data yang ditemukan akan meningkat ketika rekaman wawancara lengkap, gambaran situasi dengan foto, dan rekaman hasil wawancara disertakan.

H. Prosedur Penelitian

Terdapat 4 tahapan mengenai prosedur penelitian yang peneliti lakukan.

Tahapan-tahapan tersebut antara lain :

1. Tahap Pra Penelitian

Ada beberapa tahapan yang harus dilaksanakan dalam tahap pra penelitian. Adapun tahapan tersebut meliputi:

a. Menyusun Proposal Penelitian

Penulis membuat proposal penelitian dengan detail dan jelas yang disesuaikan dengan ketentuan. Tujuan dibuatnya proposal penelitian ini adalah untuk diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

⁶⁴ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), Hlm. 323.

b. Menentukan Lokasi Penelitian

Menentukan lokasi penelitian yang sesuai dengan kriteria objek penelitian yang diteliti dengan menimbang waktu, biaya, dan tenaga yang dimiliki oleh peneliti.

c. Meminta Surat Perizinan Penelitian

Mengurus surat perizinan dari fakultas untuk disampaikan kepada pihak SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang selaku lokasi penelitian yang diteliti.

d. Melakukan Survey dan Menilai Lapangan

Sesudah melakukan ujian proposal dan dinyatakan telah lulus sidang proposal. Selanjutnya peneliti akan melakukan survey ke lapangan dan menilai keadaan yang terjadi di lapangan. Dengan hal ini peneliti mampu memahami karakteristik yang terjadi di lapangan.

e. Memilih Informan

Pemilihan informan dilakukan peneliti untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam membantu peneliti dalam menjawab pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti sehingga dapat menambah dan melengkapi data-data penelitian.

f. Menyiapkan Instrumen dan Perlengkapan Penelitian

Peneliti telah menyusun pertanyaan untuk disediakan dalam wawancara, disamping itu peneliti menyiapkan alat tulis dan barang-barang perlengkapan yang diperlukan agar memudahkan dalam penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Ada beberapa tahapan yang harus dilaksanakan dalam tahap pra penelitian. Adapun tahapan tersebut meliputi:

a. Pengumpulan Data

Adapun pengumpulan data yang dilakukan peneliti meliputi observasi secara langsung ke lokasi penelitian dan melakukan wawancara kepada informan yang telah dipilih dalam penelitian terkait urgensi pendidikan akhlak dalam menangkal kasus *bullying* verbal di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang

3. Pengolahan Data

a. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi

Peneliti menyajikan data yang sesuai sebagaimana hasil penelitian yang dilaksanakan selama di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang.

b. Menganalisis Hasil Penelitian

Peneliti menguraikan semua data yang didapat dengan memilah hasil penelitian secara teliti dan dilanjutkan dengan membuat kesimpulan penelitian.

4. Penulisan Laporan

Sebelum menuliskan laporan terlebih dahulu peneliti menyusun penelitian sesuai dengan prosedur penyusunan laporan yang telah ditetapkan pada sistematika penulisan yang berlaku di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang

SMP Islam Almaarif 01 Singosari merupakan lembaga pendidikan yang berlokasi di Jawa Timur tepatnya di Jl. Ronggolawe no. 19 Kel. Pagentan Kec. Singosari Kabupaten Malang, 65153. SMP Islam Almaarif 01 Singosari adalah sekolah swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari Malang yang terakreditasi A.

SMP Islam Almaarif 01 Singosari termasuk sekolah yang berbasis islami dalam berbagai aspek pembelajarannya. Selain itu letak lokasinya yang dikelilingi beberapa pondok pesantren menjadikan SMP Islam Almaarif 01 Singosari sebagai tempat untuk sekolah formal bagi para santri yang mondok di kawasan Singosari. Disamping itu masyarakat yang tinggal di wilayah Singosari juga banyak yang menyekolahkan anak-anaknya di SMP Islam Almaarif 01 Singosari. Dengan demikian, siswa yang sekolah di SMP Islam Almaarif 01 Singosari dapat digolongkan menjadi 2 golongan yaitu siswa yang menetap di pondok pesantren dan siswa yang tinggal di rumah.⁶⁵

2. Sejarah Singkat SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang

Berdasarkan buku katalog pendidikan SMP Islam Almaarif 01 Singosari, sekolah ini didirikan sebagai hasil dari Kebijakan Menteri

⁶⁵ Dokumen Buku Katalog Pendidikan SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang 2022-2023, hlm. 1

Agama Republik Indonesia yang menginstruksikan deregulasi program Pendidikan Guru Agama (PGA) 6 tahun yang dibagi menjadi SMP dan SMA. Salah satu yang harus mengikuti arahan tersebut adalah Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari Malang. SMP Islam Almaarif 01 Singosari mulai didirikan pada 09 Agustus 1977, kemudian mendapatkan izin operasional untuk membuka sekolah pada 29 Desember 1980.

Keberadaan SMP Islam Almaarif 01 Singosari sepanjang sejarahnya tidak dapat dipisahkan dari perkembangan dan perkembangan dinamika pembangunan pendidikan di Indonesia. Sebelum Indonesia merdeka, Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari merupakan salah satu mitra pemerintahan yang sudah ada sebelum proklamasi kemerdekaan. Kemudian pada tahun 1923, KH. Masykur mendirikan “Madrasah Misbahul Wathon” sebagai upaya memberikan pendidikan terhadap anak bangsa. Meskipun saat itu hanya dapat menerima beberapa murid laki-laki. Meskipun berhasil mendirikan Madrasah Misbahul Wathon, akan tetapi kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran selalu mendapat tentangan dari pemerintah kolonial Belanda. Namun, perjuangan KH. Masykur tak terpengaruh oleh hal tersebut. Pada tahun yang sama (tahun 1923), nama Madrasah Misbahul Wathon berubah menjadi Madrasah Nahdlatul Wathon dikarenakan berbagai macam tekanan dan tentangan dari pihak pemerintahan Belanda serta atas petunjuk dan arahan dari KH. Wahab Hasbullah (salah seorang pendiri Jam'iyah NU).⁶⁶

⁶⁶ Dokumen Buku Katalog Pendidikan SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang 2022-2023, hlm. 1

Setelah kehadiran KH. Wahab Hasbullah, muncullah sebuah keanehan yang terjadi, pemerintah Hindia Belanda memberikan dukungan dan kebebasan terhadap KH. Maykur untuk memberikan pendidikan kepada muridnya. Para muridnya ini kemudian banyak yang bergabung bersama laskar Sabilillah dan Hizbullah untuk kemerdekaan Indonesia. Kemudian setelah Indonesia merdeka, Madrasah Nahdlatul Wathon berganti nama menjadi Madrasah Nadlotul Oelama yang lebih terkenal dengan nama “SRNO” atau Sekolah Rakyat yang merupakan cikal bakal berdirinya Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari.

Telah terjadi beberapa perubahan status di SMP Islam Almaarif 01 Singosari, antara lain:⁶⁷

1. Tercatat, mulai tahun 1977-1980
2. Terdaftar, mulai tahun 1980-1985
3. Diakui, mulai tahun 1985-1990
4. Disamakan, mulai tahun 1990-2005
5. Terakreditasi A, mulai tahun 2005-2016

SMP Islam Almaarif 01 Singosari tidak hanya mendapat pengakuan dari pemerintah, namun juga sangat dikenal oleh masyarakat Jawa Timur. Kemegahan gedung bertingkat, banyaknya murid serta tenaga pengajar yang sebagian besar berijazah Sarjana (S1) tidak menjadikan SMP Islam Almaarif 01 Singosari merasa bangga dan berpuas diri. Sebaliknya malah semakin meningkatkan kepercayaan dan harapan orang tua siswa terhadap SMP Islam Almaarif 01 Singosari yang tentunya menjadi suatu amanah

⁶⁷ Dokumen Buku Katalog Pendidikan SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang 2022-2023, hlm. 1

untuk memacu diri dalam melaksanakan program dan memberikan layanan pendidikan yang sebaik-baiknya.

SMP Islam sebenarnya sudah berdiri pada tanggal 9 Agustus 1977, namun baru terdaftar di Kanwil Depdikbud pada tahun 1978. SMP Islam Almaarif 01 Singosari telah beberapa kali mengikuti estafet kepemimpinan selama 44 tahun. bertahun-tahun. Sejak awal berdiri hingga saat ini, SMP Islam Almaarif 01 Singosari dipimpin oleh kepala sekolah sebagai berikut:⁶⁸

1. Drs. H. Moh. Zannur Habib, (1977-1985)
2. Drs. H. Ali Djaja, (1985-1993)
3. Moh. Syifak Mawahib, S.Pd.I, (1993-2004 dan 2008-2012)
4. Achmad Effendi, S. Ag (2012-2016)
5. H. Saifuddin Ismail, S. Pd, M. Pd (2004-2008 dan 2016-2021)
6. Evi Mauludiyah, S.Pd, M.Pd (2021-sekarang)

3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah SMP Islam Almaarif 01 Singosari

Malang

a. Visi

Adapun visi SMP Islam Almaarif 01 Singosari yaitu :

“Mewujudkan peserta didik yang berkarakter islami serta unggul dalam aspek akademik dan spiritual dengan berlandaskan Aqidah Ahlussunah wal Jamaah Annahdiyah.”

⁶⁸ Dokumen Buku Katalog Pendidikan SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang 2022-2023, hlm. 2

b. Misi

Adapun misi SMP Islam Almaarif 01 Singosari yaitu :

- Meningkatkan kualitas imtaq.
- Meningkatkan profesionalitas guru.
- Menciptakan lingkungan belajar kondusif.
- Menerapkan sistem pembelajaran yang efektif.
- Menjalin kerjasama secara berkelanjutan.
- Mewadahi bakat dan minat siswa.
- Mendorong inovasi pembelajaran sesuai perkembangan IPTEK

c. Tujuan

Adapun tujuan SMP Islam Almaarif 01 Singosari yaitu :

1). Tujuan Pendek

- Meningkatkan kualitas iman dan taqwa warga sekolah.
- Meningkatkan profesionalitas guru.
- Merancang manajemen sekolah berbasis SOP.

2). Tujuan Menengah

- Meningkatkan kesejahteraan guru melalui P3S (Program Peningkatan Pendapatan Sekolah).
- Mengembangkan budaya literasi untuk guru dan siswa.
- Merancang sistem control dan evaluasi untuk menjamin mutu layanan dan pembelajaran.
- Memperluas jaringan dan kerjasama antar lembaga dan pihak terkait.

3). Tujuan Panjang

- Mewujudkan SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang menjadi sekolah unggul yang ditandai dengan kepuasan para alumni serta wali murid dan peningkatan animo masyarakat terhadap sekolah.
- Mewujudkan SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang menjadi sekolah berkarakter yang ditandai dengan kualitas output khususnya dalam aspek moral dan spiritual.
- Mewujudkan SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang menjadi sekolah rujukan yang ditandai dengan banyaknya lembaga pendidikan yang melakukan studi banding ke sekolah.⁶⁹

4. Data Organisasi SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang

Dalam lembaga pendidikan tentunya terdapat susunan kesetrukturan yang digunakan untuk mengatur dan menjalankan tanggung jawab sebagai anggota lembaga untuk mengembangkan lembaga pendidikan sehingga dapat berkembang dan mengalami kemajuan. Adapun struktur organisasi SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang adalah sebagai berikut :⁷⁰

- a) Komite Sekolah : H. M. Anas Noor, SH, MH
- b) Kepala Sekolah : Evi Mauludiyah, M.Pd
- c) Bendahara Sekolah : Dewi Kartika Sari, S.Pd
- d) Kepala Tata Usaha : Yoga Prasetya Danuviarta, S.Kom

⁶⁹ Dokumen Buku Katalog Pendidikan SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang 2022-2023, hlm. 2

⁷⁰ Ibid, hlm. 4

- e) Waka Kurikulum : Novy Achdiati, S.Pd
- f) Waka Kesiswaan : Hj. Khuzaimah, B.A
- g) Waka Humas : Devi Nur Avita, S.Psi
- h) Waka Sarana Prasarana : Maulana Fatih, S.Pd

5. Data Guru SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang

Berdasarkan buku Katalog Pendidikan Tahun 2022-2023 SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang diketahui bahwasanya secara keseluruhan tenaga kependidikan SMP Islam Almaarif 01 Singosari pada tahun pembelajaran 2022/20223 berjumlah 52 orang yang terdiri dari 16 guru laki-laki dan 36 guru perempuan.⁷¹

6. Jumlah Peserta Didik SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang

Berdasarkan buku Katalog Pendidikan Tahun 2022-2023 SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang diketahui bahwasanya secara keseluruhan peserta didik SMP Islam Almaarif 01 Singosari pada tahun pembelajaran 2022/20223 berjumlah 479. Dimana pada setiap tingkatan kelas terdapat program pemisahan kelas yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Adapun program tersebut adalah kelas unggulan, kelas tahfidz, dan kelas regular.⁷²

7. Kurikulum SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang

Siswa harus berpartisipasi penuh dalam program pendidikan yang diselenggarakan sesuai dengan kurikulum di SMP Islam Almaarif 01 Singosari untuk memenuhi persyaratan akademik. SMP Islam Almaarif 01 Singosari merupakan sekolah formal yang bernuansa Ahlussunnah Wal

⁷¹ Dokumen Buku Katalog Pendidikan SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang 2022-2023, hlm. 29

⁷² Dokumen Jumlah Peserta Didik SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang 2022-2023

Jamaah. Selain menerapkan mata pelajaran umum, tentunya juga diiringi dengan pelajaran keagamaan yang wajib ditempuh oleh semua siswa pada setiap jenjang. Adapun komponen program kurikulum yang diajarkan meliputi :⁷³

- 1) Mata Pelajaran yang terdiri dari Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Seni Budaya/Prakarya, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), dan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).
- 2) Muatan Lokal yang terdiri dari Bahasa Daerah (Jawa) dan Bahasa Arab.
- 3) Kecakapan Diri yang terdiri dari Al Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Tarikh, Ke NU an (Aswaja), Program Unggulan/Tahfidz, dan Syarat Kecakapan Ubudiyah (SKU).
- 4) Pengembangan Diri yang terdiri dari BP/BK, Pramuka (Ekskul Wajib), Baca Tulis Qur'an (BTQ), Ekskul Pilihan, dan Upacara/Shalat Dhuha.

8. Ekstrakurikuler SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan potensi peserta didik dapat memberikan dampak positif dalam penguatan pendidikan karakter. Kegiatan ekskul siswa terjadwal setiap hari Sabtu. Peserta didik diharapkan dapat mengembangkan karakter profil Pelajar Pancasila yaitu :

⁷³ Dokumen Buku Katalog Pendidikan SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang 2022-2023, hlm. 5

(1) berkebhinekaan global, (2) bergotong royong, (3) kritis, (4) bernalar kritis, (5) mandiri, dan (6) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Untuk menanamkan karakter-karakter di atas maka kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut :⁷⁴

1. Seni baca Al-Qur'an
2. Seni Kaligrafi
3. Muslik Islami (Al-Banjari dan Marawis)
4. Desain Grafis / Multimedia
5. Seni Beladiri
6. Karya Ilmiah Remaja
7. Palang Merah Remaja (PMR)
8. English Conversation Club (ECC)
9. Seni Vokal
10. Jurnalistik
11. Pramuka
12. Sepakbola
13. Otomotif
14. Da'i

9. Fasilitas Sarana dan Prasarana SMP Islam Almaarif 01 Singosari

Malang

Adapun fasilitas sarana dan prasarana di SMP Islam Almaarif 01

Singosari meliputi:⁷⁵

⁷⁴ Dokumen Buku Katalog Pendidikan SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang 2022-2023, hlm. 17

⁷⁵ Dokumen Buku Katalog Pendidikan SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang 2022-2023, hlm. 24

- 1) Luas lahan dan lantai yang representatif.
- 2) Sumber daya listrik yang memadai untuk proses pembelajaran dengan menggunakan media elektronik.
- 3) Sarana ruang kelas yang dilengkapi LCD Proyektor.
- 4) Sarana dan prasarana CCTV di area lingkungan sekolah.
- 5) Sarana dan prasarana laboratorium MIPA, TIK, dan IPS.
- 6) Sarana dan prasarana ruang laboratorium computer yang dilengkapi dengan computer yang tersambung dengan internet.
- 7) Alat peraga mata pelajaran IPS, IPA, dan Matematika yang lengkap.
- 8) Sarana dan prasarana ruang tamu yang nyaman.
- 9) Ruang guru yang dilengkapi sarana dan prasarana yang lengkap.
- 10) Ruang Tata Usaha yang bersih, rapi, dan nyaman dengan dilengkapi loker arsip yang sesuai dengan standar.
- 11) Ruang perpustakaan yang representatif.
- 12) Ruang pembayaran yang representatif dengan menggunakan sistem komputerisasi dengan aplikasi cms-banking
- 13) Ruang kesehatan yang dilengkapi dengan obat-obatan yang lengkap serta tersedianya kamar mandi dan dapur yang minimalis.
- 14) Musholla siswa untuk kegiatan praktek keagamaan.
- 15) Lapangan olahraga yang luas.
- 16) Ruang kamar mandi yang bersih dan nyaman.

B. Hasil Penelitian

1. Bentuk *Bullying Verbal* yang Terjadi pada Siswa di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang

SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang merupakan sekolah yang berbasis islam dengan pendidikan akhlak di dalamnya. Tentunya dalam hal ini sudah sesuai dengan fungsi sekolah sebagai tempat peserta didik untuk mencari ilmu pengetahuan, mengembangkan potensi diri, menambah pengalaman, serta membantu dalam membentuk karakter yang positif.

Terlepas dari fungsinya, bukan tidak mungkin sebuah sekolah terbebas dari masalah *bullying*. Seperti halnya yang terjadi di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang, *bullying* masih saja ditemukan dikalangan peserta didik. Salah satu jenis *bullying* yang sering ditemukan di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang adalah *bullying* verbal. Sebagaimana penuturan Ibu Evi Mauludiyah, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang, beliau menuturkan bahwa:

“Bullying verbal yang sering dilakukan siswa disini itu seperti menyangkutpautkan nama orang tua ketika mau memanggil siswa (nyandak) kemudian terkadang anak-anak itu menyebut siswa lain atau teman yang lain itu dengan fisik misalnya ndut-gendut dan beberapa siswa yang mungkin background keluarganya yang masih perlu penanaman agama itu terkadang menggunakan kata-kata kekinian yang negatif untuk mengumpat (misuh).”

[EM.RM1.01]

Berdasarkan penuturan tersebut, bu Evi menuturkan bahwa *bullying* verbal sering kali dijumpai dikalangan peserta didik SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang, seperti memanggil teman menggunakan nama orang

tuanya, menyebut siswa lain dengan kekurangan fisiknya, dan menggunakan kata-kata kekinian yang negatif yang ditujukan untuk mengumpat terhadap temannya.

Sejalan dengan hasil wawancara yang didapat dari kepala sekolah, Ibu Hj. Khuzaimah, B.A selaku guru PAI membenarkan mengenai adanya *bullying verbal* yang terjadi di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang, beliau menyampaikan:

“saya sering kali menemukan siswa putra yang melakukan bullying verbal, entah itu berupa hinaan, nyandak nama orang tua, sebutan aneh kepada teman. Rata-rata yang melakukan hal seperti itu adalah anak broken home atau anak dari orang tuanya sibuk dengan pekerjaannya. Kemudian yang menjadi sasarannya adalah anak yang tidak mampu melawan.” [KZ.RM1.01]

Berdasarkan penyampaiannya tersebut, bu Khuzaimah menyampaikan bahwa yang sering melakukan *bullying verbal* adalah siswa putra. *Bullying verbal* yang dilakukan berupa hinaan, menyandak nama orang tua, dan sebutan aneh kepada teman. Dari siswa putra yang sering melakukan *bullying verbal*, rata-rata berasal dari anak yang broken home atau anak yang orang tuanya disibukkan dengan pekerjaannya. Sedangkan yang menjadi sasaran *bullying verbal* adalah anak yang tidak mampu untuk melawan.

Senada dengan itu, Ibu Firda Furqonul Hikmi, S.Pd.I selaku guru Aqidah Akhlak juga memberikan penjelasan mengenai *bullying verbal* yang pernah terjadi ketika jam pembelajaran berlangsung, beliau menjelaskan bahwa:

“bullying verbal yang pernah saya temukan ketika proses pembelajaran yaitu dalam pembentukan kelompok belajar di kelas putri. Dimana terdapat 1 anak yang tidak mendapat kelompok karena ditolak oleh teman-temannya. Kemudian saya menanyakan ke kelompok yang menolak dia ternyata mereka menjawab bahwa anak tersebut tidak pintar dan hanya jadi beban kelompok.” [FF.RM1.01]

Berdasarkan penjelasan tersebut, bu Firda menjelaskan bahwa *bullying* verbal tidak hanya terjadi terhadap peserta didik putra akan tetapi peserta didik putri juga pernah melakukannya. Berbeda dengan peserta didik putra, *bullying* verbal yang dilakukan peserta didik putri berupa ucapan yang mengandung rasisme. Hal itu ditemukan bu Firda ketika pembentukan kelompok belajar, dimana terdapat 1 anak yang tidak mendapat kelompok karena ditolak oleh teman-temannya dengan alasan tidak pintar.

Tidak hanya itu, Ibu Devi, S.Psi selaku guru BK juga pernah menemukan adanya *bullying* verbal yang terjadi pada saat jam istirahat. Beliau mengungkapkan bahwa:

“saya pernah menemukan bullying verbal ketika jam istirahat, seringkali siswa ketika jam istirahat itu memanggil nama siswa dengan menyebut nama ayahnya. Beberapa korban bullying verbal yang memiliki mental kuat biasanya langsung melaporkan ke saya di ruang BK. Terkadang saya juga pernah mendengar umpatan yang ditujukan terhadap si korban.” [DN.RM1.01]

Berdasarkan ungkapan tersebut, bu Devi menjelaskan bahwa *bullying* verbal juga rentan terjadi ketika jam istirahat. Bentuk *bullying* verbal yang

terjadi pada jam istirahat adalah menyebut nama ayah sebagai panggilan dan mengumpat terhadap korban *bullying* verbal. Namun beberapa korban *bullying* verbal yang mempunyai keberanian dan mental yang kuat langsung melaporkan kejadian tersebut ke ruang BK.

Kemudian salah satu peserta didik kelas VII F yang bernama Muhammad Maulana Muzzaqi juga memberikan keterangan mengenai bentuk *bullying* verbal di SMP Islam Almaarif 01 Singosari yang selaras dengan penuturan narasumber sebelumnya. Peserta didik tersebut menerangkan:

“Teman sekelas saya pernah mas di bullying verbal, ada yang dipanggil demit terus satunya lagi dipanggil cacing. Yang dipanggil demit itu soalnya gemuk dan hitam lah yang dipanggil cacing itu soalnya kurus. Tapi saya tidak ikut manggil seperti itu soalnya saya merasa kasihan dan saya tidak setuju dengan tindakan bullying verbal.” [MM.RM1.01]

Peserta didik tersebut menerangkan bahwa teman sekelasnya mendapatkan *bullying* verbal dari teman-temannya. Korban mendapatkan *bullying* verbal dari temannya dikarenakan memiliki bentuk fisik yang agak berbeda dengan temannya. Sehingga korban mendapat panggilan atau julukan yang aneh dari teman sekelasnya.

Dengan adanya bentuk *bullying* verbal yang terjadi di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang tentunya juga terdapat faktor penyebab yang menyebabkan siswa melakukan tindakan *bullying* verbal. Sebagaimana yang diutarakan oleh Ibu Hj. Khuzaimah, beliau mengutarakan bahwa :

“Kalau faktor penyebab siswa melakukan bullying verbal itu ya biasanya diawali dengan adanya rasa tidak suka terhadap si korban. Kemudian rasa sakit hati dan dendam bisa menjadi penyebab perilaku bullying ini.” [KZ.RM1.02]

Berdasarkan penuturan tersebut, bu Khuzaimah menuturkan bahwa faktor yang menyebabkan siswa melakukan *bullying* verbal dimulai dengan adanya rasa ketidaksukaan terhadap korbannya. Selain itu rasa sakit hati dan dendam dapat menjadi faktor penyebab seseorang untuk melakukan *bullying* verbal.

Senada dengan hal tersebut, Ibu Firda Furqonul Hikmi, S.Pd.I juga memberikan penjelasan mengenai faktor penyebab terjadinya *bullying* verbal, beliau menjelaskan bahwa:

“Menurut saya salah satu faktor yang menyebabkan munculnya bullying verbal ini adalah pergaulan dengan teman sebaya. Karena teman sebaya mempunyai peran dan pengaruh besar terhadap perkembangan sosial anak. Selain itu siswa juga dipengaruhi oleh tontonan yang terdapat unsur kekerasan. Dari hal tersebut tentunya dapat memengaruhi siswa dalam melakukan bullying verbal.” [FF.RM1.02]

Berdasarkan penjelasan tersebut, bu Firda menjelaskan bahwa faktor penyebab terjadinya *bullying* verbal adalah teman sebaya. Karena pergaulan dengan teman sebaya mempunyai peranan dan pengaruh yang signifikan terhadap pola pergaulan dan perkembangan sosial anak. Terlebih lagi di masa remaja, teman sebaya menjadi hal yang penting bagi setiap anak. Disamping itu, bu Firda juga menjelaskan bahwa *bullying* verbal ini

juga dipengaruhi oleh tontonan dari berbagai media yang didalamnya mengandung unsur kekerasan.

Kemudian Ibu Devi Nur Avita, S.Psi juga memberikan keterangan mengenai faktor penyebab terjadinya *bullying* verbal di kalangan siswa, beliau menerangkan bahwa :

“Faktor lain yang menjadi penyebab adanya bullying verbal ini adalah faktor keluarga. Dimana siswa dari keluarga yang broken home akan dengan mudah melakukan bullying verbal. Mereka melakukannya karena kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya. Sehingga anak tersebut memiliki sikap yang keras.”

[DN.RM1.02]

Berdasarkan keterangan tersebut, bu Devi menerangkan bahwa faktor lain penyebab terjadinya *bullying* verbal adalah faktor keluarga. Keluarga yang broken home atau orang tua yang sibuk bekerja tentunya mengurangi rasa kasih sayang dan perhatian terhadap anak. Dengan kurangnya kasih sayang dan perhatian orang tua terhadap anak, nantinya anak akan memiliki sifat yang keras. Dengan sifat tersebut menjadikan anak lebih mudah melakukan *bullying* verbal.

2. Strategi Pendidikan Akhlak dalam Menangkal *Bullying Verbal* pada Siswa di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang

Pendidikan akhlak menjadi sebuah pondasi utama dalam membentuk kepribadian peserta didik. Upaya untuk membantu siswa dalam mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan, dan mengamalkan kebaikan. Hal ini menjadi penting, karena kemerosotan karakter generasi muda yang

semakin merajalela sehingga perlu adanya upaya pembentukan karakter melalui bentuk-bentuk pendidikan akhlak untuk mencegah perilaku *bullying* verbal. Sebagaimana yang diutarakan Ibu Evi Mauludiyah, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang beliau mengutarakan bahwa:

“Pendidikan akhlak dalam menangkal bulliying verbal di SMP Islam Al Ma’arif Singosari dilakukan dengan dua cara yang pertama melalui bidang akademik dan yang kedua melalui non akademik. Dalam artian melalui pembelajaran di dalam kelas yang terintegrasi dalam mapel Pendidikan Agama Islam (PAI) dan beberapa sub cabang PAI seperti mapel Al-Qur’an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Tarikh, dan Aswaja. Sedangkan yang di luar pembelajaran ataupun kebiasaan yang dilakukan di SMP Islam Al Maarif 01 Singosari kami menerapkan 5S yaitu Salam Senyum Sapa Sopan dan Santun setiap bertemu kepada siapapun baik kepada yang lebih tua maupun yang lebih mudah atau teman sebaya. Selain itu anak-anak juga dibiasakan setiap bertemu dengan guru dan sebagainya itu salim kemudian rutinan satu tahun sekali mengadakan bakti sosial dan santunan anak yatim.”

[EM.RM2.01]

Berdasarkan penuturan bu Evi tersebut, pendidikan akhlak dalam menangkal *bullying* verbal di SMP Islam Almaarif 01 Singosari terbagi menjadi 2 yaitu melalui pembelajaran di kelas (akademik) dan pembiasaan di luar pembelajaran (non akademik), kedua pendidikan akhlak tersebut memiliki bentuk yang berbeda. Adapun pendidikan akhlak melalui bidang akademik dapat diintegrasikan dalam bentuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain bentuk mata pelajaran PAI, pendidikan akhlak

di SMP Islam Almaarif 01 Singosari juga dituangkan melalui komponen kecakapan diri. Komponen tersebut berisikan mata pelajaran Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Tarikh dan Aswaja. Sedangkan pendidikan akhlak yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran yaitu dengan pembiasaan 5S. Pembiasaan 5S terdiri dari Salam Senyum Sapa Sopan dan Santun setiap bertemu kepada siapapun baik kepada yang lebih tua maupun yang lebih mudah serta juga dibiasakan salim setiap bertemu dengan guru. Kemudian mengadakan bakti sosial dan santunan anak yatim setiap tahunnya agar siswa memiliki rasa empati sehingga dapat menerima kondisi orang lain.

Sejalan dengan hasil wawancara yang didapat dari ibu Evi, Ibu Hj. Khuzaimah, B.A selaku guru PAI juga menyampaikan:

“Strategi pendidikan akhlak dalam menangkal bulliying verbal di SMP Islam Almaarif 01 Singosari dilaksanakan dengan menerapkan shalat dhuhur dan dhuha secara berjamaah. Hari Selasa-Rabu siswa dibiasakan 15 menit sebelum pelajaran membaca alquran. hari Kamisnya dengan membaca yasin, kemudian Jum’at pembiasaan dengan tahlilan dan di hari Sabtunya ditutup dengan istighosah. Hal ini dilakukan agar siswa terbiasa beribadah sehingga diharapkan mampu menjadi insan yang taat dan dapat menjaga hubungan dengan sang penciptanya (hablumminallah). Disamping itu juga diadakannya PHBI dengan mengundang penceramah untuk memberikan nasihat dan wawasan mengenai akhlak seorang muslim. Selain itu, saya selaku guru agama islam juga tidak bosan untuk memberikan motivasi dan nasihat terhadap siswa baik sebelum dan sesudah pembelajaran. Tujuannya agar siswa tetap memiliki akhlak yang baik.”

[KZ.RM2.01]

Berdasarkan penyampaian tersebut, bu Khuzaimah menyampaikan bahwa strategi pendidikan akhlak dalam menangkal *bullying* verbal di SMP Islam Almaarif 01 Singosari dilaksanakan dengan membiasakan siswa melaksanakan shalat dhuhur dan dhuha secara berjamaah. Disamping itu juga terdapat pembiasaan sebelum pembelajaran dimulai, seperti membaca al-qur'an, pembacaan yasin, tahlilan, dan istighosah. Selain itu juga diadakannya PHBI dengan memberikan ceramah terkait akhlak yang mencerminkan seorang muslim. Kemudian guru agama islam juga memberikan nasihat kepada siswa baik sebelum maupun sesudah pelajaran. Pemberian motivasi dan nasihat ini dilakukan dengan tujuan untuk membentuk kepribadian dan akhlak yang baik pada diri siswa sehingga dapat terhindar dari perilaku yang tercela.

Selaras dengan hal tersebut, Ibu Firda Furqonul Hikmi, S.Pd.I juga memberikan penjelasan mengenai strategi pendidikan akhlak dalam menangkal *bullying* verbal, beliau menjelaskan bahwa:

“Upaya yang saya lakukan terkait strategi pendidikan akhlak dalam menangkal bullying verbal adalah dengan memberikan contoh atau suri tauladan yang baik terhadap siswa, seperti bertutur kata yang baik dan sopan saat mengajar di dalam kelas, menjaga sikap baik ke guru maupun ke siswa. Dengan begitu diharapkan murid dapat mencontoh perilaku yang saya terapkan sehingga nantinya tercipta suatu kepedulian dan hubungan yang baik antar sesama (hablumminannans). Selain itu saya juga mengajarkan ke setiap siswa untuk selalu menghargai perbedaan diantara teman-temannya sehingga muncullah sikap saling memahami diantara siswa.” [FF.RM2.01]

Berdasarkan penjelasan tersebut, bu Firda menjelaskan mengenai strategi pendidikan akhlak yang dilakukan dalam menangkal *bullying* verbal di SMP Islam Almaarif 01 Singosari dilakukan dengan memberikan keteladanan yang baik kepada siswa. Keteladanan tersebut mencakup dalam bertutur kata dan bersikap terhadap guru dan siswa lainnya. Selain itu juga mengajarkan untuk saling menghargai perbedaan yang terjadi. Dengan hal tersebut diharapkan menciptakan hubungan yang baik serta kepedulian diantara siswa dan guru.

Tidak hanya itu Ibu Devi Nur Avita, S.Psi juga memberikan keterangan mengenai strategi pendidikan akhlak dalam menangkal *bullying* verbal, beliau menerangkan bahwa :

“Pertama kali yang saya ajarkan kepada siswa adalah selalu bersyukur atas segala nikmat dan pemberiannya. Dengan rasa syukur itulah diharapkan dapat meminimalisir terjadinya bullying verbal. Disamping itu para siswa juga saya berikan tontonan edukatif terkait bullying verbal dan himbauan tentang bahaya yang ditimbulkan serta saya beri peringatan dengan UU Perlindungan Anak Pasal 80 untuk menakuti siswa. Selain itu saya juga memantau aktivitas siswa melalui cctv yang ada di masing-masing kelas, apabila terjadi tindakan bullying saya langsung menegur menggunakan speaker di masing-masing kelas untuk menghentikan bullying tersebut. Kemudian juga didukung dengan peraturan sekolah atau tata tertib sekolah terkait perilaku bullying. Adanya peraturan tersebut karena bullying verbal termasuk pelanggaran, tentunya dari pihak sekolah akan ada sanksi yang diberikan dan pemberian reward sebagai bentuk apresiasi bagi siswa teladan.”

[DN.RM2.01]

Berdasarkan keterangan tersebut, bu Devi menerangkan bahwa strategi pendidikan akhlak dalam menangkal *bullying* verbal adalah dengan mengajarkan betapa pentingnya rasa bersyukur kepada siswa dan memberikan tontonan edukatif mengenai dampak dan bahaya dari *bullying* verbal serta menakuti siswa dengan memeringatkan siswa dengan UU Perlindungan Anak Pasal 80. Kemudian juga adanya pantauan secara langsung melalui cctv di masing-masing kelas dan jika terjadi tindakan *bullying* maka guru BK menghentikan tindakan tersebut dengan menegur menggunakan speaker yang dihubungkan ke dalam kelas. Selain itu juga didukung dengan adanya peraturan sekolah terkait perilaku *bullying*. Dalam peraturan tersebut dituliskan bahwa *bullying* verbal termasuk pelanggaran dan akan diberikan sanksi oleh pihak sekolah. Disamping pemberian sanksi juga adanya pemberian hadiah sebagai apresiasi terhadap siswa teladan yang memberikan contoh baik bagi siswa lainnya.

Kemudian salah satu peserta didik kelas VIII E yang bernama Arkan Azka Ifan Utomo juga memberikan keterangan mengenai pendidikan akhlak dalam menangkal *bullying* verbal di SMP Islam Almaarif 01 Singosari yang selaras dengan penuturan narasumber sebelumnya. Peserta didik tersebut menerangkan:

“Pendidikan akhlak yang dilaksanakan di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang adalah dengan mengajarkan sopan santun kepada siapa saja baik perilaku atau ucapan. Kemudian dengan pembiasaan positif seperti shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, mengaji sebelum pembelajaran, dan istighosah. Terus setiap tahun juga ada agenda rutin seperti baksos, santunan anak yatim, dan

PHBI. Selain itu bapak/ibu guru juga memberikan contoh perilaku yang baik dan selalu memberikan nasihat sepanjang hari”.

Peserta didik tersebut mengatakan bahwa pendidikan akhlak di SMP Almaarif Singosari adalah mengajarkan siswa untuk memiliki sikap sopan santun baik perkataan ataupun perbuatan. Selain mengajarkan sopan santun, proses pendidikan akhlak di SMP Almaarif juga berupa pembiasaan positif seperti sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, serta mengaji sebelum dimulainya pembelajaran. Kedua hal tersebut, juga didukung dengan pemberian keteladanan dan nasihat oleh guru kepada siswa. Disamping itu, terdapat agenda rutin yang melibatkan siswa secara langsung seperti bakti sosial, PHBI, dan santunan anak yatim.

3. Hasil Pendidikan Akhlak dalam Menangkal *Bullying Verbal* pada Siswa di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang

Adanya strategi pendidikan akhlak yang dilaksanakan dalam menangkal *bullying* verbal di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang, tentunya membuahkan hasil positif pada perubahan perilaku peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan penuturan Ibu Evi Mauludiyah, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang beliau menuturkan bahwa:

“hasil yang diperoleh dari pendidikan akhlak dalam menangkal bullying verbal di SMP Islam Almaarif 01 Singosari adalah munculnya kesadaran pada diri siswa bahwa pembullying merupakan tindakan yang tidak dibenarkan dan hal itu melanggar aturan agama, norma masyarakat, serta sekolah. Selain itu hasil dari adanya pendidikan akhlak ini diwujudkan dalam bentuk kepedulian. Sehingga bentuk kepedulian itu dapat menumbuhkan sikap saling menghargai terhadap sesama.” [EM.RM3.01]

Berdasarkan penuturan bu Evi tersebut, pendidikan akhlak dalam menangkal *bullying* verbal di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang dikatakan berhasil. Hal ini didasarkan dengan munculnya kesadaran dalam diri siswa bahwa *pembullying* adalah tindakan yang melanggar aturan agama, norma masyarakat, serta sekolah. Hasil lain dari adanya pendidikan akhlak ini juga berupa tumbuhnya sikap kepedulian diantara siswa sehingga dapat menumbuhkan sikap saling menghargai terhadap sesama.

Ibu Hj. Khuzaimah, B.A selaku guru PAI juga menyampaikan adanya hasil dari strategi pendidikan akhlak dalam menangkal *bullying* verbal di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang sebagai berikut:

“Alhamdulillah berhasil, dari adanya pendidikan akhlak berupa pembiasaan yang baik, tentunya hal itu dapat mendorong peserta didik dalam melakukan hal-hal yang positif, misalnya kesadaran peserta didik dalam melaksanakan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, serta mengaji sebelum pembelajaran tanpa harus disuruh terlebih dahulu. Selain itu hasil pendidikan akhlak juga tampak pada tutur kata peserta didik terhadap gurunya. Dimana mereka dapat menempatkan posisi dengan siapa mereka berbicara.” [KZ.RM3.01]

Berdasarkan penuturan bu Khuzaimah tersebut, hasil dari pendidikan akhlak dalam menangkal *bullying* verbal di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang adalah adanya dorongan dalam diri peserta didik untuk melakukan perbuatan yang baik. Hal itu dikarenakan sudah tertanam pembiasaan baik, seperti shalat dhuha dan dhuhur berjamaah serta mengaji sebelum pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa tanpa diingatkan oleh

guru. Kemudian hasil dari pendidikan akhlak juga terlihat dalam bertutur kata peserta didik dengan gurunya sehingga siswa memiliki sopan santun dan etika terhadap orang lain.

Hasil pendidikan akhlak juga terlihat dalam menghargai setiap perbedaan sesama peserta didik yang berasal dari berbagai daerah. Perbedaan tersebut tentunya dapat membawa keanekaragaman karakter yang dapat mempengaruhi interaksi antar sesama peserta didik. Hal tersebut sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Firda Furqonul Hikmi, S.Pd.I sebagai berikut:

“Alhamdulillah sejauh ini sudah berhasil. Pendidikan akhlak membawa dampak baik pada pemahaman antar peserta didik terkait karakter yang berbeda dari daerah asal yang berbeda. Jika sebelumnya seringkali terjadi kesalah pahaman, maka dengan adanya pendidikan akhlak ini mereka saling mengerti dan memahami satu sama lain sehingga menciptakan kerukunan antar siswa.” [FF.RM3.01]

Kemudian Ibu Devi Nur Avita, S.Psi juga memberikan keterangan mengenai hasil pendidikan akhlak dalam menangkal *bullying* verbal, beliau menerangkan bahwa :

“Untuk pendidikan akhlak dalam menangkal bullying verbal di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang sudah dapat dikatakan berhasil. Karena dari banyaknya peserta didik hanya sedikit yang melakukan bullying verbal, selebihnya mereka justru berani melaporkan jika ada tindakan bullying verbal. Keberanian tersebut merupakan bentuk dukungan dari peserta didik terhadap penanganan bullying verbal. Namun keberhasilan pendidikan akhlak di sekolah tetap perlu adanya dukungan dan kerjasama

antara pendidikan akhlak di sekolah dan pendidikan akhlak di rumah.” [DN.RM3.01]

Dalam keterangan yang diberikan, bu Devi menerangkan bahwa hasil dari pendidikan akhlak dalam menangkal *bullying* verbal di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang adalah banyaknya peserta didik yang mendukung pencegahan dan penanganan terhadap *bullying* verbal. Meskipun demikian pendidikan akhlak di lingkungan rumah juga perlu adanya perhatian dari orang tua. Karena dari penjelasan bu Devi kebanyakan peserta didik yang melakukan *bullying* verbal adalah kurangnya pola asuh orang tua dan pendidikan akhlak di lingkungan rumah.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Bentuk *Bullying* Verbal yang Terjadi pada Siswa di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang

Menurut Azwar seperti yang dikutip dalam jurnal karya Rita Mahriza dkk, bahwasanya lembaga pendidikan yang sejatinya menjadi tempat seorang anak untuk mencari ilmu pengetahuan dan mengembangkan potensi diri justru malah menjadi wadah munculnya perilaku *bullying*.⁷⁶ Seperti data yang dirilis oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), setidaknya telah terjadi 226 kasus perundungan (*bullying*) di kalangan pelajar pada tahun 2022.⁷⁷ Dari beberapa bentuk *bullying* tersebut yang umum dilakukan dikalangan pelajar adalah *bullying verbal*. *Bullying verbal* merupakan salah satu perilaku *bullying* yang dengan mudah dilakukan oleh siapa saja. Meskipun demikian *bullying verbal* ini kerap menjadi jalan pembuka menuju perilaku *bullying* yang lainnya.⁷⁸

Bullying verbal juga masih ditemui peneliti pada peserta didik di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang. Melalui wawancara dengan Kepala sekolah, guru PAI, guru Akidah Akhlak, guru BK, dan beberapa siswa bahwasanya *bullying* verbal memang ditemukan dan terjadi di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan

⁷⁶ Rita Mahriza, Meutia Rahmah, and Nani Endri Santi, "Stop Bullying: Analisis Kesadaran Dan Tindakan Preventif Guru Pada Anak Pra Sekolah", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5. No. 1 (2021), hlm. 892.

⁷⁷ Agnes Setyowati, "Maraknya Kasus Perundungan Di Lingkungan Sekolah, Mari Lakukan Pencegahan!", *Kompas.Com*, 2022

⁷⁸ Ni Nyoman Ayu Suciartini and Ni Luh Putu Unix Sumartini, "Verbal Bullying Dalam Media Sosial", *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, Vol. 1. No. 1 (2018), hlm. 154.

peneliti, *bullying* verbal dapat terjadi ketika waktu kegiatan pembelajaran dan saat jam istirahat. Bentuk *bullying* verbal yang sering dilakukan oleh siswa SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang adalah menyangkutpautkan nama orang tua dalam panggilan (nyandak), panggilan yang aneh (julukan), mengejek atau menghina teman yang memiliki kekurangan, dan mengumpat terhadap korban. Sebagaimana menurut Dupper dalam jurnal karya Amiirohana Mayasari, bahwa *bullying* verbal dapat terjadi melalui ucapan atau lisan (verbal) dengan maksud mengintimidasi orang lain seperti panggilan nama yang aneh, mengejek, menghina, plesetan nama orang tua, dan kata-kata yang menyakitkan.⁷⁹ Kemudian menurut Coloroso dalam jurnal karya Ela Zain Zakiyah, *bullying* verbal ini sering terjadi di depan teman sebayanya bahkan orang tua. Meskipun dapat terjadi dihadapan teman sebaya dan orang tua, namun penindasan verbal ini seringkali dihiraukan dan diabaikan karena menganggapnya hanya sebagai candaan terhadap sesama teman.⁸⁰

Kemudian yang sering melakukan tindakan *bullying* verbal di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang adalah siswa putra. Siswa putra lebih banyak terindikasi melakukan *bullying* verbal daripada siswi putri. Sebagaimana menurut Friedman dalam jurnal karya Indah Pratiwi bahwa anak laki-laki memiliki keberanian yang lebih dibandingkan anak perempuan. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya anak perempuan memiliki sikap feminim sehingga mereka cenderung lemah lembut dan pemalu. Sedangkan anak laki-laki lebih

⁷⁹ Amiirohana Mayasari, Syamsul Hadi, and Dedi Kuswandi, "Tindak Perundungan Di Sekolah Dasar Dan Upaya Mengatasinya", *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, Vol. 4. No. 3 (2019), hlm. 403.

⁸⁰ Ela Zain Zakiyah, Sahadi Humaedi, and Meillany Budiarti Santoso, "Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying", *Jurnal Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 4. No. 2 (2017), hlm. 328

cenderung tegas dan percaya diri.⁸¹ Selain itu menurut Demirbag bahwasanya anak laki-laki lebih cenderung merespon adanya tindakan *bullying* verbal dan korban banyak terjadi pada anak perempuan.⁸²

Dengan adanya perilaku *bullying* verbal di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang tentunya terdapat faktor penyebabnya. Menurut Ariesto seperti yang dikutip dalam jurnal karya Sheila Rizky, setidaknya terdapat 4 faktor penyebab terjadinya *bullying* verbal, diantaranya faktor keluarga, sekolah, teman sebaya, tayangan televisi dan media cetak⁸³. Teori yang dikemukakan oleh Ariesto ini sudah sesuai dengan apa yang peneliti temukan di lapangan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan siswa melakukan *bullying* verbal, diantaranya diawali dengan adanya rasa tidak suka terhadap korban, sakit hati (dendam), pergaulan dengan teman sebaya, tontonan dari berbagai media yang didalamnya mengandung unsur kekerasan, dan kondisi keluarga yang dapat mempengaruhi kepribadian anak.

B. Strategi Pendidikan Akhlak dalam Menangkal *Bullying Verbal* pada Siswa di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang

Pendidikan akhlak di lingkungan sekolah menjadi hal yang harus ditanamkan di kalangan pelajar. Karena di dalamnya terdapat nilai-nilai moral yang dapat berpengaruh terhadap perilaku dan kepribadian peserta didik. Menurut Abdullah Nasikh Ulwan, strategi pendidikan akhlak terbagi menjadi 4 tahapan yaitu melalui keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, dan

⁸¹ Indah Pratiwi and Gamy Tri Utami, "Gambaran Perilaku Bullying Verbal Pada Siswa Sekolah Dasar : Literature Review", *Jurnal Keperawatan*, Vol. 6. No. 1 (2021), hlm. 63.

⁸² Ibid, hlm. 64.

⁸³ Sheila Rizky, Amalinda Putri, and Erik Aditia Ismaya, "Fenomena Verbal Bullying di Masyarakat Pedawang", Vol. 5. No. 2 (2021), hlm. 794.

pemberian hadiah dan ancaman.⁸⁴ Sebagaimana strategi pendidikan akhlak yang telah diterapkan oleh SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang dalam menangkal *bullying* verbal. Adapun temuan peneliti terkait strategi pendidikan akhlak dalam menangkal *bullying* verbal di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang sebagai berikut :

1. Keteladanan

Dalam strategi pendidikan akhlak, SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang menerapkan keteladanan sebagai proses awal dalam mengajarkan pendidikan akhlak dalam menangkal *bullying* verbal. Keteladanan di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang dimulai dari figur guru yang memberikan suri tauladan yang baik ketika di sekolah. Keteladanan diterapkan oleh guru melalui hal-hal sederhana seperti bertutur kata yang baik dan sopan saat mengajar di dalam kelas, menjaga sikap baik ke sesama guru maupun ke siswa, dan guru juga menghindari penggunaan perkataan kasar saat proses pembelajaran. Selain itu keteladanan yang dilakukan adalah dengan adanya kegiatan rutin berupa santunan anak yatim dan bakti sosial, dimana dengan kegiatan tersebut maka dalam diri peserta didik akan tertanam sikap kepedulian terhadap sesama.

Keteladanan yang dimiliki pendidik merupakan hal yang penting dalam proses pendidikan akhlak. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Crosby dalam jurnal karya Danang Prasetyo, bahwa siswa belajar dengan cara mengamati dan meniru apa yang dilakukan oleh guru, maka arti dari pernyataan tersebut menekankan bahwa seorang guru harus dapat menjadi

⁸⁴ Sarah Ayu Ramadhani, "Metode Dan Strategi Pembinaan Akhlak Siswa Di Sekolah", *Al-Fathonah : Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, Vol. 1. No. 1 (2020), hlm. 690.

teladan dan memberikan contoh yang baik bagi siswanya.⁸⁵ Selaras dengan hal tersebut, Taklimudin dalam jurnal karya Miftakhurrohmah menjelaskan bahwa seseorang dengan tutur kata dan karakter yang baik secara tidak langsung mengajarkan keteladanan bagi orang lain.⁸⁶

Keteladanan juga dijelaskan dalam firman Allah SWT seperti yang tertera dalam surah Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : "Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah." (QS. Al-Ahzab 33: Ayat 21).⁸⁷

Berkaitan dengan ayat di atas, Muhammad Jamaluddin Al-Qasimy menjelaskan bahwa sesungguhnya pada diri Rasulullah terdapat suri tauladan yang baik sehingga dengan adanya keteladanan tersebut Rasulullah dapat memberikan contoh yang baik terhadap umatnya. Hal ini sangat dibutuhkan agar manusia memiliki akhlakul karimah.⁸⁸

Sebagaimana penjelasan ayat tersebut bahwa Rasulullah menjadi suri tauladan bagi seluruh umat manusia. Hal tersebut sejalan dengan yang dilakukan pendidik di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang yang telah memberikan keteladanan kepada peserta didik baik dalam ber tutur kata maupun bersikap. Guru dan orang tua yang memberikan contoh suri tauladan yang baik, biasanya akan mudah ditiru oleh anak. Karena

⁸⁵ Danang Prasetyo, Marzuki, and Dwi Riyanti, "Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru", *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, Vol. 4. No. 1 (2019), hlm. 27.

⁸⁶ M Miftakhurrohmah, "Penerapan Metode Qudwah Dalam Pembelajaran Akhlak", *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 3. No. 2 (2021), hlm. 180.

⁸⁷ Kemenag, "Al-Qur'an Kemenag", 2019

⁸⁸ Taklimudin Taklimudin and Febri Saputra, "Metode Keteladanan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Quran", *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3. No. 1 (2018), hlm. 3 .

keduanya dianggap sebagai figure yang ideal dalam sudut pandang anak.⁸⁹ Dengan demikian, keteladanan diterapkan pada proses pendidikan akhlak dalam menangkal *bullying* verbal di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang.

2. Pembiasaan

Agar seseorang terbiasa melakukan perilaku yang positif, perlu ditekankan dan diajarkan kepada peserta didik untuk membentuk kebiasaan tersebut. Pembiasaan merupakan metode yang melibatkan pengajaran langsung yang berulang-ulang, dengan menerapkan nilai-nilai moral dalam upaya membantu anak-anak mengembangkan kebiasaan berperilaku yang baik. Dalam proses pembiasaan ini, partisipasi semua warga sekolah sangat penting agar mereka dapat mengamati dan mencontoh kebiasaan positif yang ada di lingkungan sekolah.⁹⁰ Karena anak-anak masih berada pada usia yang penting, maka penting bagi kita untuk mengajarkan dan membentuk kebiasaan yang baik pada mereka sejak dini.

Sebagaimana hadits nabi Muhammad SAW :

Dari Aisyah R.A berkata: “Manakah amal yang paling dicintai oleh Allah ?” Beliau bersabda lagi: “dan lakukanlah amal-amal itu apa yang kalian sanggup melakukannya. “Jagalah anak-anak kalian agar mereka tetap mengerjakan shalat kemudian biasakanlah

⁸⁹ Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. XV. No. 2 (2017), hlm. 53

⁹⁰ Fella Silkyanti, "Analisis Peran Budaya Sekolah Yang Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa", *Indonesian Values and Character Education Journal*, Vol. 2. No. 1 (2019), hlm. 38.

mereka dengan kebaikan. Sesungguhnya kebaikan itu dengan pembiasaan. (HR. Tabrani).⁹¹

Hal ini telah dilakukan oleh SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang yang memiliki strategi pendidikan akhlak dalam menangkal *bullying* verbal melalui pembiasaan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Tujuan pembiasaan yang dilakukan oleh SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang adalah untuk mengajarkan peserta didik agar terbiasa melakukan perilaku positif baik di aspek keagamaan maupun sosial. Pembiasaan yang diterapkan di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang dalam menangkal *bullying* verbal adalah sebagai berikut :

a. 5S (Salam Senyum Sapa Sopan dan Santun)

Setiap hari di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang, terdapat program pembiasaan 5S yang diterapkan di sekolah. Pembiasaan ini dimulai sejak peserta didik datang ke sekolah kemudian saling bersalaman dengan orang tua mereka. Kemudian, guru piket dengan antusias menyambut peserta didik di gerbang sekolah untuk saling bersalaman, menyapa, dan selalu tersenyum kepada para guru.

b. Shalat Berjamaah

Pembiasaan shalat berjamaah di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang adalah dengan dilaksanakannya shalat dhuha dan dhuhur secara berjamaah. Shalat berjamaah ini dilakukan di masjid yang berada di kawasan sekolah. Setelah melaksanakan shalat

⁹¹ Nur Afif Zizi Syafitri, "Pengaruh Metode Bait Qur'any Terhadap Pembentukan Karakter Tanggungjawab Pada Program Takhasus Tahfizh Al Qur'an Di MTs Bait Qur'any Ciputat", *Jurnal Kajian Islam Al Kamal*, Vol. 1 (2021), hlm. 40.

berjamaah, siswa secara bergantian meminta tanda tangan kepada guru piket sebagai bukti bahwa siswa melaksanakan kegiatan tersebut.

c. Baca Tulis Al-Qur'an

Di SMP Islam Almaarif 01 Singosari juga terdapat pembiasaan baca Al-Qur'an dilaksanakan pada hari Selasa-Rabu dimana siswa setiap hari dibiasakan membaca Al-Qur'an seperti juz 30 dan surat pilihan lainnya. Selain itu juga terdapat ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an dan kaligrafi yang dilaksanakan di hari Sabtu. Kemudian juga terdapat kelas tahfidz di setiap tingkatan kelas.

d. Pembacaan Yasin, Tahlil, dan Istighosah

Pembiasaan ini dilakukan ketika pagi hari atau sebelum jam pertama dimulai. Untuk pembacaan yasin dilaksanakan pada hari Kamis, kemudian di hari Jum'at dilanjutkan dengan pembacaan tahlil dan di hari Sabtunya ditutup dengan istighosah.

Pembiasaan terjadi ketika seseorang terlibat dalam perilaku yang sebelumnya jarang dilakukan. Perilaku ini akhirnya berkembang menjadi kebiasaan.⁹² Menurut Syaepul Manan bahwa dalam menanamkan kebiasaan tentunya tidaklah mudah dan terkadang membutuhkan waktu yang lama serta pengulangan berkali-kali. Oleh karena itu, perlu dibiasakan dengan hal yang positif agar nantinya bisa menjadi kebiasaan yang baik bagi

⁹² Khomsiyatin Khomsiyatin, Nurul Iman, and Ayok Ariyanto, "Metode Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini Di Bustanul Athfal Aisyah Mangkujayan Ponorogo", *Educan : Jurnal Pendidikan Islam*, Vo. 1. No. 2 (2017), hlm. 275.

mereka.⁹³ Hal ini sebagaimana yang telah dilakukan oleh SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang yang menerapkan proses pendidikan akhlak melalui pembiasaan positif terhadap siswa, sehingga dapat menciptakan suatu kebiasaan yang tidak dapat dipisahkan dari peserta didik.

3. Pemberian Nasihat

Pemberian nasihat memiliki peran penting dalam memastikan seseorang tetap berada pada jalur yang benar dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan, memberikan nasihat kepada siswa menjadi suatu keharusan untuk mencegah mereka dari kerusakan. Menurut Hully dalam jurnal karya Nur Anisa mengatakan bahwa proses ini dapat membina siswa melalui pemberian nasihat yang difokuskan pada penggunaan bahasa yang tepat, baik secara lisan maupun tulisan, dengan tujuan membangkitkan kesadaran mereka dan mendorong tindakan yang sesuai dengan harapan dalam kehidupan mereka.⁹⁴ Hal ini telah sesuai dengan strategi pendidikan akhlak dalam menangkal *bullying* verbal di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang dengan penggunaan pemberian nasihat terhadap siswa. Pemberian nasihat yang diterapkan di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang dalam menangkal *bullying* verbal adalah sebagai berikut :

⁹³ Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. XV. No. 2 (2017), hlm. 55

⁹⁴ Nur Anisa, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Akhlak Dan Mengatasi Kenakalan Pada Anak Di SD Negeri 12 Koto Gadang Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5. No. 3 (2021), hlm. 9682.

a. Memberikan himbauan terhadap siswa

Himbau yang diberikan yakni berupa himbauan di dalam kelas maupun di luar kelas. Himbauan di dalam kelas berupa nasihat sebelum atau sesudah pelajaran tentang bahaya perilaku *bullying* verbal, memberikan tontonan edukatif tentang bahaya perilaku *bullying* verbal, dan mengajak siswa agar selalu bersyukur atas segala nikmat dan pemberiannya, dengan rasa syukur itulah diharapkan dapat meminimalisir terjadinya *bullying* verbal. Sedangkan himbauan di luar kelas berupa memberikan nasihat saat kegiatan upacara bendera atau apel pagi serta mengadakan sosialisasi dengan pihak kepolisian mengenai bahaya dan pencegahan *bullying* verbal.

b. Bimbingan konseling

Bimbingan konseling ini berupa pemberian materi di dalam kelas mengenai konsep diri, mengajarkan siswa menjadi pribadi yang lebih kuat dalam mengenal dirinya sendiri, mengantisipasi dirinya agar tidak menjadi korban *bullying* verbal, dan memberikan penanganan khusus terhadap pelaku dan korban sehingga tidak berkelanjutan kepada siswa lainnya serta memberikan perlindungan bagi siswa yang berani melaporkan *bullying* verbal.

c. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Dalam kegiatan PHBI dapat berupa kajian yang diselenggarakan oleh sekolah dengan mengundang Kyai dari pondok pesantren yang berada di kawasan sekolah untuk

memberikan mauidoh hasanah terkait pendidikan akhlak. Dengan ini diharapkan para peserta didik dapat memahami dan menerapkan pembiasaan akhlak guna menangkal *bullying* verbal di lingkungan sekolah.

4. Pemberian Hadiah dan Ancaman

Pemberian hadiah dan ancaman ini diberlakukan untuk mengapresiasi serta memberi peringatan terhadap peserta didik. Pemberian hadiah tersebut berupa penghargaan siswa teladan, memberikan apresiasi berupa pujian, dan nilai di dalam rapot. Dengan pemberian hadiah ini diharapkan mampu dicontoh dan memotivasi peserta didik lainnya. Sedangkan pemberian ancaman yakni berupa peringatan yang didasarkan pada UU Perlindungan Anak Pasal 80 yang di dalamnya terdapat hukuman penjara dan denda bagi pelaku *bullying* verbal. Disamping itu juga terdapat tata tertib sekolah yang mengatur tindakan perilaku *bullying* verbal. Bagi siswa yang melanggar nantinya pihak sekolah akan melakukan pemanggilan orang tua oleh guru BK bahkan bisa juga di dikeluarkan dari sekolah. Hal ini tercantum dalam aturan sekolah yang dapat dilihat dalam Tata Tertib SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang tahun ajaran 2022-2023 pada lampiran.

C. Hasil Pendidikan Akhlak dalam Menangkal *Bullying Verbal* pada Siswa di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang

Hasil pendidikan akhlak dalam menangkal *bullying* verbal pada siswa di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang sudah berhasil dan telah sesuai dengan tujuan dari pendidikan akhlak menurut Rudi Ahmad Suryadi bahwa tujuan pendidikan akhlak untuk meningkatkan perilaku siswa, memperbaiki

tingkah laku, dan menanamkan keinginan yang mendalam untuk perilaku yang baik pada setiap siswanya.⁹⁵ Hasil dari proses pendidikan akhlak dalam menangkal *bullying* verbal di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang meliputi:

1. Menumbuhkan rasa kepedulian terhadap sesama

Rasa kepedulian terhadap sesama ditandai dengan adanya kesadaran dalam diri siswa bahwa tindakan *bullying* verbal tidak dapat dibenarkan. Sehingga dari kesadaran tersebut maka terciptalah rasa kepedulian terhadap peserta didik lainnya. Hal ini dihasilkan dari adanya kegiatan rutin berupa santunan anak yatim dan bakti sosial.

2. Munculnya kesadaran untuk membiasakan hal-hal positif

Kesadaran untuk membiasakan hal-hal positif ditandai dengan para siswa terbiasa melakukan ibadah dan hal positif tanpa adanya paksaan dari guru. Hal tersebut dihasilkan dari adanya pelaksanaan shalat dhuha dan dhuhur secara berjamaah, baca tulis Al-Qur'an, yasinan, tahlil, dan istighosah.

3. Membentuk sikap sopan santun

Adanya sikap sopan santun, ditandai dengan tutur kata yang baik antara peserta didik dengan guru dan siswa lainnya. Sehingga mereka dapat menempatkan posisi dengan siapa mereka berbicara. Hal ini dihasilkan dari adanya pembiasaan 5S (Salam Senyum Sapa Sopan dan Santun) setiap bertemu siapapun baik kepada yang lebih mudah maupun yang lebih mudah. Kemudian juga didukung oleh

⁹⁵ Rudi Ahmad Suryadi, "Tujuan Pendidikan Akhlak", *Jurnal Al-Azhary*, Vol. 7. No. 02 (2021), hlm. 108.

figur guru yang memberikan teladan yang baik bagi siswa ketika di sekolah.

4. Menghargai setiap perbedaan

Menghargai setiap perbedaan ditandai dengan adanya kesadaran dalam diri peserta didik untuk tidak berbuat rasisme terhadap teman yang memiliki perbedaan sehingga menciptakan kerukunan antar siswa. Hal ini dihasilkan melalui kegiatan PHBI yang diisi dengan memberikan mauidoh hasanah oleh pengasuh pondok pesantren yang berada di kawasan sekolah.

5. Berani menyuarkan kebenaran

Berani menyuarkan kebenaran ditandai dengan banyaknya laporan dari peserta didik jika ada yang melakukan *bullying* verbal, keberanian tersebut merupakan bentuk dukungan dari peserta didik terhadap penanganan *bullying* verbal. Hal ini dihasilkan dari guru BK yang memberikan perlindungan terhadap siswa yang melaporkan kejadian *bullying* verbal dan bertindak secara tegas bagi para pelakunya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh penulis tentang Strategi Pendidikan Akhlak Dalam Menangkal Kasus *Bullying* Verbal Pada Siswa Di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk *bullying* verbal yang sering dilakukan oleh siswa SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang adalah menyangkutpautkan nama orang tua dalam panggilan (nyandak), panggilan yang aneh (julukan), mengejek atau menghina teman yang memiliki kekurangan, dan mengumpat terhadap korban. Di sisi lain bentuk *bullying* ini kebanyakan dilakukan oleh siswa putra yang dilatarbelakangi oleh faktor yang menyebabkan siswa melakukan *bullying* verbal, diantaranya diawali dengan adanya rasa tidak suka terhadap korban, sakit hati (dendam), pergaulan dengan teman sebaya, tontonan dari berbagai media yang didalamnya mengandung unsur kekerasan, dan kondisi keluarga yang dapat mempengaruhi kepribadian anak.
2. Strategi Pendidikan Akhlak Dalam Menangkal *Bullying Verbal* Pada Siswa di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang terbagi menjadi 4 tahapan yaitu melalui keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, dan pemberian hadiah atau ancaman.
3. Hasil dari proses pendidikan akhlak dalam menangkal *bullying* verbal di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang sudah berhasil, hal ini ditandai

dengan adanya rasa kepedulian terhadap sesama, munculnya kesadaran untuk membiasakan hal-hal positif, terbentuknya sikap sopan santun, menghargai setiap perbedaan dan berani menyuarakan kebenaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian di atas, maka dengan ini peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak:

1. SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang untuk berkelanjutan dalam menerapkan pendidikan akhlak agar sekolah dapat berperan aktif dan efektif dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik sehingga dapat terhindar dari perilaku *bullying* verbal. Hal tersebut akan mendorong pencapaian tujuan pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan lulusan berkarakter religius serta memiliki moralitas sosial yang baik.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya hendaknya mengembangkan penelitian ini agar mencakup aspek yang lebih luas dan sempurna. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan bacaan sehingga dapat mengembangkan temuan pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afidah Nur Ainun, Dkk, "*Mengenal Aqidah Dan Akhlak Islami*", ed. by M.Pd.I Dedi Wahyudi and M.Pd.I Muhammad Ali, *How Languages Are Learned*, 1st edn (Lampung: CV. Iqro, 2018), XI <<https://www.cairn.info/revue-etudes-2003-11-page-475.htm>>
- Ahmad, Erna Hervina, "Cognitive-Behavioral Therapy Untuk Menangani Kemarahan Pelaku Bullying Di Sekolah", *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 4.1 (2019), 14 <<https://doi.org/10.26737/jbki.v4i1.860>>
- Aini, Dian Fitri Nur, "Self Esteem Pada Anak Usia Sekolah Dasar Untuk Pencegahan Kasus Bullying", *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 6.1 (2018), 36 <<https://doi.org/10.22219/jp2sd.v6i1.5901>>
- Almanshur, Djunaidi Ghony dan Fauzan, "*Metode Penelitian Kualitatif*" (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)
- Alpian, Yayan, Sri Wulan Anggraeni, Unika Wiharti, and Nizmah Maratos Soleha, "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia", *Jurnal Buana Pengabdian*, 1.1 (2019), 67
- Anggraini, Fina Surya, "Targhib Wa Tarhib Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Inovatif*, 4.1 (2018), 141–65
- Ani, Sri Dewi, and Tati Nurhayati, "Pengaruh Bullying Verbal Di Lingkungan Sekolah Terhadap Perkembangan Perilaku Siswa", *Jurnal Edueksos*, VIII.2 (2019), 88–101
- Anisa, Nur, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Akhlak Dan Mengatasi Kenakalan Pada Anak Di SD Negeri 12 Koto Gadang Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam", *Jurnal Pendiidikan Tambusai*, 5.3 (2021), 9679–85
- Aplisa, Nelda, "Motivasi Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengatasi Bullying Melalui Penanaman Nilai Keislaman Di Madrasah Tsanawiyah Nurul

Hidayah Desa Balai Rajo Kecamatan VII Kota Ilir Kabupaten Tebo Provinsi Jambi", *Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi* (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2022)
<<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>>

Arisanti, Devi, "Implementasi Pendidikan Akhlak Mulia Di SMA Setia Dharma Pekanbaru", *Jurnal Al-Thariqah*, 2.2 (2017), 206–24

Awaliyah, Tuti, and Nurzaman Nurzaman, "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa'id Hawwa", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6.1 (2018), 23–38
<<https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.152>>

Barlian, Eri, "*Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*" (Padang: Sukabisa Press, 2016)

Dalmeri, "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona Dalam Educating for Character)", *Jurnal Al-Ulum*, 14.1 (2019)

Dr. Muhammad Abdurrahman, M.Ed, "*Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*", 1st edn (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016)

Faridah Amaliyatul Qur'ana, "*Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Brawijaya Smart School*" (Malang: Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022)

Febiyanto, Angga, "Fenomena Bullying Di Madrasah (Studi Pada MAN 3 Sleman)", *Jurnal Proceeding of International Conference on Islamic Guidance and Counseling*, 2 (2022), 49–60

Febriana, Betie, "Saksi Perilaku Bullying: Diam Atau Membela 1", *Jurnal Keperawatan*, 10.3 (2018), 164–69

Febriana, and Rahmasari, "Gambaran Penerimaan Diri Korban Bullying", *Jurnal Penelitian Psikologi*, 1.1 (2012), 1–120

Hardani, S.Pd, M.Si, and Dkk, "*Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*", ed.

by AK Husnu Abadi, A.Md. (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020)

Hertinjung, Wisnu Sri, and Usmi Karyani, "Profil Perilaku Dan Korban Bullying Di Sekolah Dasar", *The 2nd University Research Coloquitum*, 2015, 173–80
<<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/1535>>

Hosen, Nadirsyah, "Tafsir Surat Al-Hujurat Ayat 11 : Jangan Gampang Mengolok-Olok!", *NU Online*, 2017

Istiarti, Wahyu Rike, "Pengaruh Verbal Bullying Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Di SDN 81 Kota Bengkulu", (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020)

Kartika, Kusumasari, Hima Darmayanti, and Farida Kurniawati, "Bullying Di Sekolah : Pengertian, Dampak, Pembagian Dan Cara Menanggulangnya", *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17.1 (2019), 55–66
<<https://doi.org/10.17509/pdgia.v17i1.13980>>

Katyana, Wardhana, "*Buku Panduan Melawan Bullying*", *Nuha Medika*, 2019

Kemenag, "Al-Qur'an Kemenag", 2019

Khadijah, "Etika Pergaulan Dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat Ayat 10-13 (Studi Komparatif Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Al-Maraghi Dan Tafsir Al-Misbah)" (Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2021) <<http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/3981/>>

Khakim, Abdul, and Miftakhul Munir, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Pada Novel Dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy", *Jurnal Al Murabbi*, 3 (2017), 101–20

Khomsiyatin, Khomsiyatin, Nurul Iman, and Ayok Ariyanto, "Metode Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini Di Bustanul Athfal Aisiyah Mangkujayan Ponorogo", *Educan : Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2017)
<<https://doi.org/10.21111/educan.v1i2.1444>>

Mahriza, Rita, Meutia Rahmah, and Nani Endri Santi, "Stop Bullying: Analisis

Kesadaran Dan Tindakan Preventif Guru Pada Anak Pra Sekolah", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2021), 891–99
<<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.739>>

Maulida, Sibghatin Desi, "Zikir Tarekat Qodriyah Wa Naqsyabandiyah Sebagai Psikoterapi Santri Korban Bullying Verbal Di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan-Pamekasan" (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022)

Mayasari, Amiirohana, Syamsul Hadi, and Dedi Kuswandi, "Tindak Perundungan Di Sekolah Dasar Dan Upaya Mengatasinya", *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4.3 (2019), 399
<<https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i3.12206>>

Miftakhurrohman, M, Yazida Ichsan, Aldi Al Huasaini, and Muhammad Maulidan Anshori, "Penerapan Metode Qudwah Dalam Pembelajaran Akhlak", *Jurnal AL-HIKMAH*, 3.2 (2021), 178–93

Prasetyo, Danang, Marzuki, and Dwi Riyanti, "Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru", *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 4.1 (2019), 25
<<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony/article/view/31153>>

Prastowo, Andi, "*Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*" (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)

Pratiwi, Indah, and Gamy Tri Utami, "Gambaran Perilaku Bullying Verbal Pada Siswa Sekolah Dasar : Literature Review", *Jurnal Keperawatan*, 6.1 (2021), 51–68

Putri, Hertika Nanda, Fathra Annis Nauli, and Riri Novayelinda, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja", *Jurnal Phonesis*, 2 (2015), 1149–59 <<https://doi.org/10.12816/0027279>>

Putri, Shilfany, "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Mencegah Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas V Di MIS Bidayatul Hidayah Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Sumatera Utara" (Universitas Islam Negeri Maulana

Malik Ibrahim Malang, 2021)

- Ramadhani, Sarah Ayu, "Metode Dan Strategi Pembinaan Akhlak Siswa Di Sekolah", *Al-Fathonah : Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 1.1 (2020), 686–96
- Rizky, Sheila, Amalinda Putri, and Erik Aditia Ismaya, "Fenomena Verbal Bullying di Masyarakat Pedawang", 5.2 (2021), 792–96
- Safutra, Ilham, "Tak Tahan DI-Bully, Bocah Kelas IV SD Di Banyuwangi Gantung Diri", *Jawa Pos. Com*, 2023 <<https://www.jawapos.com/jpg-today/01/03/2023/tak-tahan-di-bully-bocah-kelas-iv-sd-di-banyuwangi-gantung-diri/>>
- Salsabila, Krida, and Anis Husni Firdaus, "Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6.1 (2018), 42
- Sampurno, Mardi, "Dituduh Laporkan Teman Bolos, Siswa Dianiaya", *Radarmalang Online* (Malang, 2022) <<https://www.google.com/amp/s/radarmalang.jawapos.com/malang-raya/kabupaten-malang/03/01/2023/dituduh-laporkan-teman-bolos-siswa-dianiaya/%3Famp>>
- Sapitri, Widya Ayu, "*Cegah Dan Stop Bullying Sejak Dini*" (Semarang: Guepedia, 2020)
- Setyowati, Agnes, "Maraknya Kasus Perundungan Di Lingkungan Sekolah, Mari Lakukan Pencegahan!", *Kompas.Com*, 2022 <<https://www.kompas.com/edu/read/2022/11/25/102907871/maraknya-kasus-perundungan-di-lingkungan-sekolah-mari-lakukan-pencegahan?page=all>>
- Sholah, M I, "Pendidikan Akhlak Tentang Larangan Perundungan Dalam Al-Qur'an Sebuah Kajian Tafsir Tahlili QS AL-Hujarat 49: 11", *Repository.Uinjkt.Ac.Id* (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020) <<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/49807%0Ahttps://re>

pository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/49807/1/Moh. Ibnu Sholah
11150110000145.pdf>

Silkyanti, Fella, "Analisis Peran Budaya Sekolah Yang Religius Dalam
Pembentukan Karakter Siswa", *Indonesian Values and Character Education
Journal*, 2.1 (2019), 36 <<https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i1.17941>>

Sri Wahyuningsih, M.Pd., "*Stop Perundungan/Bullying Yuk, Stop
Perundungan/Bullying Yuk*" (Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar Direktorat
Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan
Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi,
2021)

Suciartini, Ni Nyoman Ayu, and Ni Luh Putu Unix Sumartini, "Verbal Bullying
Dalam Media Sosial", *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1.1 (2018),
152–71

Sudarto, "Implementasi Metode Targhib Dan Tarhib Dalam Pembelajaran
Akhlah", *Al-Lubab : Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan Islam*,
7.2 (2021), 155–79

Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*" (Bandung: PT.
Alfabeta, 2019)

Suryadi, Rudi Ahmad, "Tujuan Pendidikan Akhlak", *Jurnal Al-Azhary*, 7.02
(2021), 100–115 <[https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-
case-a7e576e1b6bf](https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf)>

Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan
Pembiasaan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, XV.2 (2017), 1

Taklimudin, Taklimudin, and Febri Saputra, "Metode Keteladanan Pendidikan
Islam Dalam Perspektif Qur'an", *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1
(2018), 1 <<https://doi.org/10.29240/bjpi.v3i1.383>>

Tia, Ariana, "Pengaruh Kecerdasan Moral Terhadap Verbal Bullying Pada Siswa
Sekolah Menengah Pertama" (Universitas Muhammadiyah Malang, 2022)

Zakiah, Ela Zain, Sahadi Humaedi, and Meilanny Budiarti Santoso, "Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying", *Jurnal Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4.2 (2017), 324–30
<<https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>>

Zamroni, Amin, "Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak", *Jurnal Sawwa*, 12.2 (2017), 242

Zizi Syafitri, dan Nur Afif, "Pengaruh Metode Bait Qur'any Terhadap Pembentukan Karakter Tanggungjawab Pada Program Takhasus Tahfizh Al Qur'an Di MTs Bait Qur'any Ciputat", *Jurnal Kajian Islam Al Kamal*, 1 (2021), 31–42

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian dari Fakultas


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 643/Un.03.1/TL.00.1/03/2023 15 Maret 2023
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
 Yth. Kepala SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Syahrul Huzeini
NIM	: 19110162
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2022/2023
Judul Skripsi	: Urgensi Pendidikan Akhlak dalam Menangkal Kasus Bullying Verbal pada Siswa SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang
Lama Penelitian	: Maret 2023 sampai dengan Mei 2023 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik


 Muhammad Walid, MA
 19730823 200003 1 002



Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran II Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian


YAYASAN PENDIDIKAN ALMAARIF SINGOSARI
SK Menkumham Nomor AHU-000318B.AH.01.04 Tahun 2015-Jo Akta/Notaris E.H. Wijaya, S.H Nomor 77 Tahun 1978

SMP ISLAM ALMAARIF 01 SINGOSARI
Terakreditasi A

Jl. Ronggolawe No. 19 Singosari Malang 65153 Telp. 0341-458346
Website: smpialmaarif01sgs.com E-mail: smpialmaarif01sgs@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 226/I05.27/SMP.0023/H/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **EVI MAULUDIYAH, S.Pd, M.Pd**
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Islam Almaarif 01 Singosari

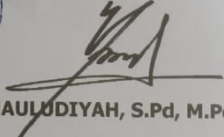
menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:


Nama : **Syahrul Huseini**
NIM : 19110162
Fakultas/ Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Perguruan Tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim

Telah melaksanakan penelitian mulai Bulan Maret 2023 dan berakhir pada Mei 2023 dengan judul Penelitian "**Urgensi Pendidikan Akhlak dalam Menangkal Kasus Bullying Verbal pada Siswa SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang**".

Demikian surat keterangan ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Singosari, 4 Mei 2023
Kepala Sekolah


EVI MAULUDIYAH, S.Pd, M.Pd



Lampiran III Dokumen Profil SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang

SMPI ALMAARIF 01 SINGOSARI



SMPI ALMAARIF
SINGOSARI KABUPATEN MALANG

YAYASAN PENDIDIKAN ALMAARIF SINGOSARI

SMPI ALMAARIF 01 SINGOSARI

JL. RONGGOLAWA NO. 19, SINGOSARI KABUPATEN MALANG

TERAKREDITASI A

VISI

TERWUJUDNYA PESERTA DIDIK YANG BERKARAKTER ISLAM SERTA UNGGUL DALAM ASPEK AKADEMIK DAN SPIRITUAL DENGAN BERLANDASKAN AQIDAH AHLUSSUNAH WAL JAMAAH ANNAHDIYAH

BUKU KATALOG PENDIDIKAN 2022-2023



 Jl. Ronggolawe No. 19, Singosari

 0341-458346

 smpi_alma01sgs@yahoo.co.id

 +6281234382198





 smpialmaarif01

 smpialmaarif01singosari

BAB I

PROFIL SMP ISLAM ALMAARIF 01 SINGOSARI

A. SEJARAH SMP ISLAM AL MAARIF 01 SINGOSARI

Perguruan swasta sebagaimana ditetapkan dalam GBHN merupakan mitra pemerintah dalam melaksanakan program pendidikan nasional. Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari sebagai salah satu mitra pemerintah sebenarnya telah ada sebelum proklamasi kemerdekaan RI. Pada tahun 1923 saat bangsa Indonesia berada dalam cengkeraman penjajahan Belanda. Pada saat itu KH. Masykur (mantan menteri Agama RI dan wakil ketua DPR RI) menyadari akan pentingnya pendidikan putra-putri Indonesia di tengah-tengah upaya perjuangan kemerdekaan Indonesia, maka mendirikan "Madrasah Misbahul Wathon" yang hanya menerima beberapa murid laki-laki, sebab pada waktu itu anak perempuan belum lazim belajar mengaji bersama anak laki-laki. Dalam kegiatannya, Madrasah Misbahul Wathon selalu mendapat hambatan dan rintangan dari pemerintah kolonial Belanda terutama kegiatan di bidang pendidikan dan pengajaran. Namun hal ini tidak menyurutkan perjuangan KH. Masykur.

Pada tahun itu juga (1923), karena berbagai halangan dan rintangan dari pihak pemerintah Hindia Belanda, nama Madrasah Misbahul Wathon diubah menjadi "Madrasah Nahdlatul Wathon" atas saran dan petunjuk KH. Wahab Hasbullah (salah seorang pendiri NU) sekaligus menjadi cabang Nahdlatul Wathon Surabaya. Suatu keanehan terjadi setelah kehadiran KH Wahab Hasbullah, pemerintah Hindia Belanda tidak lagi memanggil KH. Masykur untuk datang ke kantor Kawedanan, akan tetapi beliau dibenarkan serta diberi kebebasan memberikan pelajaran kepada murid-muridnya. Murid-murid inilah yang kemudian banyak bergabung pada lasykar Sabilillah Hisbullah dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia.

Perkembangan selanjutnya setelah kemerdekaan Indonesia adalah Madrasah Nahdlatul Ulama' disingkat dengan nama "SRNO" yang kemudian menjadi cikal bakal yayasan pendidikan Almaarif Singosari. Sekolah ini lahir karena Kebijakan Menteri Agama RI yang menginstruksikan deregulasi Pendidikan Guru Agama (PGA) 6 Tahun menjadi SMP dan SMA. PGA 6 Tahun Almaarif Singosari termasuk salah satu yang harus melaksanakan instruksi tersebut, sehingga pada tanggal 09 Agustus 1977 berdirilah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Almaarif 01 Singosari. Baru pada tanggal 29 Desember 1980 mendapatkan Izin Penyelenggaraan Sekolah dari Kepala Kanwil Depdikbud Kabupaten Malang dengan nomor 158/IM.893/104.2/13/80 yang diperpanjang setiap tiga tahun.

SMP Islam Almaarif 01 Singosari mengalami beberapa kali perubahan status, antara lain:

1. Tercatat, mulai 1977 s.d. 1980
2. Terdaftar, mulai tahun 1980 s.d. 1985
3. Diakui, mulai tahun 1985 s.d. 1990
4. Disamakan, mulai tahun 1990 s.d. 2005
5. Terakreditasi A, mulai tahun 2005 s.d. 2016

(Sertifikat Akreditasi terakhir tanggal 28 Nopember 2008 nomor Dp. 008148 dan sekarang masih menunggu hasil akreditasi yang dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2016)

SMP Islam Almaarif 01 Singosari tidak hanya mendapat pengakuan dari pemerintah, namun juga sangat dikenal oleh masyarakat Jawa Timur. Kemegahan gedung bertingkat, banyaknya murid serta tenaga pengajar yang sebagian besar berijazah

Sarjana (S1) tidak menjadikan SMP Islam Almaarif 01 Singosari terlena berbangga diri, sebaliknya dengan semakin meningkatkan kepercayaan dan harapan orang tua siswa terhadap SMP Islam Almaarif 01 Singosari merupakan suatu amanah untuk memacu diri dalam melaksanakan program dan memberikan layanan pendidikan yang sebaik-baiknya.

Selama kurun waktu hampir 44 tahun, SMP Islam Almaarif 01 Singosari telah beberapa kali mengalami estafet kepemimpinan. Para kepala sekolah yang telah berjasa untuk memimpin SMP Islam Almaarif 01 Singosari mulai dari awal berdiri sampai sekarang ialah:

1. Drs. H. Moh. Zannur Habib (1977 s.d. 1985)
2. Drs. H. Ali Djaja (1985 s.d. 1993)
3. H. Moh. Syifak Mawahib, S.Pd.I (1993 s.d. 2004 dan 2008 s.d. 2012)
4. Achmad Effendi, S.Ag (2012 s.d. 2016)
5. H. Saifuddin Ismail, S.Pd, M.Pd (2004 s.d. 2008 dan 2016 s.d. 2021).
6. Evi Mauludiyah, S.Pd, M.Pd (2021 s.d. Sekarang)

B. VISI

Mewujudkan peserta didik yang berkarakter Islami serta unggul dalam aspek akademik dan spiritual dengan berlandaskan Aqidah Ahlussunah wal Jamaah Annaahiyah

C. MISI

1. Meningkatkan kualitas imtaq
2. Meningkatkan profesionalitas Guru
3. Menciptakan lingkungan belajar kondusif
4. Menerapkan sistem pembelajaran yang efektif
5. Menjalin kerjasama secara berkelanjutan
6. Mewadahi bakat & minat siswa
7. Mendorong inovasi pembelajaran sesuai perkembangan IPTEK

D. TUJUAN

1. Pendek

- a. Meningkatkan Kualitas Iman dan Takwa warga Sekolah
- b. Meningkatkan Profesionalitas Guru
- c. Merancang Managemen Sekolah Berbasis SOP

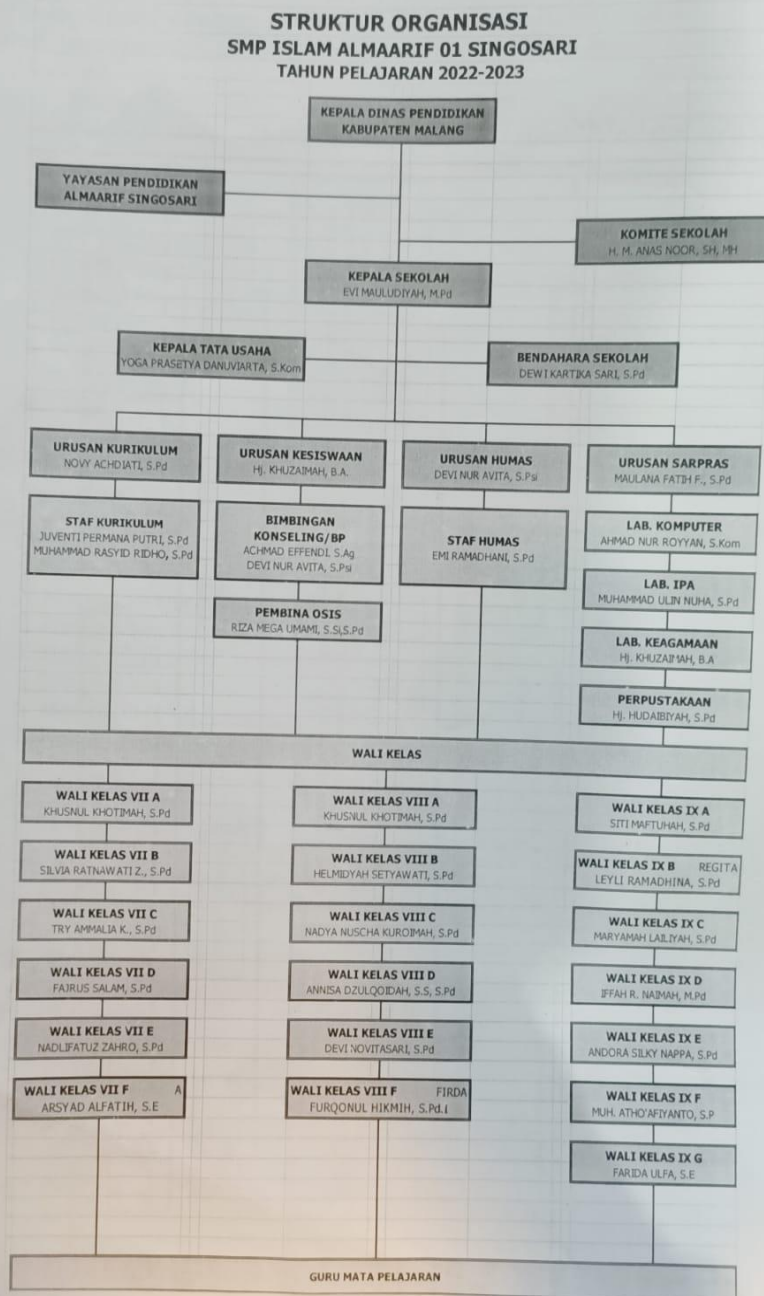
2. Menengah

- a. Meningkatkan kesejahteraan guru melalui P3S (Program Peningkatan Pendapatan Sekolah)
- b. Mengembangkan budaya literasi untuk Guru & Siswa
- c. Merancang sistem kontrol & evaluasi untuk menjamin mutu layanan & pembelajaran
- d. Memperluas jaringan dan kerjasama antar lembaga dan pihak terkait

3. Panjang

- a. Mewujudkan SMP ISLAM ALMAARIF 01 Singosari menjadi Sekolah Unggul yang ditandai dengan kepuasan para alumni serta wali murid dan peningkatan animo masyarakat terhadap sekolah

F. STRUKTUR ORGANISASI SMPI ALMAARIF 01 SINGOSARI



E. EKSTRAKULIKULER

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan potensi peserta didik, dapat memberikan dampak positif dalam penguatan pendidikan karakter. Kegiatan ekstrakurikuler siswa terjadwal setiap hari Sabtu. Peserta didik diharapkan dapat mengembangkan karakter profil Pelajar Pancasila yaitu : (1) berkebhinekaan global, (2) bergotong royong, (3) kreatif, (4) bernalar kritis, (5) mandiri, dan (6) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Untuk menanamkan karakter-karakter di atas maka kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut:

- | | |
|---|------------------------------------|
| 1. Seni baca Al-Qur-an | 8. English Conversation Club (ECC) |
| 2. Seni Kaligrafi | 9. Seni Vokal |
| 3. Musik Islami (Al-Banjari dan Marwis) | 10. Jurnalistik |
| 4. Desain Grafis/ Multi media | 11. Pramuka |
| 5. Seni Beladiri | 12. Sepak bola |
| 6. Karya Ilmiah Remaja | 13. Otomotif |
| 7. Palang Merah Remaja (PMR) | 14. Da'i |

F. PENGEMBANGAN PRESTASI

Program ini bertujuan untuk menggali potensi dan menampung siswa-siswi yang berprestasi dalam bidang studi umum, agama, seni, dan olahraga. Adapun seleksi dilakukan oleh guru bidang studi dan guru ekstrakurikuler baik melalui tes ataupun dari data prestasi siswa. Pembinaan dilakukan oleh guru maupun tenaga ahli dari luar dengan tujuan mengikuti sertakan lomba diberbagai ajang perlombaan.

G. BIMBINGAN KONSELING

Bimbingan dan konseling di SMP Islam Almaarif 01 Singosari merupakan bentuk layanan upaya proaktif dan sistematis dalam memfasilitasi individu mencapai tingkat perkembangan yang lebih optimal dan mencapai kebahagiaan, kesejahteraan dan keselamatan dalam kehidupannya. Adapun bidang layanannya meliputi bidang belajar, bidang sosial, bidang pribadi dan bidang karir. Pelaksanaan layanan bimbingan terjadwal di dalam jam KBM maupun di luar KBM.

H. PROGRAM BERBAGI SESAMA

Merupakan kegiatan yang menanamkan jiwa peduli sesama kepada peserta didik di SMP Islam Al Maarif 01 Singosari, yaitu dengan cara Jum'at beramal, memberikan bantuan kepada korban bencana alam, dan bakti sosial.

I. PROGRAM USAHA KESEHATAN SEKOLAH

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMP Islam Al Maarif 01 Singosari adalah upaya membina dan mengembangkan kebiasaan hidup sehat di lingkungan sekolah. Usaha Kesehatan Sekolah juga merupakan bagian dari usaha kesehatan pokok yang dapat memudahkan siswa yang sakit untuk mendapatkan pertolongan pertama yang diberikan oleh petugas yang ada di UKS. UKS di sekolah bekerja sama dengan Puskesmas Singosari dan BKAI.

J. TATA TERTIB PESERTA DIDIK

1. Tata krama dan tata tertib sekolah ini dimaksudkan sebagai rambu-rambu bagi peserta didik dalam bersikap dan bertingkah laku, berucap, bertindak dan melaksanakan kegiatan sehari-hari di sekolah dalam rangka menciptakan iklim dan kultur sekolah yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif.
2. Tata krama dan tata tertib sekolah ini dibuat berdasarkan nilai-nilai yang dianut sekolah dan masyarakat sekitar yang meliputi: nilai ketakwaan, sopan santun pergaulan, kedisiplinan dan ketertiban, kebersihan, kesehatan, kerapian, keamanan, dan nilai-nilai yang mendukung kegiatan belajar yang efektif.
3. Setiap peserta didik wajib melaksanakan ketentuan yang tercantum dalam tata krama dan tata tertib ini secara konsekuen dan penuh kesadaran.

Tabel Pelanggaran dan Sanksi			
TATA KRAMA DAN TATA TERTIB SMPI ALMAARIF 01 SINGOSARI			
Tahun Pelajaran 2022-2023			
A. KELAKUAN			
No	Pelanggaran	Sanksi	Poin
1	Membawa barang-barang tanpa rekomendasi dari guru terkait:	a) 1x-diperingatkan dan dikembalikan	10
	a. kaset cd/vcd/dvd	b) 2x-diperingatkan dan disita seminggu	
	b. gitar/radio/walkman	c) 3x- melalui wali murid setelah /UTS/UAS ganjil/ UAS	
	c. radio panggil/hp (tanpa rekomendasi dari guru)	genap serta mengisi surat pernyataan	
2	Membawa/Menyimpan rokok dan konten pornografi	Barang disita, panggilan orangtua	10
	Merokok dan melihat konten pornografi	Panggilan orangtua	25
3	Membawa/menyimpan/menggunakan alkohol, narkoba, melakukan pornografi	Dikeluarkan	100
4	Berjudi (membawa kartu remi/ domino)	Pemanggilan orang tua dan dikenakan sanksi	10
5	Mencuri	1x Mengembalikan atau mengganti apa yang dicuri serta diperingatkan	25
		Mencuri selanjutnya	50
6	Menarget	Mengembalikan atau mengganti apa yang ditarget serta diperingatkan	25
		Selanjutnya apabila peserta didik sering diperingatkan karena menarget maka peserta didik akan dikeluarkan dari sekolah	100
7	Merusak barang orang lain atau fasilitas sekolah	Mengganti barang yang rusak dan diperingatkan	5
8	Membuat gaduh/keonaran :		
	a) Di dalam kelas	Diperingatkan	3
	b) Di area sekolah dalam sekolah	Pemanggilan orang tua dan sanksi khusus	5

	c) Di lingkungan sekitar sekolah / berbuat keonaran dengan melakukan perbuatan yang mengakibatkan citra sekolah jelek	Pemanggilan orang tua dan sanksi khusus	30
9	Memalsukan tanda tangan orang lain, mengubah nilai raport dan dokumen lainnya	Pemanggilan orang tua dan sanksi	20
10	a) Berpacaran di sekolah/ foto berpacaran yang dimasukkan di medsos	Teguran dan pemanggilan orang tua	20
	b) Berbuat asusila dan pornografi (membuat citra sekolah buruk)	Pemanggilan orang tua dan sanksi	45
11	Menyentuh bagian tubuh orang lain dengan tidak sengaja yang bukan muhrim (dada, pantat dan kemaluan dll)	ditegur	20
	Menyentuh bagian tubuh orang lain dengan sengaja yang bukan muhrim (dada, pantat dan kemaluan dll)	Pemanggilan orang tua dan sanksi	40
12	Menjadi anggota geng anak nakal / mengikuti organisasi yang tidak sesuai dengan visi sekolah	Pemanggilan orang tua dan sanksi	15
13	Membeli makanan/minuman dan berada di luar kelas saat KBM berlangsung	ditegur jika berlanjut diberikan sanksi	5
	Makan dan minum di dalam kelas pada saat pelajaran berlangsung	ditegur jika berlanjut diberikan sanksi	5
14	Berkata/berbuat tidak sopan pada guru dan staf	Pemanggilan orang tua dan sanksi	20
15	Membuli/menjejek teman sehingga menimbulkan trauma	Pemanggilan orang tua dan sanksi khusus/dikeluarkan dari sekolah	45
	Membuli/menjejek menimbulkan trauma dan melakukan kekerasan fisik	Pemanggilan orang tua dan sanksi khusus/diserahkan ke pihak yang berwajib/dikeluarkan dari sekolah	45
16	Menaiki/merusak sepedah di area parkir sekolah	ditegur jika berlanjut diberikan sanksi	10

B. KERAJINAN			
No	Pelanggaran	Sanksi	Poin
1	Terlambat datang ke sekolah		
	a) terlambat lebih dari 07.10 (Masa Normal Baru)	Mengaji atau sanksi lain, dan masuk pada jam berikutnya	2
	b) terlambat 5 x	Panggilan orangtua	10
2	Terlambat lebih dari 10 menit memasuki kelas tanpa ada ijin yang jelas	diperingatkan dan diberikan sanksi	2

3	Tidak membawa buku pelajaran pada jam pelajaran bersangkutan	ditegur/diberikan sanksi	2
4	Tidak mengerjakan tugas dari guru (PR/PS)	ditegur/diberikan sanksi	2
5	Tidak mengikuti sholat dhuha	diperingatkan dan diberikan sanksi	2
6	Tidak mengikuti sholat dhuhur berjamaah	diperingatkan dan diberikan sanksi	2
7	Tidak membawa mukena/ peralatan sholat yang dianjurkan	diperingatkan/diberikan sanksi	2
8	Tidak mengikuti upacara bendera	diperingatkan dan diberikan sanksi lain	2
9	Membolos sekolah per hari (tidak masuk tanpa keterangan)	Dipanggil orang tua/wali murid dan dikenakan sanksi yang ditentukan oleh wali kelas	2
10	Tidak mengisi daftar hadir (siswa daring)	ditegur, jika berlanjut diberikan sanksi	2
	Tidak mengikuti pembelajaran luring tanpa izin yang jelas (siswa pondok)	ditegur, jika berlanjut diberikan sanksi	2
	Keluar kelas pada jam kosong/ pada jam KBM tanpa ada ijin	ditegur, jika berlanjut diberikan sanksi	2
11	Pulang sekolah tanpa izin sebelum waktunya	Ditegur dan diperingatkan, dikenakan sanksi guru piket	2

C. KERAPIAN

No	Pelanggaran	Sanksi	Poin
1	Tidak memakai atribut sekolah (badge dan lokasi sekolah)	1x : ditegur Selanjutnya : Ditegur dan harus pasang atribut saat itu juga atau sanksi lain	1
2	Tidak memakai seragam sesuai aturan: a) baju tidak dimasukkan ke dalam celana (putra) b) memendekkan rok bagi peserta didik (putri) c) ikat pinggang tidak hitam d) timangan ikat pinggang tidak sesuai standart e) kaos kaki tidak putih saat pemakaian seragam batik-putih atau putih-biru f) kaos kaki tidak hitam saat pemakaian seragam pramuka	1x ditegur Selanjutnya : ditegur dan diberikan sanksi	1

	-) menggunakan spidol/pulpen/tinta warna	diperingatkan untuk menghilangkan/ diberikan sanksi	
	-) tato permanen	ditegur dan diberikan sanksi	5

D. KEBERSIHAN			
No	Pelanggaran	Sanksi	Poin
1	Tidak tanggap terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekitar	Diperingatkan dan disuruh membersihkan	1
2	Membuang sampah sembarangan	Diperingatkan dan disuruh buang sampah pada tempatnya	2
3	Tidak mengikuti kerja bakti yang diadakan sekolah	Diperingatkan dan disuruh ikut kerja bakti	2
4	Tidak melaksanakan piket kebersihan kelas	Diperingatkan dan disuruh piket kebersihan kelas	2
5	Mencorat-coret tembok dan sarana sekolah lainnya	Diperingatkan dan disuruh membersihkan Pemanggilan orang tua/wali murid	5

Adapun Surat Pernyataan (SP) dikeluarkan pada saat siswa mempunyai jumlah poin yang ditentukan yaitu:

No	Jumlah Poin	Sanksi
1	20 point	Surat Pernyataan 1
2	35 point	Surat Pernyataan 2
3	50 point	Surat Pernyataan 3
4	> 50 point	Skorsing
5	≥ 85 point	dikeluarkan dari sekolah

BAB IV

HUBUNGAN KERJASAMA MASYARAKAT

Bagaimanapun juga sekolah tidak bisa terlepas dari lingkungan masyarakat dimana sekolah tersebut berada, hubungan harus tetap dibina dengan baik, kultur dan budaya masyarakat tidak boleh bersinggungan. Bantuan dan silaturahmi dengan warga setempat, harus terus dibina.

- A. Kerja Sama Dengan Komite Sekolah**
- B. Kerjasama Lintas Sektoral**
 - 1. Kerja sama dengan Bil Qolam
 - 2. Kerja sama dengan HTQ Universitas Islam Negeri Malang
 - 3. Kerja sama dengan Lab BK Universitas Negeri Malang
 - 4. Penyuluhan lalu lintas (Kepolisian)
 - 5. Penyuluhan anti narkoba (BNN)
 - 6. Penyuluhan Kesehatan (Puskesmas, BKIA)
 - 7. Pengenalan Pendidikan Lanjut (SMA/SMK swasta/negeri)
 - 8. Studi wisata siswa (BMKG, Selecta, Eco Green Park, KUD Batu, Bakti Alam, museum Brawijaya, industri keramik Dinoyo dll)
 - 9. Kerja sama dengan Lembaga Bimbingan Belajar
 - 10. Kerja sama dengan 16 pondok pesantren di sekitar sekolah
 - 11. Kerjasama dengan motivator
 - 12. Lomba antar Sekolah Dasar
- C. Promosi dan Publikasi**
 - 1. Online (Media sosial, elektronik)
 - 2. Offline (Media Massa)
 - 3. Kemitraan
- D. Bakti Sosial dan Santunan Anak Yatim**
- E. Study Banding Ke Lembaga Lain Untuk Peningkatan SDM Pendidik dan Tenaga Kependidikan**
- F. Pengadaan Buku Panduan Pengelolaan Manajemen Sekolah**
- G. Pembuatan Kalender Sekolah**
- H. Program Parenting**
- I. Pembinaan Kepribadian Pendidik Dan Tenaga Kependidikan**
- J. Peningkatan SDM di SMPI Almarif 01 Singosari**

BAB V

FASILITAS SARANA DAN PRASARANA

1. Luas lahan dan lantai yang representatif
2. Sumber daya listrik yang memadai untuk proses pembelajaran dengan menggunakan media elektronik
3. Sarana ruang kelas yang dilengkapi LCD proyektor
4. Sarana CCTV di area lingkungan sekolah
5. Sarana dan prasarana laboratorium MIPA, TIK dan IPS
6. Sarana dan prasarana ruang laboratorium komputer yang dilengkapi dengan komputer yang tersambung dengan internet
7. Alat peraga mata pelajaran IPS, IPA dan Matematika yang lengkap
8. Sarana dan prasarana ruang tamu yang nyaman
9. Ruang guru yang dilengkapi sarana dan prasarana yang lengkap
10. Ruang Tata Usaha yang bersih, rapi dan nyaman dengan dilengkapi loker arsip yang sesuai dengan standar
11. Ruang perpustakaan yang representatif
12. Ruang pembayaran yang representatif dengan menggunakan sistem komputerisasi dengan aplikasi cms-banking
13. Ruang kesehatan yang dilengkapi dengan obat-obatan yang lengkap serta tersedianya kamar mandi dan dapur minimalis
14. Musholla siswa untuk kegiatan praktek keagamaan
15. Tempat cuci tangan yang tersebar disetiap lantai gedung dan halaman sekolah
16. Lapangan olah raga yang luas
17. Sarana dan prasarana penanganan penyebaran covid-19 yang lengkap
18. Sarana dokumentasi sesuai standar
19. Sarana soundsystem yang mendukung, baik di ruang kelas maupun kegiatan di luar sekolah
20. Ruang kamar mandi yang bersih dan nyaman

C. DATA GURU

No.	Nama Guru	Nomor Handphone	Alamat
01	H. SAIFUDDIN ISMAIL, S.Pd, M.Pd	085334921094	jl. Tumapel no. 83a rt 03 rw 06 pagentan singosari malang 65153
02	H. MOH. ZAINI SULAIMAN		jl. Tumapel barat gg. i no. 04 rt 07 rw 05 pagentan singosari malang 65153
03	H. SYA'RONI HAMZAH, S.Ag		jl. Tumapel gg. iv no. 27 rt 02 rw 06 pagentan singosari malang 65153
04	MOH. SHOBRON JAMIL, S.Pd.I	085107005988	jl. Kramat no. 22 rt 03 rw 04 pagentan singosari malang 65153
06	DYAH NURHAMIDAH	081555787033	Perum. Bumi Ardimulyo blok 5 no. 01 rt 06 rw 12 candirenggo singosari malang 65153
07	Hj. DEWI RUQOYAH, S.Pd, M.M.	082334586701	jl. Pesantren gg. ii no. 72 rt 02 rw 02 sanan watugede singosari malang 65153
08	Hj. HIDAYATIN NI'MAH, S.Pd	081234322474	jl. Masjid barat no. 137 rt 05 rw 05 candirenggo singosari malang 65153
09	Hj. KHUZAIMAH, B.A.	085648040403	jl. Bungkok no. 28 rt 04 rw 04 pagentan singosari malang 65153
10	SIGIT RAHARJO, M.Pd	085100069780	jl. Tumapel barat no. 95 rt 02 rw 05 pagentan singosari malang 65153
11	KHUSNIYAH, S.Pd	085100744202	jl. Ronggowuni no. 26 rt 04 rw 04 pagentan singosari malang 65153
12	Hj. HUDAIBIYAH, S.Pd	081234622613	jl. Tumapel no. 42 rt 01 rw 06 pagentan singosari malang 65153
13	ENY NURINDA, M.Pd	085100310862	Dsn. Klampok gg. sirsat no. 30 rt 04 rw 01 klampok singosari malang 65153
14	ACHMAD EFFENDI, S.Ag	081333669155	Dsn. Tanjung rt 03 rw 05 banjararum singosari malang 65153
15	NINING SYAFA'AH, S.Ag	081331412015	Dsn. Kebonagung rt 05 rw 01 tamanharjo singosari malang 65153
16	NOVY ACHDIATI, S.Pd	085100458350	jl. Kramat no. 56a rt 03 rw 04 pagentan singosari malang 65153
17	KHUSNUL KHOTIMAH, S.Ag	085736807094	jl. Mondoroko selatan rt 01 rw 12 banjararum singosari malang 65153
18	EVI MAULUDIYAH, M.Pd	082142561818	Perum Pandanwangi Royal Park Blok A22 Sulfat, Blimbing
19	MUHAMMAD ATHO' AFIYANTO, S.P.	085646661032	jl. Tumapel barat gg. i no. 04 rt 07 rw 05 pagentan singosari malang 65153
20	HELMIDYAH SETYAWATI, S.Pd	085100114016	jl. Stasiun gg. iii no. 18 rt 04 rw 09 pagentan singosari malang 65153

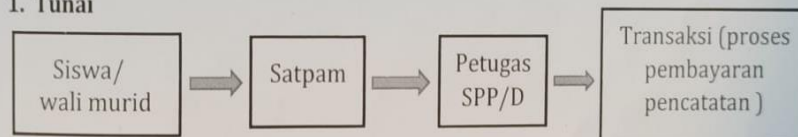
21	DEVI NUR AVITA, S.Psi	083833273673	jl. Mustari no. 13 rt 02 rw 13 ngaglik batu
22	MAULANA FATIH FALAHUDIN, S.Pd	085105154040	jl. Tumapel no. 40 rt 01 rw 06 pagentan singosari malang 65153
23	MARYAMAH LAILIYAH, S.Pd	085334956702	jl. Tumapel gg. v no. 23 c rt 05 rw 06 pagentan singosari malang 65153
24	EMI RAMADHANI, M.Pd	081252607826	Dsn. Morotanjek rt 01 rw 07 purwoasri singosari malang 65153
25	DEWI KARTIKA SARI, S.Pd	082332893159	jl. Tumapel gg. iv no. 12 rt 02 rw 06 pagentan singosari malang 65153
26	RIZA MEGA UMAMI, S.Si, S.Pd	085706744723	Dsn. Klampok gg. sirsat no. 11 rt 04 rw 01 klampok singosari malang 65153
27	H. MUHAMMAD TOHIR	085105023023	jl. Masjid Barat no. 137 rt 05 rw 05 candirenggo singosari malang 65153
28	MOH. ANAS MIRZA, S.Pd	085648085251	jl. Raya Klampok rt 02 rw 01 klampok singosari malang 65153
29	IFFAH R. NAIMAH FAQIH, S.Pd	085646506636	jl. Kramat no. 34 rt 03 rw 04 pagentan singosari 65153
31	TRY AMMALIA KHOIRUNNISAA', S.Pd	081358507550	jl. Masjid no. 745 rt 04 rw 05 dengkol singosari malang 65153
32	NADLIFATUZ ZAHRO, S.Pd	085755170801	jl. Sopyono rt 4 rw 2 losari singosari malang
33	DEVI NOVITASARI, S.Pd	08124967313	Perum. Singhasari residence blok e-5 purwoasri singosari
34	JUVENTI PERMANA PUTRI, S.Pd	085755481880	jl. Tlogo Indah gang 4 no. 63 kecamatan lowokwaru malang
35	MUHAMMAD ULIN NUHA, S.Pd	085646310513	jl. Tlogo Indah gang 4 no. 63 kecamatan lowokwaru malang
36	REGITA LEILY RAMADHINA, S.Pd	087719884379	Dsn. Krapyakrejo rt 01 rw 06 gadingrejo pasuruan
37	SILVIA RATNAWATI ZUHROH, S.Pd	085755328566	jl. Raya Kreet no. 136 bululawang
38	ANNISA DZULQOIDAH, S.S., S.Pd	08990416144	Perum. Bedali indah c 30 no. 20 bedali lawang
39	FARIDA ULFA, S.E	081335125696	Perum. Green city residence e 11 bedali lawang
40	MUHAMMAD RASYID RIDHO, S.Pd	085336109824	jl. Raya Klampok gg. sirsat dalam rt 04 rw 01 klampok singosari
41	NURUL MUFIDAH, S.Si	082232811315	jl. Masjid gg. kauman no.92 rt 02 rw 04 pagentan singosari malang 65153
42	FIRDA FURQONUL HIKMI, S.Pd.I	085655524284	jl. Masjid no. 32 rt 02 rw 04 pagentan singosari malang 65153
43	NADYA NUSCHA KUROIMA, S.Pd	082335286146	Dsn. Biru rt 02 rw 01 gunungrejo singosari malang 65153
44	AHMAD MUMTAZUS TSAQOFI, Lc	085954365446	jl. Pahlawan rt 10 rw 02 damarsri buduran sidoarjo

45	KHOLILAH, S.Pd	085850277064	jl. Ronggowuni no. 26 rt 04 rw 04 pagentan singosari malang 65153
46	MUHAMMAD FAJRUSALAM, S.Pd	085889561553	jl. Onggojoyo no. 42b rt 03 rw 02 candirenggo singosari
47	VITA FATIMAH, S.Pd	082131032689	jl. Cakalang no. 02b polowijen blimbing kota malang
48	ANDORA SILKY NAPPA, S.Pd	085739796444	jl. Jombang gg. i no. 09 lowokwaru kota malang
49	ACHMAD ZULFIKAR SULTHONI	089680967455	jl. Masjid barat gg. umi kulsum no. 195 a rt 06 rw 04 pagentan singosari
50	SITI MAFTUHAH	085730508919	Dsn. Biru rt 04 rw 01 gunungrejo singosari malang 65153
51	A ARSYAD ALFATIH, S.E	087763206005	jl. Bungkok no. 28 rt 04 rw 04 pagentan singosari malang 65153

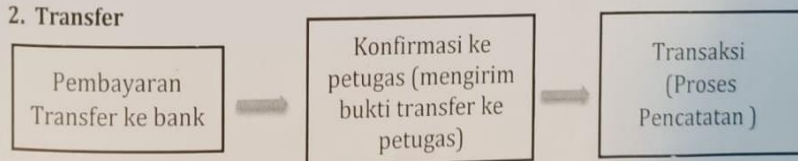
D. ALUR PELAYANAN SEKOLAH

A. PEMBAYARAN

1. Tunai

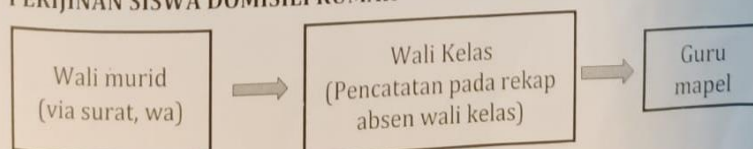


2. Transfer



Keterangan : No Rekening Sekolah BRI 223 801 000 065 308

B. PERIJINAN SISWA DOMISILI RUMAH





**REKAPITULASI JUMLAH SISWA
SMP ISLAM ALMAARIF 01 SINGOSARI
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Keadaan tanggal : 20 Februari 2023

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Program
VII A		25		TAHFIDZ
VII B		18		UNGGULAN
VII C		21		REGULER
VII D	33			REGULER
VII E	30			UNGGULAN
VII F	20			TAHFIDZ
JUMLAH KELAS VII	83	64	147	
VIII A		25		TAHFIDZ
VIII B		21		UNGGULAN
VIII C		25		REGULER
VIII D	32			REGULER
VIII E	25			UNGGULAN
VIII F	22			TAHFIDZ
JUMLAH KELAS VIII	79	71	150	
IX A		27		TAHFIDZ
IX B		22		UNGGULAN
IX C		26		REGULER
IX D	30			REGULER
IX E	30			REGULER
IX F	26			UNGGULAN
IX G	21			TAHFIDZ
JUMLAH KELAS IX	107	75	182	
JUMLAH TOTAL	269	210	479	

Lampiran IV Lembar Observasi

RUBRIK OBSERVASI

Kegiatan : Observasi

Tanggal : 30 Maret – 15 April 2023

Lokasi : SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang

NO	Aspek Yang Diobservasi	Benar/Tidak
1	Kegiatan yang bermuatan pendidikan akhlak di lingkungan sekolah	Benar
2	Penerapan pendidikan akhlak yang dilakukan oleh guru	Benar
3	Kegiatan di dalam kelas yang bermuatan pendidikan akhlak.	Benar
4	Kebijakan sekolah dan tindakan guru terhadap peserta didik yang melakukan <i>bullying</i> verbal	Benar
5	Bekerja sama dengan pihak dari luar sekolah dalam menangkal <i>bullying</i> verbal	Benar
6	Masih terdapat peserta didik yang berperilaku " <i>bullying</i> verbal" ketika di sekolah	Benar

Lampiran V Lembar Transkrip Wawancara

A. TRANSKIP WAWANCARA GURU

LEMBAR TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Ibu Evi Mauludiyah, S.Pd, M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODE
1.	Apa saja bentuk <i>bullying</i> verbal yang pernah ditemukan di kalangan siswa SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang?	Bullying verbal yang sering dilakukan siswa disini itu seperti menyangkutpautkan nama orang tua ketika mau memanggil siswa (nyandak) kemudian terkadang anak-anak itu menyebut siswa lain atau teman yang lain itu dengan fisik misalnya ndut-gendut dan beberapa siswa yang mungkin background keluarganya yang masih perlu penanaman agama itu terkadang menggunakan kata-kata kekinian yang negatif untuk mengumpat (misuh).	[EM.RM1.01]
2.	Bagaimana proses pendidikan akhlak dalam menangkal <i>bullying</i> verbal di SMP Islam Almaarif 01	Pendidikan akhlak dalam menangkal bulliying verbal di SMP Islam Al Ma'arif Singosari dilakukan dengan dua cara yang	[EM.RM2.01]

	Singosari Malang?	<p>pertama melalui bidang akademik dan yang kedua melalui non akademik. Dalam artian melalui pembelajaran di dalam kelas yang terintegrasi dalam mapel Pendidikan Agama Islam (PAI) dan beberapa sub cabang PAI seperti mapel Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Tarikh, dan Aswaja. Sedangkan yang di luar pembelajaran ataupun kebiasaan yang dilakukan di SMP Islam Al Maarif 01 Singosari kami menerapkan 5S yaitu Salam Senyum Sapa Sopan dan Santun setiap bertemu kepada siapapun baik kepada yang lebih tua maupun yang lebih mudah atau teman sebaya. Selain itu anak-anak juga dibiasakan setiap bertemu dengan guru dan sebagainya itu salim kemudian rutinan satu tahun sekali mengadakan bakti sosial dan santunan anak yatim.</p>	
3.	<p>Bagaimana hasil pendidikan akhlak dalam menangkal <i>bullying</i> verbal di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang?</p>	<p>Hasil yang diperoleh dari pendidikan akhlak dalam menangkal <i>bullying</i> verbal di SMP Islam Almaarif 01 Singosari adalah munculnya kesadaran pada diri siswa bahwa pembullyan</p>	[EM.RM3.01]

		<p>merupakan tindakan yang tidak dibenarkan dan hal itu melanggar aturan agama, norma masyarakat, serta sekolah. Selain itu hasil dari adanya pendidikan akhlak ini diwujudkan dalam bentuk kepedulian. Sehingga bentuk kepedulian itu dapat menumbuhkan sikap saling menghargai terhadap sesama.</p>	
--	--	---	--

LEMBAR TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Ibu Hj. Khuzaimah, B.A

Jabatan : Guru PAI

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODE
1.	Apa saja bentuk <i>bullying</i> verbal yang pernah ditemukan di kalangan siswa SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang?	Saya sering kali menemukan siswa putra yang melakukan <i>bullying</i> verbal, entah itu berupa hinaan, nyandak nama orang tua, sebutan aneh kepada teman. Rata-rata yang melakukan hal seperti itu adalah anak broken home atau anak dari orang tuanya sibuk dengan pekerjaannya. Kemudian yang menjadi sasarannya adalah anak yang tidak mampu melawan.	[KZ.RM1.01]
2.	Menurut bapak/ibu guru, apa yang menyebabkan siswa melakukan <i>bullying</i> verbal?	Kalau faktor penyebab siswa melakukan <i>bullying</i> verbal itu ya biasanya diawali dengan adanya rasa tidak suka terhadap si korban. Kemudian rasa sakit hati dan dendam bisa menjadi penyebab perilaku <i>bullying</i> ini	[KZ.RM1.02]
3.	Bagaimana proses pendidikan akhlak dalam menangkal <i>bullying</i> verbal di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang?	Proses pendidikan akhlak dalam menangkal <i>bullying</i> verbal di SMP Islam Almaarif 01 Singosari dilaksanakan dengan menerapkan shalat dhuhur dan dhuha secara berjamaah. Hari Selasa-Rabu siswa dibiasakan 15 menit	[KZ.RM2.01]

		<p>sebelum pelajaran membaca alquran. hari Kamisnya dengan membaca yasin, kemudian Jum'at pembiasaan dengan tahlilan dan di hari Sabtunya ditutup dengan istighosah. Hal ini dilakukan agar siswa terbiasa beribadah sehingga diharapkan mampu menjadi insan yang taat dan dapat menjaga hubungan dengan sang penciptanya (hablumminallah). Disamping itu juga diadakannya PHBI dengan mengundang penceramah untuk memberikan nasihat dan wawasan mengenai akhlak seorang muslim. Selain itu, saya selaku guru agama islam juga tidak bosan untuk memberikan motivasi dan nasihat terhadap siswa baik sebelum dan sesudah pembelajaran. Tujuannya agar siswa tetap memiliki akhlak yang baik.</p>	
4.	<p>Bagaimana hasil pendidikan akhlak dalam menangkal <i>bullying</i> verbal di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang?</p>	<p>Alhamdulillah berhasil, dari adanya pendidikan akhlak berupa pembiasaan yang baik, tentunya hal itu dapat mendorong peserta didik dalam melakukan hal-hal yang positif, misalnya kesadaran peserta didik dalam melaksanakan shalat dhuha dan dhuhur</p>	[KZ.RM3.01]

		<p>berjamaah, serta mengaji sebelum pembelajaran tanpa harus disuruh terlebih dahulu. Selain itu hasil pendidikan akhlak juga tampak pada tutur kata peserta didik terhadap gurunya. Dimana mereka dapat menempatkan posisi dengan siapa mereka berbicara.</p>	
--	--	--	--

LEMBAR TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Ibu Firda Furqonul Hikmi, S.Pd.I

Jabatan : Guru Akidah Akhlaq

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODE
1.	Apa saja bentuk <i>bullying</i> verbal yang pernah ditemukan di kalangan siswa SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang?	bullying verbal yang pernah saya temukan ketika proses pembelajaran yaitu dalam pembentukan kelompok belajar di kelas putri. Dimana terdapat 1 anak yang tidak mendapat kelompok karena ditolak oleh teman-temannya. Kemudian saya menanyakan ke kelompok yang menolak dia ternyata mereka menjawab bahwa anak tersebut tidak pintar dan hanya jadi beban kelompok.	[FF.RM1.01]
2.	Menurut bapak/ibu guru, apa yang menyebabkan siswa melakukan <i>bullying</i> verbal?	Menurut saya salah satu faktor yang menyebabkan munculnya bullying verbal ini adalah pergaulan dengan teman sebaya. Karena teman sebaya mempunyai peran dan pengaruh besar terhadap perkembangan sosial anak. Selain itu siswa juga dipengaruhi oleh tontonan yang terdapat unsur kekerasan. Dari hal tersebut tentunya dapat	[FF.RM1.02]

		memengaruhi siswa dalam melakukan bullying verbal.	
3.	Bagaimana proses pendidikan akhlak dalam menangkal <i>bullying</i> verbal di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang?	Upaya yang saya lakukan terkait proses pendidikan akhlak dalam menangkal <i>bullying</i> verbal adalah dengan memberikan contoh atau suri tauladan yang baik terhadap siswa, seperti bertutur kata yang baik dan sopan saat mengajar di dalam kelas, menjaga sikap baik ke guru maupun ke siswa. Dengan begitu diharapkan murid dapat mencontoh perilaku yang saya terapkan sehingga nantinya tercipta suatu keperdulian yang baik anatar sesama (hablumminannans).	[FF.RM2.01]
4.	Bagaimana hasil pendidikan akhlak dalam menangkal <i>bullying</i> verbal di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang?	Alhamdulillah sejauh ini sudah berhasil. Pendidikan akhlak membawa dampak baik pada pemahaman antar peserta didik terkait karakter yang berbeda dari daerah asal yang berbeda. Jika sebelumnya seringkali terjadi kesalah pahaman, maka dengan adanya pendidikan akhlak ini mereka saling mengerti dan memahami satu sama lain sehingga menciptakan kerukunan antar siswa.	[FF.RM3.01]

LEMBAR TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Ibu Devi Nur Avita, S.Psi

Jabatan : Guru BK

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODE
1.	Apa saja bentuk <i>bullying</i> verbal yang pernah ditemukan di kalangan siswa SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang?	Saya pernah menemukan bullying verbal ketika jam istirahat, seringkali siswa ketika jam istirahat itu memanggil nama siswa dengan menyebut nama ayahnya. Beberapa korban bullying verbal yang memiliki mental kuat biasanya langsung melaporkan ke saya di ruang BK. Terkadang saya juga pernah mendengar umpatan yang ditujukan terhadap si korban.	[DN.RM1.01]
2.	Menurut bapak/ibu guru, apa yang menyebabkan siswa melakukan <i>bullying</i> verbal?	Faktor lain yang menjadi penyebab adanya bullying verbal ini adalah faktor keluarga. Dimana siswa dari keluarga yang broken home akan dengan mudah melakukan bullying verbal. Mereka melakukannya karena kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya. Sehingga anak tersebut memiliki sikap yang keras	[DN.RM1.02]

3.	<p>Bagaimana proses pendidikan akhlak dalam menangkal <i>bullying</i> verbal di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang?</p>	<p>Pertama kali yang saya ajarkan kepada siswa adalah selalu bersyukur atas segala nikmat dan pemberiannya. Dengan rasa syukur itulah diharapkan dapat menimalisir terjadinya <i>bullying</i> verbal. Disamping itu para siswa juga saya berikan tontonan edukatif terkait <i>bullying</i> verbal dan himbauan tentang bahaya yang ditimbulkan serta saya beri peringatan dengan UU Perlindungan Anak Pasal 80 untuk menakuti siswa. Selain itu saya juga memantau aktivitas siswa melalui cctv yang ada di masing-masing kelas, apabila terjadi tindakan <i>bullying</i> saya langsung menegur menggunakan speaker di masing-masing kelas untuk menghentikan <i>bullying</i> tersebut. Kemudian juga didukung dengan peraturan sekolah atau tata tertib sekolah terkait perilaku <i>bullying</i>. Adanya peraturan tersebut karena <i>bullying</i> verbal termasuk pelanggaran, tentunya dari pihak sekolah akan ada sanksi yang diberikan dan pemberian hadiah sebagai bentuk apresiasi bagi siswa teladan.</p>	<p>[DN.RM2.01]</p>
----	---	---	--------------------

4.	Bagaimana hasil pendidikan akhlak dalam menangkal <i>bullying</i> verbal di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang?	Untuk pendidikan akhlak dalam menangkal <i>bullying</i> verbal di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang sudah dapat dikatakan berhasil. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang berani melaporkan jika ada tindakan <i>bullying</i> verbal. Keberanian tersebut merupakan bentuk dukungan dari peserta didik terhadap penanganan <i>bullying</i> verbal. Namun keberhasilan pendidikan akhlak di sekolah tetap perlu adanya dukungan dan kerjasama antara pendidikan akhlak di sekolah dan pendidikan akhlak di rumah.	[DN.RM3.01]
----	---	--	--------------------

B. TRANSKIP WAWANCARA SISWA

LEMBAR TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Muhammad Maulana Muzzaqi (VII F)
 Arkan Azka Ifan Utomo (VIII E)
 Jabatan : Siswa



NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODE
1.	Apa saja bentuk <i>bullying</i> verbal yang pernah ditemukan di kalangan siswa SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang?	Teman sekelas saya pernah mas di <i>bullying</i> verbal, ada yang dipanggil demit terus satunya lagi dipanggil cacing. Yang dipanggil demit itu soalnya gemuk dan hitam lah yang dipanggil cacing itu soalnya kurus. Tapi saya tidak ikut manggil seperti itu soalnya saya merasa kasihan dan saya tidak setuju dengan tindakan <i>bullying</i> verbal.	[MM.RM1.01]
2.	Apa saja pendidikan akhlak yang dilaksanakan di SMP Islam Almaarif 01 Singosari dalam menangkal <i>bullying</i> verbal?	Pendidikan akhlak yang ditanamkan guru kepada peserta didik dapat berupa sopan santun kepada siapapun baik dalam berbiacara maupun bertindak. Kemudian siswa disini juga dibiasakan melakukan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah serta pembiasaan 15 menit sebelum pembelajaran seperti mengaji al-	

		<p>qur'an, tahlil, dan istighosah.</p> <p>Disamping itu setiap PHBI terdapat kegiatan yang positif bagi siswa. Selain itu bapak/ibu guru memberikan contoh yang baik bagi siswanya dan tidak pernah berhenti untuk menasehati kami semua.</p>	
--	--	---	--

Lampiran VI Lembar Dokumentasi

LEMBAR DOKUMENTASI

Kegiatan : Dokumentasi
 Hari/Tanggal : Maret – Mei 2023
 Lokasi : SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang

NO	DOKUMENTASI	KETERANGAN
1.		<p>Tampak Depan SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang</p>
2.		<p>Ruang Keagamaan SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang</p>

3.		<p>Ruang Perpustakaan SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang</p>
4.		<p>Kantin dan Lapangan Sekolah SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang</p>
5.		<p>Ruang UKS SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang</p>

6.



Pembiasaan 5S (Salam Senyum

Sapa Sopan dan Santun)

SMP Islam Almaarif 01 Singosari

Malang

7.





Pembiasaan Mengaji Al-Qur'an



dan Shalat Berjamaah

SMP Islam Almaarif 01 Singosari

Malang

8.		<p>Pemberian Himbauan dan Nasihat oleh bapak ibu guru</p>
9.		<p>Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang</p>

10.	 <p>The top photograph shows a classroom setting where a female teacher in a pink hijab is presenting to students. A projector screen displays the text 'Self LoGo'. The bottom photograph shows a group of students in white uniforms gathered outdoors on a staircase, holding a banner for an event.</p>	<p>Penyuluhan oleh guru BK dan pihak kepolisian terkait perilaku <i>bullying</i> verbal</p>
11.	 <p>The top photograph shows a man in a blue jacket and a woman in a brown hijab and green dress exchanging a white bag. The bottom photograph shows a group of students and staff members holding a banner that reads 'Kegiatan Bakti Sosial dan Santunan Anak Yatim SMP Islam Al Maarif' and '01 Singosari Malang'.</p>	<p>Kegiatan Bakti Sosial dan Santunan Anak Yatim SMP Islam Al Maarif 01 Singosari Malang</p>

12.		<p>Kelompok atau Geng pada siswa SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang</p>
13.		<p>Korban <i>Bullying</i> Verbal di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang</p>

14.	 A photograph showing a man in a dark suit sitting at a desk, looking at a document. A woman wearing a black hijab and a light blue long-sleeved shirt is sitting in a black office chair across from him. They are in an office setting with a poster on the wall that reads 'SELAR KESADUKAN DALAM CALON KEPALA SEKOLAH TAHUN 2012' and 'BERGAMA KE...'. There is a small table with a basket of snacks and a box labeled 'Coco' in front of them.	<p>Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang</p>
15.	 A photograph showing a man in a brown jacket and a woman in a light blue hijab and long-sleeved shirt sitting at a wooden desk in a classroom. They are facing each other and appear to be in conversation. The room has green walls and several wooden desks and chairs.	<p>Wawancara dengan Guru PAI SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang</p>
16.	 A photograph showing a man in a brown jacket and a woman in a light blue hijab and long-sleeved shirt sitting at a wooden desk in a classroom. They are facing each other and appear to be in conversation. The room has green walls and several wooden desks and chairs.	<p>Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang</p>

17.		<p>Wawancara dengan Guru BK SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang</p>
18.		<p>Wawancara dengan siswa SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang</p>

SERTIFIKAT TURNITIN



KEMENTERIAN AGAMA
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Syahrul Huzeni
Nim : 19110162
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Urgensi Pendidikan Akhlak Dalam Menangkal Kasus Bullying Verbal Pada Siswa di SMP Islam Almarif 01 Singosari Malang

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.




KEMENTERIAN AGAMA
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
Malang, 5 Juni 2023
Atwadzi

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19110162
 Nama : SYAHRUL HUZEINI
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : Dr. MUH. HAMBALI, M. Ag
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Strategi Pendidikan Akhlak Dalam Menangkal Kasus Bullying Verbal Pada Siswa SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	24 Oktober 2022	Dr. MUH. HAMBALI, M. Ag	Persetujuan judul skripsi oleh dosen pembimbing	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	17 Januari 2023	Dr. MUH. HAMBALI, M. Ag	Konsultasi BAB 1, dan telaah latar belakang sampai definisi istilah serta penambahan Gap dan teori	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	19 Januari 2023	Dr. MUH. HAMBALI, M. Ag	Konsultasi terkait revisi latar belakang, gap, dan penambahan teori	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	20 Januari 2023	Dr. MUH. HAMBALI, M. Ag	Konsultasi BAB II terkait kajian teori dan kerangka berfikir	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	21 Januari 2023	Dr. MUH. HAMBALI, M. Ag	Konsultasi Bab III terkait metode penelitian hingga analisis data	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	08 Maret 2023	Dr. MUH. HAMBALI, M. Ag	Bimbingan terkait instrumen wawancara dan observasi penelitian Menambahkan beberapa point instrumen wawancara penelitian	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	20 Maret 2023	Dr. MUH. HAMBALI, M. Ag	Sumber data yang dijadikan data dalam bab IV harus dipilah dan dipilih kembali agar lebih spesifik	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	13 April 2023	Dr. MUH. HAMBALI, M. Ag	Konsultasi terkait pemaparan hasil penelitian dan temuan penelitian pada bab IV	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	09 Mei 2023	Dr. MUH. HAMBALI, M. Ag	Pada bagian bab V hasil penelitian dikomperkan dengan kajian teori yang sudah ada	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	17 Mei 2023	Dr. MUH. HAMBALI, M. Ag	Bimbingan bab V terkait pembahasan. Sebaiknya ditambah dengan mencantumkan dalil atau ayat pada pembagian pembahasan	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	26 Mei 2023	Dr. MUH. HAMBALI, M. Ag	Konsultasi terkait abstrak, sebaiknya dibuat 1 halaman saja jangan terlalu banyak	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	29 Mei 2023	Dr. MUH. HAMBALI, M. Ag	TTD permohonan dan persetujuan ujian sidang skripsi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, 30 Mei 2023

Dosen Pembimbing 1


Dr. MUH. HAMBALI, M. Ag

Kajur / Kaprodi


Mustahid

BIODATA MAHASISWA

Nama Lengkap : Syahrul Huzeini

Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 14 Desember 2000

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2019

Alamat : Jl. Permadi No. 54 RT. 06 RW. 04 Kel. Polehan
Kec. Blimbing Kota Malang

E-mail : syahrulfajri012@gmail.com

No HP : 089696682677

Riwayat Pendidikan : 1. TK Dharma Wanita V
2. SDN Polehan 2 Malang
3. SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang
4. SMKN 6 Malang